

BAB IV

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT Astra Agro Lestari Tbk

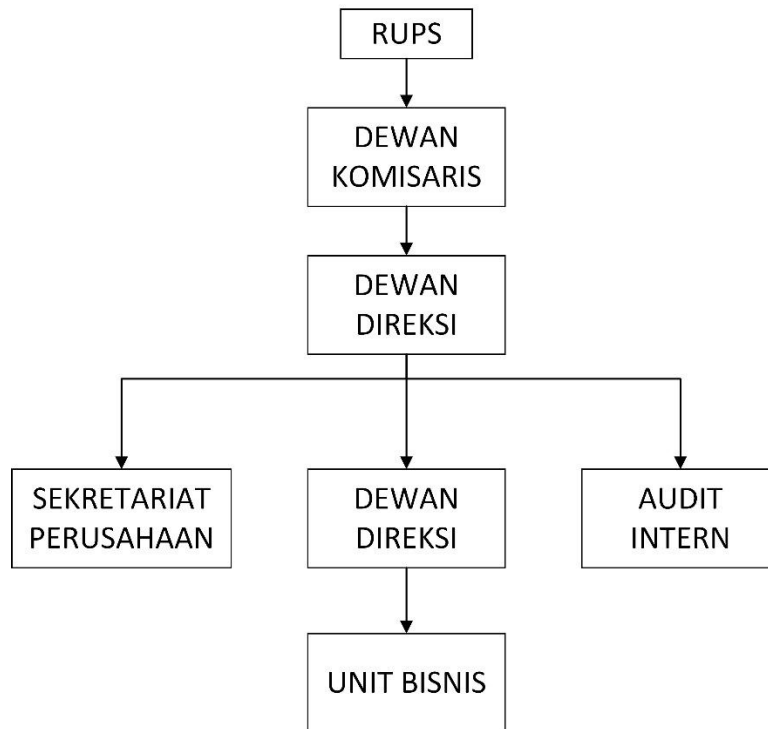
PT Astra Agro Lestari Tbk (Astra Agro) berdiri pertama kali pada 3 Oktober 1988 dengan nama awal PT Suryaraya Cakrawala. Setahun kemudian, perusahaan berubah menjadi PT Astra Agro Niaga sebelum akhirnya menggunakan nama PT Astra Agro Lestari Tbk pada 1997 ketika resmi melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham AALI.

Pada awalnya, perusahaan mengelola perkebunan kelapa sawit, teh, dan kakao. Namun, seiring perkembangan bisnis, Astra Agro memfokuskan operasinya pada kelapa sawit dan memperluas usahanya ke sektor hilir, seperti produksi minyak goreng serta pengolahan minyak sawit. Pada 2013, Astra Agro menjalin kemitraan dengan KL-Kepong *Plantation Holding* Sdn, Bhd dan terus memperkuat bisnisnya melalui pembangunan pabrik pengolahan serta investasi di bidang pupuk dan minyak inti sawit.

Sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan, Astra Agro menerapkan program Astra Agro *Sustainability Aspiration* 2030 dan telah mengantongi sertifikasi ISPO serta ISCC. Saat ini, perusahaan mengelola area perkebunan seluas 285.387 hektar yang tersebar di Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi, serta terus berinovasi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan diversifikasi usaha dalam industri kelapa sawit. Memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif

dan paling inovatif di dunia. Serta Misi yaitu Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

Gambar 1
Struktur Organisasi PT Astra Agro Lestari Tbk



Sumber : www.astra-agro.co.id

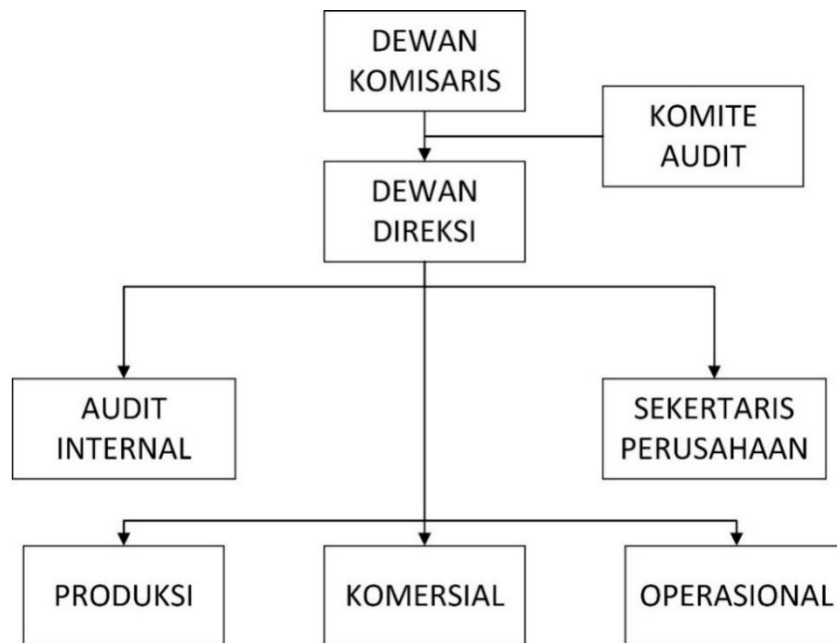
2. PT Akasha Wira International Tbk

PT Akasha Wira International Tbk pertama kali berdiri pada tahun 1985 dengan nama PT Alfindo Putrasetia sebelum akhirnya berganti nama menjadi PT Akasha Wira International Tbk pada 2010. Perusahaan menjalankan bisnis di berbagai sektor, di antaranya industri air minum dalam kemasan, kosmetika, minuman berbasis kedelai, serta distribusi produk kosmetik profesional. Dalam industri air kemasan, perusahaan mulai memproduksi merek AdeS dan Vica pada tahun 1986, kemudian memperkenalkan *Nestlé Pure Life* pada 2004 setelah akuisisi oleh *Water Partners Bottling S.A.*. Setelah lisensi merek AdeS berakhir, perusahaan

merilis produk air minum dalam kemasan Vica Royal pada 2007 sebagai penggantinya.

Di sektor kosmetika, perusahaan memperluas usahanya dengan mengakuisisi aset PT Damai Sejahtera Mulia pada 2010, yang kemudian digunakan untuk memproduksi merek Makarizo. Ekspansi berlanjut pada 2012 melalui kemitraan dengan *Procter & Gamble*, memungkinkan perusahaan untuk mengimpor dan mendistribusikan produk seperti *Wella* dan *Clairol Professional* di pasar Indonesia. Pada tahun 2014, perusahaan melebarkan lini bisnisnya ke industri minuman berbasis kedelai dengan meluncurkan merek Pural. Produksi dilakukan di pabriknya di Sukabumi sebagai bagian dari proyek percontohan dalam rangka ekspansi ke sektor minuman lainnya di masa depan. Memiliki visi yaitu Menyediakan solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen perusahaan. Serta Misi yaitu Membangun merek yang kuat yang memberikan solusi konsumen terbaik melalui orang, budaya dan sistem terbaik.

Gambar 2
Struktur Organisasi PT Akasha Wira International Tbk



Sumber : www.akashainternational.com

3. PT Bisi International Tbk

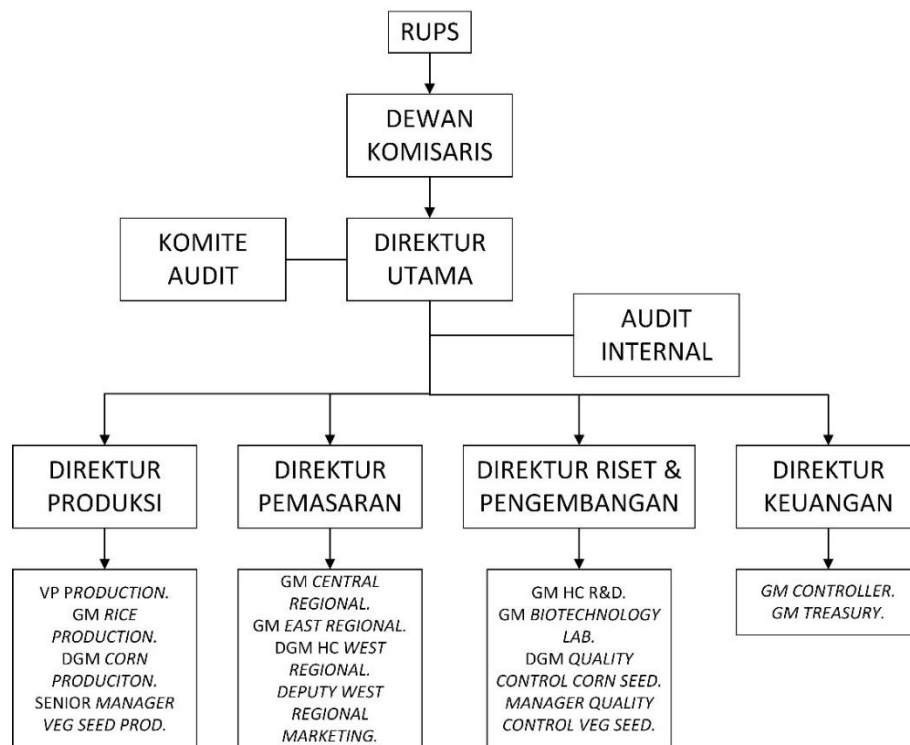
PT Bisi International Tbk pertama kali berdiri pada 22 Juni 1983 di Indonesia dengan nama PT Bright Indonesia Seed Industry. Seiring perkembangannya, perusahaan mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar, dengan revisi terbaru pada 27 Mei 2024.

Perusahaan berfokus pada sektor agribisnis, meliputi budidaya jagung, padi (baik *hibrida* maupun *inhibrida*), serta hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan. Selain itu, PT Bisi International Tbk juga menjalankan aktivitas jasa pasca panen, pengembangbiakan tanaman, serta perdagangan besar hasil pertanian.

Di bidang industri, perusahaan memproduksi berbagai jenis pupuk, media tanam, serta mesin pertanian dan kehutanan. Untuk mendukung operasionalnya, PT Bisi International Tbk turut berpartisipasi dalam

perdagangan digital melalui *e-commerce* serta pengembangan aplikasi berbasis internet. Memiliki visi yaitu Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang. Serta Misi yaitu Dengan meningkatnya permintaan dunia akan pangan, pakan, bahan bakar dan serat, kami memberikan produk, teknologi dan dukungan yang inovatif untuk membantu petani meningkatkan produktivitas.

Gambar 3
Struktur Organisasi PT Bisi International Tbk



Sumber : www.bisi.co.id

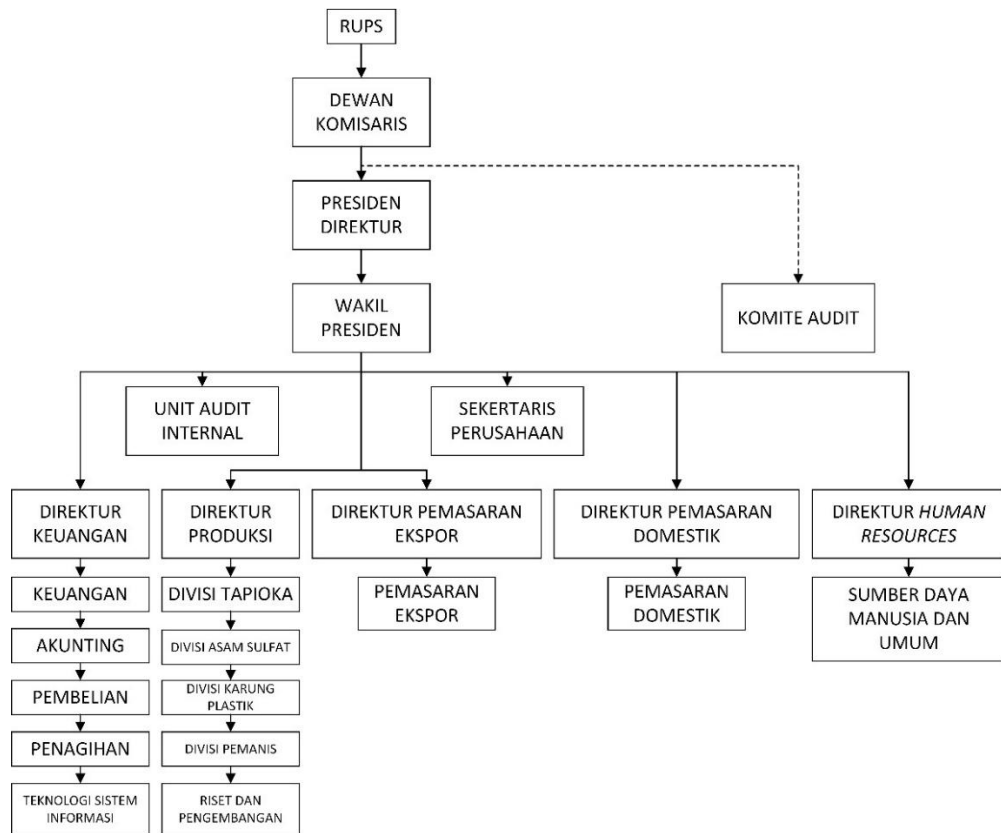
4. PT Budi Starch & Sweetener Tbk

PT Budi Starch & Sweetener Tbk didirikan pada 15 Januari 1979 di Jakarta dan beroperasi di sektor pengolahan pati serta pemanis. Perusahaan telah mengalami berbagai perubahan dalam anggaran dasar, dengan pembaruan terakhir pada 10 Juni 2016. Sebagai bentuk komitmen terhadap tanggung jawab sosial, perusahaan mengadopsi konsep *Planet, People &*

Profit, yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan tenaga kerja, pengembangan komunitas, serta standar kualitas produk. Inisiatif yang diterapkan mencakup konversi limbah menjadi energi, investasi dalam teknologi ramah lingkungan, peningkatan kesejahteraan karyawan, program *Corporate Social Responsibility (CSR)* bagi masyarakat sekitar, serta penerapan sistem manajemen mutu guna memastikan kualitas produk tetap terjaga.

Memiliki visi yaitu Menjadi produsen berbahan dasar singkong terintegrasi dengan menerapkan konsep “Lingkungan Hijau”. Serta misi yaitu Menjaga lingkungan hijau sekaligus meningkatkan daya saing perusahaan dengan melakukan efisiensi biaya produksi dengan mengkonversi limbah cair perusahaan menjadi listrik untuk menggantikan bahan bakar solar dan listrik PLN, serta mengolah limbah padat menjadi pupuk organik; Riset dan pengembangan untuk produk-produk yang berbahan baku singkong serta bibit unggul singkong; Pertumbuhan yang berkesinambungan baik melalui pembangunan pabrik baru maupun dengan akuisisi dengan perusahaan-perusahaan sejenis

Gambar 4
Struktur Organisasi PT Budi Starch & Sweetener Tbk



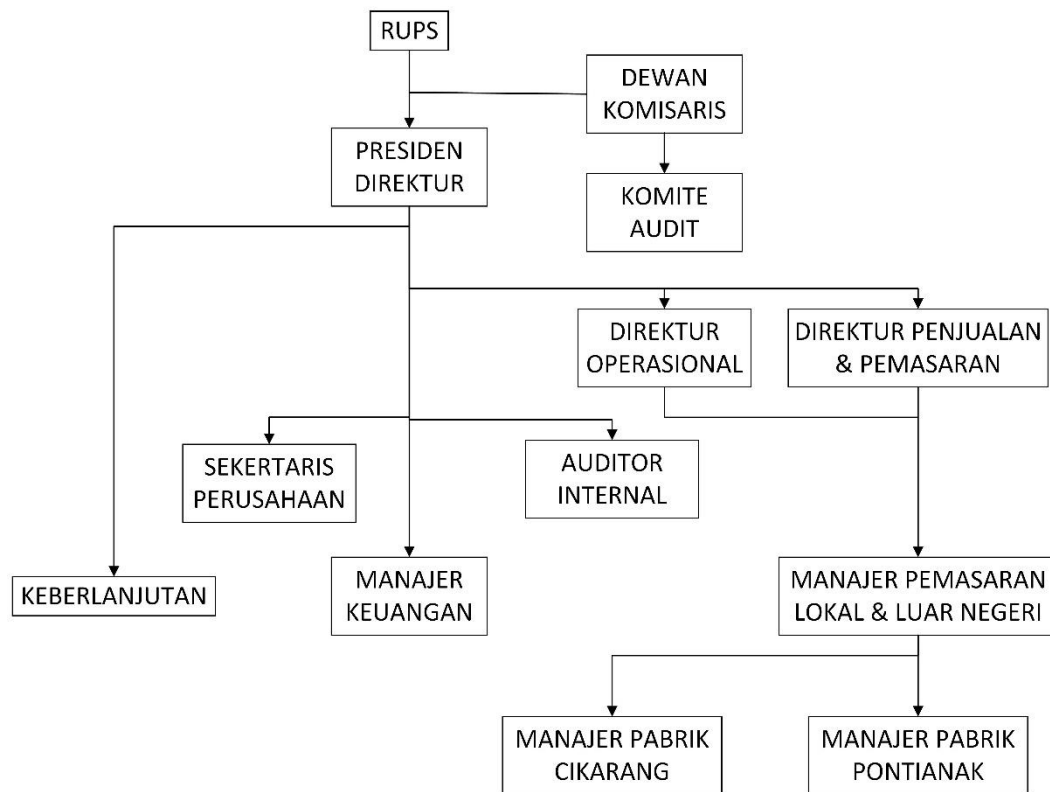
Sumber : www.budistarchsweetener.com

5. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berawal pada tahun 1968 dengan nama PT Cahaya Kalbar Tbk, yang didirikan oleh keluarga Lie dan berfokus pada pengolahan minyak kelapa. Pada tahap awal, perusahaan hanya melayani pasar domestik sebelum akhirnya berhasil menembus pasar ekspor. Pada tahun 2005, perusahaan diakuisisi oleh *Wilmar International Limited*, yang membawa kemajuan dalam teknologi produksi serta memperluas jaringan distribusi. Perubahan besar terjadi pada tahun 2012, ketika perusahaan resmi berganti nama menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebagai bentuk integrasi penuh dengan *Wilmar International*.

Seiring perkembangannya, perusahaan terus berinvestasi dalam teknologi yang lebih ramah lingkungan, meningkatkan kapasitas produksi, serta mengembangkan sumber daya manusia. Selain itu, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk juga aktif dalam program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang berfokus pada sektor pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Saat ini, perusahaan telah menjadi salah satu pemimpin utama dalam industri minyak nabati, baik di Indonesia maupun di pasar global, dengan komitmen kuat terhadap inovasi, kualitas, dan keberlanjutan. Memiliki visi yaitu Untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas. Serta misi yaitu menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan; meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan dalam pencapaian visi tersebut; mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan; meningkatkan kepercayaan dan membina hubungan yang baik dengan agen, pemasok, masyarakat dan pemerintah.

Gambar 5
Struktur Organisasi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk



Sumber : www.wilmarcahayaindonesia.com

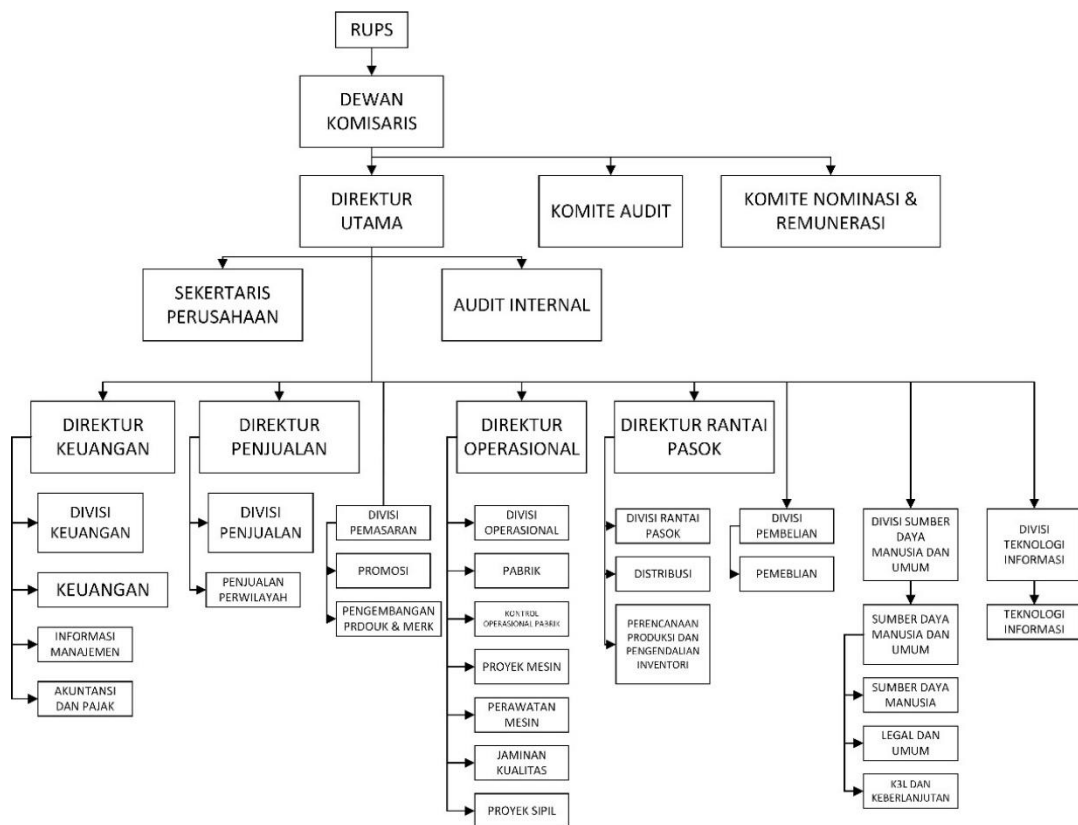
6. PT Sariguna Primatirta Tbk

Tanobel merupakan identitas dari PT Sariguna Primatirta, produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pertama di Indonesia yang meraih sertifikasi *food safety management* ISO 22000:2005. Nama Tanobel berasal dari kata "Tan," yang mencerminkan keluarga Tanoko sebagai pendiri perusahaan, serta "Nobel" atau *Noble*, yang melambangkan kualitas produk unggulan dengan layanan terbaik.

Sejak berdiri pada tahun 2003, Tanobel terus berkembang dengan menghadirkan produk berkualitas yang diproduksi menggunakan standar internasional serta menerapkan sistem keamanan pangan *HACCP*. Saat ini, perusahaan menaungi berbagai merek, di antaranya Cleo dan Super O2.

Dengan mengusung prinsip *Delivering Wonderful Life*, Tanobel berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan menghadirkan produk bermutu tinggi bagi masyarakat. Memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan makanan dan minuman yang terdepan di Indonesia. Serta misi yaitu Mewujudkan masyarakat yang lebih sehat melalui produk yang berkualitas dan terpercaya.

Gambar 6
Struktur Organisasi PT Sariguna Primatirta Tbk



Sumber : www.tanobel.com

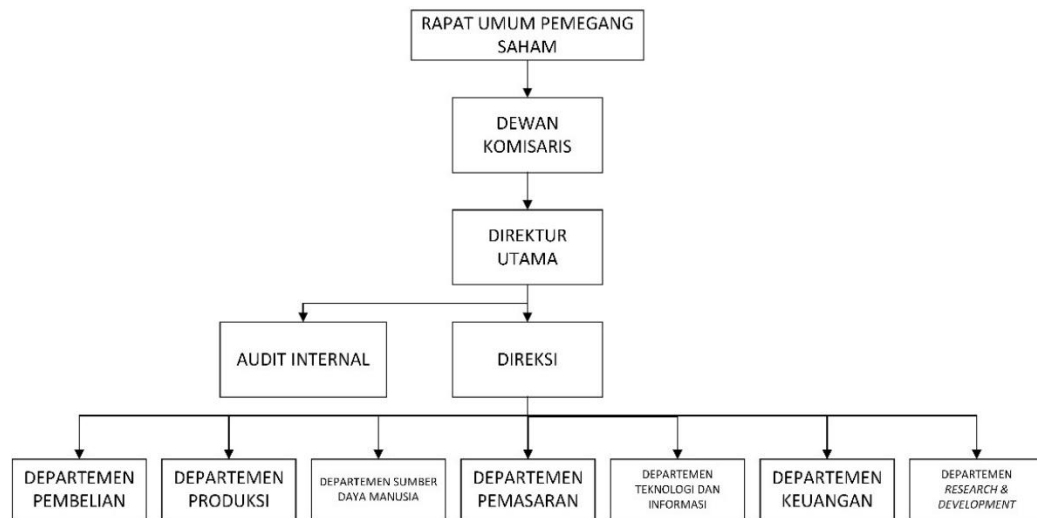
7. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia (CPI) berdiri pada tahun 1972 sebagai bagian dari Charoen Pokphand Group (CP Group), perusahaan multinasional asal Thailand yang dimiliki oleh keluarga *Chearavanont*. Pada awalnya, CPI beroperasi di sektor pakan ternak dan peternakan ayam

untuk memenuhi kebutuhan pangan domestik. Seiring perkembangannya, perusahaan ini mengalami ekspansi yang signifikan, menjadikannya salah satu pemain utama dalam industri agribisnis di Indonesia dengan kontribusi besar dalam produksi dan distribusi pangan.

Dukungan teknologi dan investasi dari CP Group mendorong CPI dalam memodernisasi sektor pertanian dan peternakan di Indonesia. Selain memproduksi pakan ternak, perusahaan ini juga merambah ke bidang peternakan ayam, makanan olahan, serta pengelolaan properti. Dengan strategi diversifikasi tersebut, CPI tidak hanya mendukung ketahanan pangan nasional, tetapi juga memberikan dampak positif dalam penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. CPI terus berinovasi dan memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan agribisnis terkemuka di Indonesia. Memiliki visi yaitu Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang. Serta misi yaitu Memproduksi dan menjual pakan, ayam pedaging, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi

Gambar 7
Struktur Organisasi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk



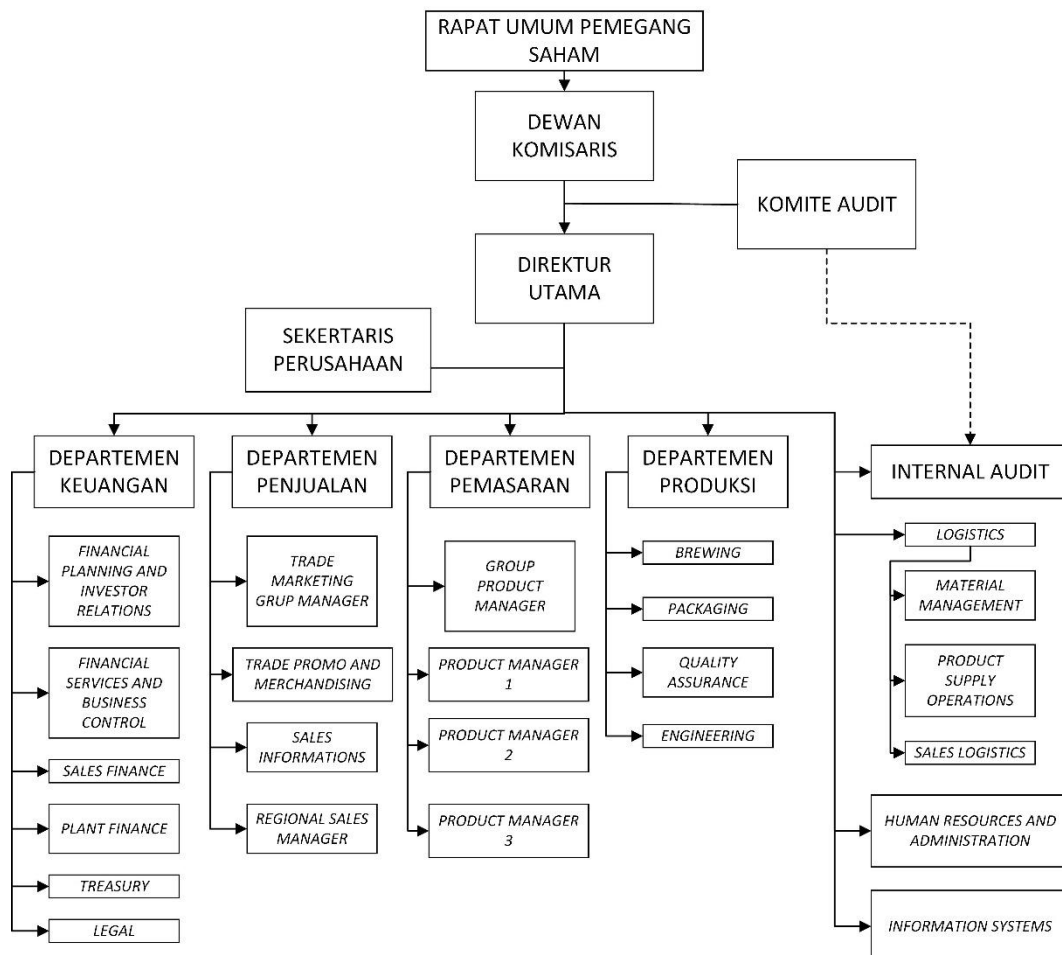
Sumber : www.cp.co.id

8. PT Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk merupakan produsen bir terkemuka di Indonesia yang berdiri sejak 1932 dengan nama *NV Archipel Brouwerij* di bawah pengelolaan Jerman. Setelah berpindah kepemilikan ke Belanda, namanya diubah menjadi *NV De Oranje Brouwerij* sebelum akhirnya menjadi PT Delta Djakarta pada 1970. Perusahaan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 1984. Pada 1990-an, kepemilikan mayoritas beralih ke *San Miguel Corporation (SMC)*, konglomerat Filipina di sektor makanan dan minuman. Untuk meningkatkan efisiensi, pada 1997 perusahaan memindahkan produksinya ke Bekasi. Saat ini, perusahaan memiliki berbagai produk unggulan yang dikenal luas di pasaran, seperti *Anker Bir*, *Anker Stout*, *Anker Lychee*, *Carlsberg*, *San Miguel Pale Pilsen*, *San Mig Light*, *San Miguel Cerveza Negra*, dan *Kuda Putih*. Tidak hanya dipasarkan di dalam negeri, produk-produknya juga telah berhasil menembus pasar internasional, termasuk Thailand dan Vietnam. Memiliki

visi yaitu Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia. Serta misi yaitu Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal; Memberi keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham; Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja; Peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan Perusahaan.

Gambar 8
Struktur Organisasi PT Delta Djakarta Tbk



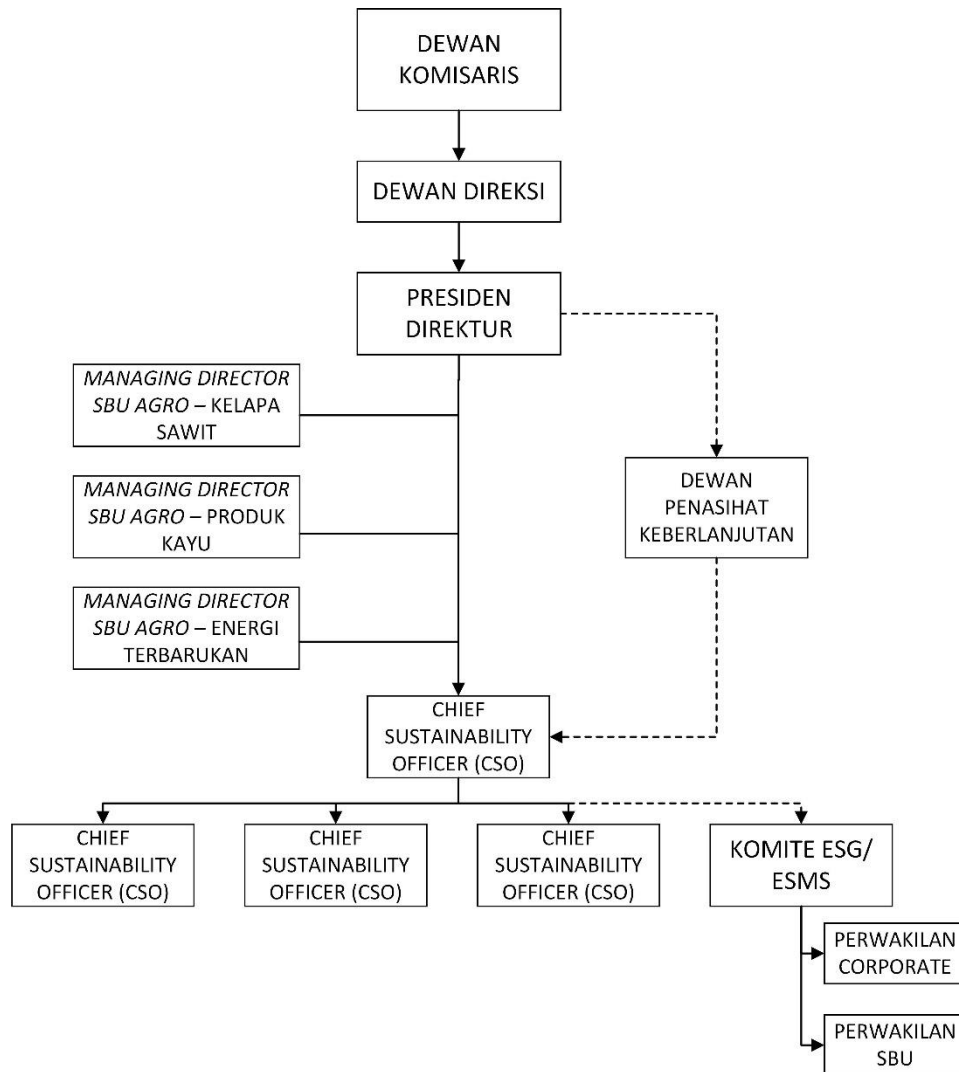
Sumber : www.deltajkt.co.id

9. PT Dharma Satya Nusantara Tbk

PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSN) merupakan perusahaan yang berdiri sejak 29 September 1980 dan awalnya berfokus pada industri perkayuan setelah memperoleh Hak Pengusahaan Hutan (HPH). Pada 1983, perusahaan mulai memproduksi kayu gergajian berkualitas yang diekspor ke Jepang melalui pabrik pertamanya di Samarinda. Seiring perkembangan bisnis, pada 1991 DSN memindahkan operasionalnya ke Jawa dengan membangun beberapa pabrik, termasuk di Surabaya, Temanggung, dan Lumajang. Ekspansi perusahaan terus berlanjut hingga memasuki sektor perkebunan kelapa sawit pada 1996 dengan mengembangkan lahan di Kalimantan Timur.

Sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang, perusahaan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 14 Juni 2013 dengan kode DSNG. Hingga akhir 2019, luas lahan tertanam mencapai 112.450 hektar. Saat ini, DSN terus mengembangkan bisnisnya di dua sektor utama, yaitu industri pengolahan kayu dan perkebunan kelapa sawit, dengan mengedepankan prinsip pertumbuhan berkelanjutan dan tata kelola yang baik. Memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan kelas dunia yang bertumbuh bersama masyarakat dan dibanggakan negara. Serta misi yaitu DSN menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam industri berbasis sumber daya alam yang memberi nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan melalui tata kelola yang baik.

Gambar 9
Struktur Organisasi PT Dharma Satya Nusantara Tbk



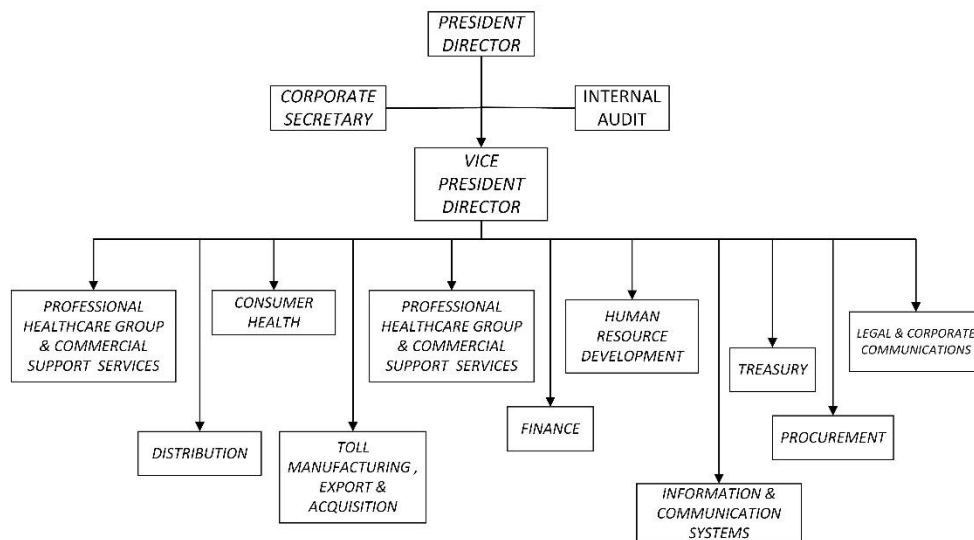
Sumber : www.dsn.co.id

10. PT Darya Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (Darya-Varia) adalah perusahaan farmasi yang telah beroperasi sejak 1976. Perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 1994 dengan kode saham *DVLA*. Setahun kemudian, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa), yang kemudian melebur ke dalam perusahaan pada 2014. Saat ini, *Darya-Varia* mengelola dua fasilitas produksi yang telah memperoleh sertifikasi internasional, termasuk Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB), *Good*

Manufacturing Practice (GMP), serta berbagai standar *ISO*. Selain memproduksi produk sendiri, perusahaan juga menjalankan kerja sama dalam bisnis *Toll Manufacturing* dengan PT Medifarma Laboratories. Dengan pengalaman lebih dari 48 tahun, Darya-Varia terus berinovasi untuk menghadirkan produk farmasi berkualitas demi meningkatkan kesehatan masyarakat di Inonesia.

Gambar 10
Struktur Organisasi PT Darya Varia Laboratoria Tbk



Sumber : www.darya-varia.com

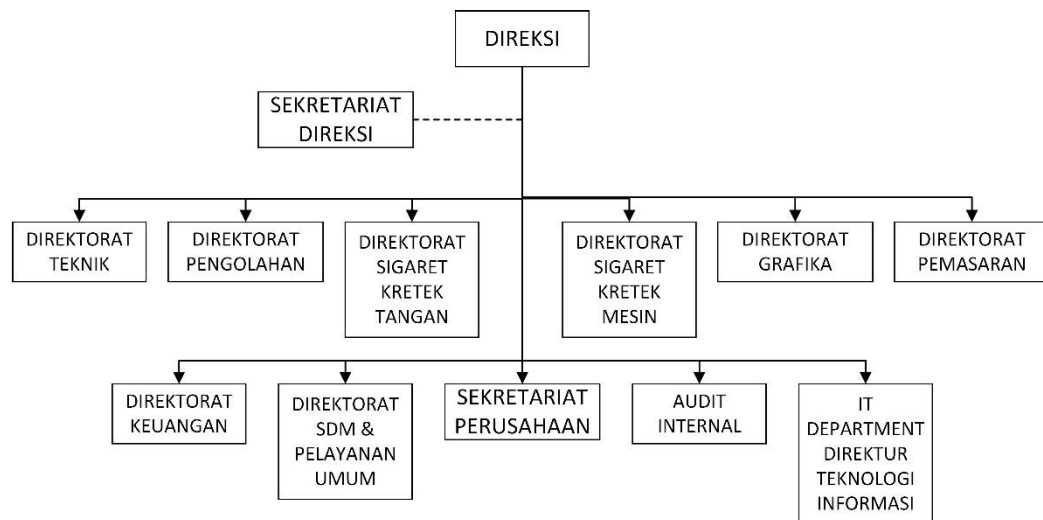
11. PT Gudang Garam Tbk

Gudang Garam memulai perjalanannya sebagai industri rumahan pada tahun 1958 dengan memproduksi Sigaret Kretek Linting (SKL) dan Sigaret Kretek Tangan (SKT). Seiring meningkatnya permintaan pasar, perusahaan memperluas produksinya dengan mendirikan cabang di Gurah pada tahun 1960. Perkembangan ini berlanjut pada tahun 1968 dengan berdirinya dua unit produksi baru, yaitu Unit I dan Unit II. Pada tahun 1969, perusahaan mengubah statusnya dari usaha perorangan menjadi Firma, sebelum

akhirnya resmi menjadi Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 1971 setelah mendapatkan dukungan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kemudian, pada tahun 1979, Gudang Garam mulai mengembangkan produk Sigaret Kretek Mesin (SKM) untuk memperluas pangsa pasarnya. Perusahaan semakin berkembang hingga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1990, menjadikannya perusahaan terbuka.

Ekspansi bisnis terus berlanjut, salah satunya dengan memproduksi kretek mild pada tahun 2002. Di tahun yang sama, PT Surya Madistrindo dibentuk untuk menangani distribusi produk-produk Gudang Garam. Pada tahun 2009, PT Surya Madistrindo ditetapkan sebagai distributor tunggal yang bertanggung jawab atas strategi distribusi dan *field marketing* di Indonesia. Luas lahan perusahaan yang semula hanya 1.000 meter persegi juga terus berkembang hingga mencapai 208 hektar pada tahun 2013. Saat ini, Gudang Garam telah menjadi perusahaan besar dengan lebih dari 14 ribu tenaga kerja yang tersebar di berbagai kantor perwakilan di Indonesia. Memiliki visi yaitu Menjadi Perusahaan terkemuka kebanggaan bangsa yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan. Serta misi yaitu Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan; Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan; Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain; Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

Gambar 11
Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk



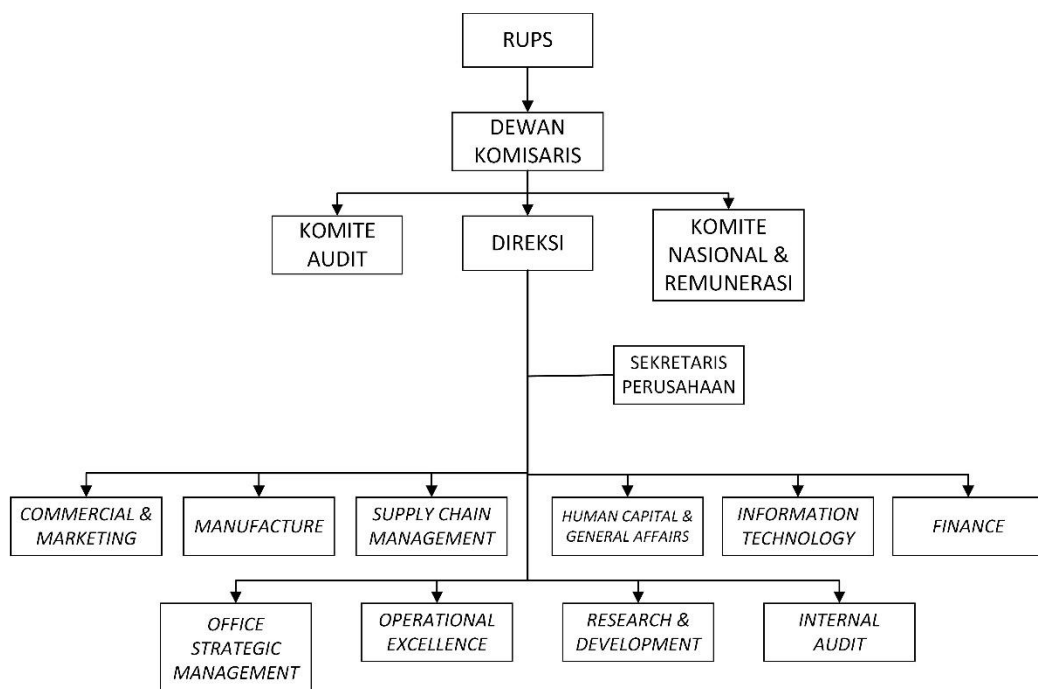
Sumber : www.gudanggaramtbk.com

12. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk adalah perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman di Indonesia. Perusahaan ini secara resmi berdiri pada 1990, namun jejak bisnisnya telah dimulai sejak 1979 melalui PT Tudung, yang didirikan oleh mendiang Darmo Putro di Pati, Jawa Tengah. Salah satu produk pertama yang diperkenalkan ke pasar adalah Kacang Garuda, yang mulai dipasarkan pada 1987. Seiring perkembangannya, GarudaFood memperluas lini produknya dengan menghadirkan berbagai merek ternama seperti Garuda, Gery, Chocolatos, Clevo, Prochiz, dan TopChiz. Produk yang dihasilkan meliputi biskuit, kacang, *confectionery*, minuman susu, serta keju. Ekspansi bisnisnya juga merambah pasar internasional, dengan produk yang kini telah didistribusikan ke lebih dari 20 negara, termasuk di kawasan ASEAN, Tiongkok, dan India. Selain fokus pada bisnis, perusahaan juga

menjalankan tanggung jawab sosial melalui program GarudaFood Sehati, bagian dari inisiatif *corporate social responsibility* (CSR). Program ini menitikberatkan kontribusinya pada lima bidang utama, yaitu pendidikan, bantuan kemanusiaan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan, serta kelestarian lingkungan. Memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan makanan dan minuman terdepan dengan pertumbuhan yang berkelanjutan melalui inovasi. Serta misi yaitu perusahaan yang membawa perubahan dengan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat berdasarkan prinsip saling menumbuhkembangkan.

Gambar 12
Struktur Organisasi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk



Sumber : www.garudafood.com

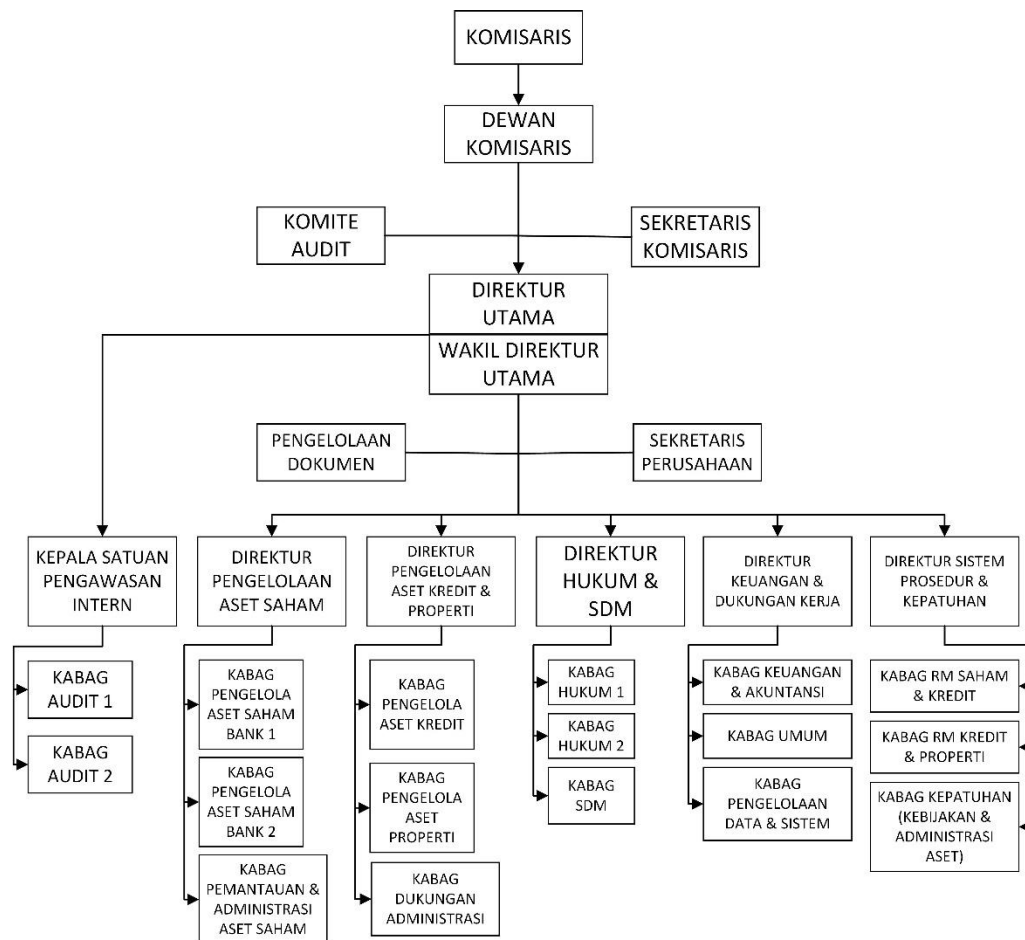
13. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, atau lebih dikenal sebagai Sampoerna, merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1913 oleh Liem Seeng Tee, seorang imigran asal Tiongkok. Awalnya, bisnis ini beroperasi dalam skala kecil di rumahnya di Surabaya, di mana ia meracik dan menjual sigaret kretek tangan (SKT). Salah satu produk pertamanya, Dji Sam Soe, masih populer hingga kini. Seiring pertumbuhan bisnis, Sampoerna memindahkan produksinya ke kompleks yang kini dikenal sebagai "Taman Sampoerna". Pada tahun 1989, Sampoerna meluncurkan Sampoerna A sebagai produk sigaret kretek mesin (SKM) dengan kadar tar rendah, dan setahun kemudian resmi menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia. Perubahan besar terjadi pada tahun 2005 ketika PT Philip Morris Indonesia, bagian dari Philip Morris International, mengakuisisi mayoritas saham perusahaan, menandai berakhirnya kepemilikan oleh keluarga Sampoerna.

Saat ini, Sampoerna mengelola berbagai merek rokok ternama seperti Sampoerna A Mild, U Mild, Dji Sam Soe, dan Sampoerna Hijau, serta menjadi distributor produk Marlboro di Indonesia. Perusahaan memiliki fasilitas produksi di berbagai kota seperti Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, dan Probolinggo. Dengan kantor pusat yang berlokasi di Surabaya serta kantor perwakilan di Jakarta, Sampoerna terus berupaya mempertahankan dominasinya di industri rokok nasional. Selain fokus pada bisnis, perusahaan juga menjalankan berbagai program sosial, termasuk pemberdayaan masyarakat dan program keberlanjutan lingkungan. Memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia. Serta misi yaitu Konsumen Dewasa; Karyawan, Mitra Usaha, dan Pemegang Saham; Masyarakat luas, termasuk UMKM Indonesia

Gambar 13
Struktur Organisasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk



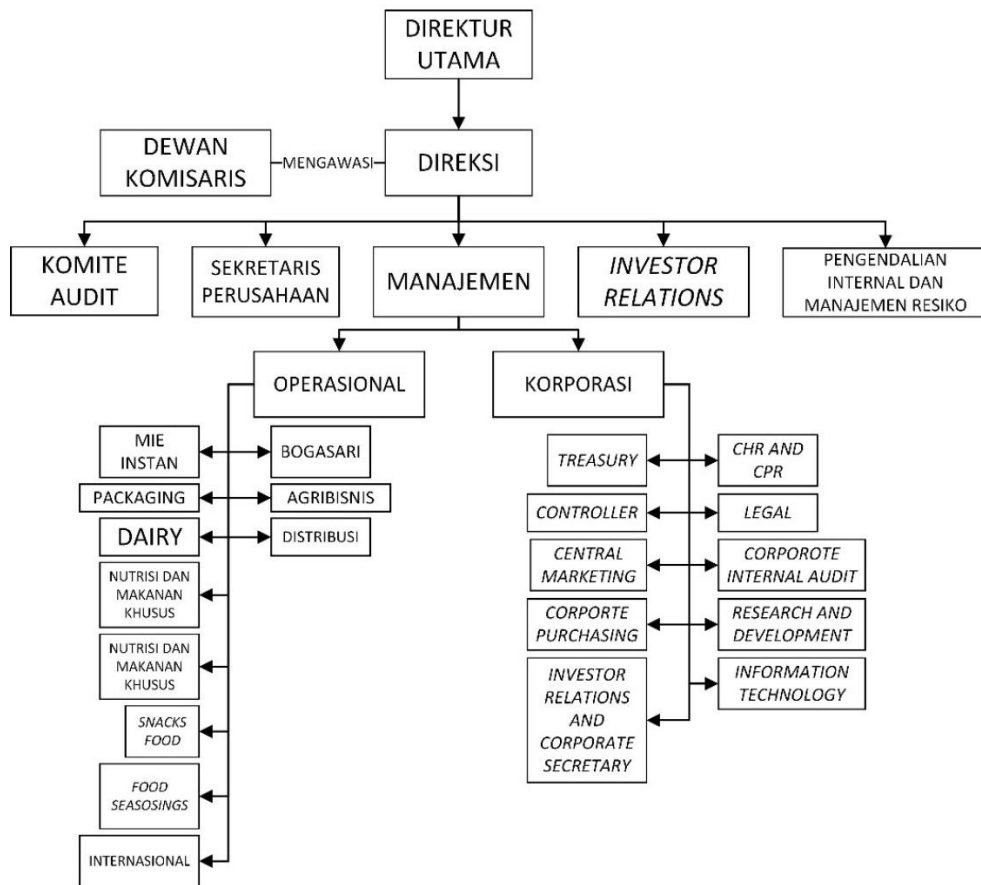
Sumber : www.sampoerna.com

14. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

ICBP adalah produsen produk konsumen bermerek yang awalnya merupakan bagian dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini resmi berdiri sebagai entitas mandiri pada 2009 setelah melalui restrukturisasi. Sebelumnya, Indofood telah memulai produksi mi instan sejak 1982, kemudian memperluas bisnisnya ke sektor nutrisi dan makanan khusus (1985), makanan ringan (1990), serta penyedap makanan (1991). Pada 2008, perusahaan memperkuat portofolionya dengan mengakuisisi PT Indolakto di sektor dairy. Sejak IPO di Bursa Efek Indonesia pada 2010,

ICBP terus berkembang dengan masuk ke industri minuman (2013), mengakuisisi merek air minum Club (2014), serta memperluas kepemilikannya di sektor minuman dan kuliner (2018). Ekspansi berlanjut dengan mengakuisisi Pinehill Company Limited (2020) dan anak usaha di bidang makanan ringan (2021). Saat ini, ICBP memiliki berbagai lini bisnis, seperti mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi, minuman, dan kemasan. Dengan merek-merek ternama, termasuk Indomie yang telah dikenal global, perusahaan memiliki pangsa pasar yang kuat. Operasionalnya didukung oleh 60 pabrik di Indonesia serta lebih dari 20 fasilitas produksi di luar negeri, dengan jangkauan distribusi ke lebih dari 100 negara. Memiliki visi yaitu Produsen Barang-Barang Konsumsi yang Terkemuka. Serta misi yaitu Senantiasa melakukan Inovasi, fokus pada kebutuhan Pelanggan, menawarkan Merek-merek unggulan dengan Kinerja yang tidak tertandingi; Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan; Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami; Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan; Meningkatkan stakeholder's value secara berkesinambungan.

Gambar 14
Struktur Organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk



Sumber : www.indofoodcbp.com

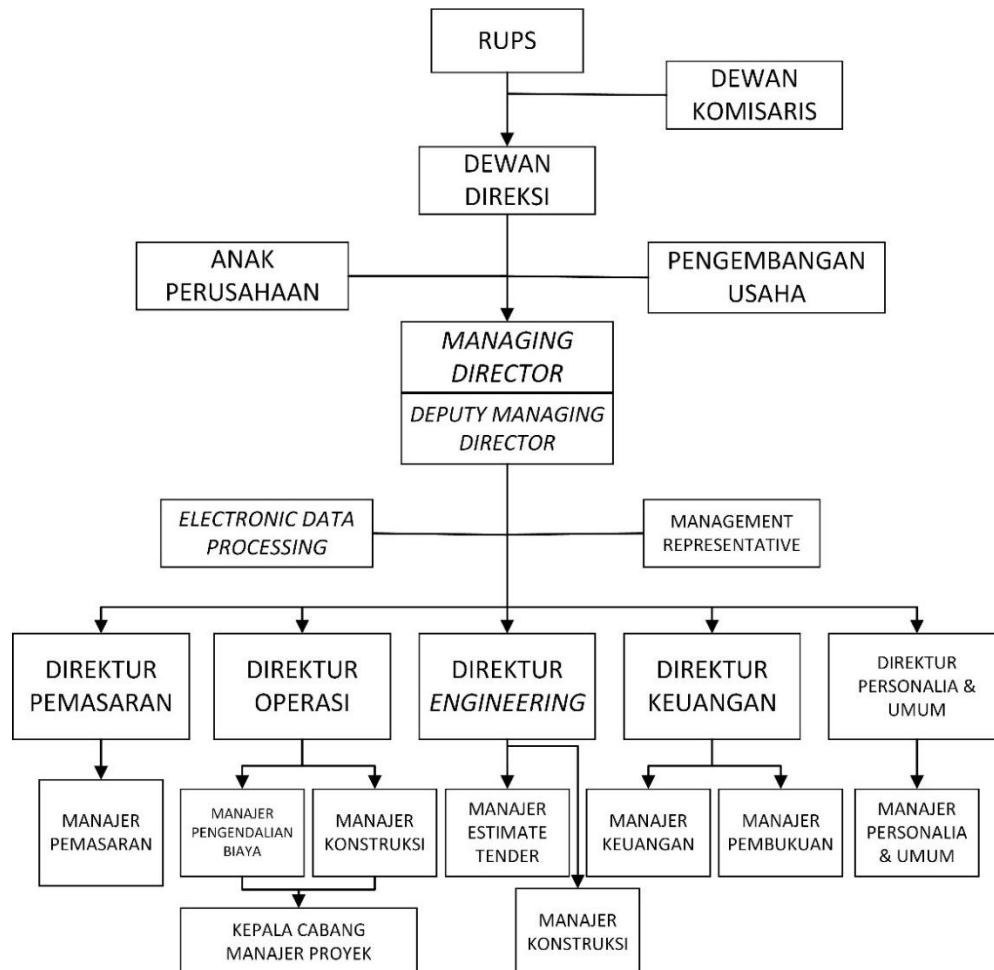
15. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk pertama kali berdiri pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, sebelum akhirnya berganti nama pada tahun 1994 saat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak awal operasinya, Indofood telah menerapkan model bisnis terintegrasi dari hulu ke hilir, yang mencakup pengolahan bahan baku hingga pendistribusian produk makanan dan minuman ke pasar. Langkah strategis pertama Indofood dalam memperkuat bisnisnya terjadi pada tahun 1995 dengan mengakuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari. Kemudian, pada 1997, perusahaan memperluas cakupan bisnisnya ke sektor agribisnis

dan distribusi melalui akuisisi sejumlah perusahaan perkebunan serta logistik. Ekspansi terus berlanjut dengan pencatatan saham Indofood Agri Resources Ltd. di Bursa Efek Singapura pada 2007, disusul akuisisi PT Indolakto pada 2008 sebagai langkah Indofood memasuki industri dairy.

Pada tahun 2010, Indofood mencatatkan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. di BEI, yang kemudian diikuti oleh pencatatan saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk. pada 2011. Indofood terus memperluas bisnisnya dengan memasuki sektor minuman pada 2013, serta mengakuisisi merek AMDK Club pada 2014. Pada tahun 2020, Indofood semakin memperluas jangkauan internasionalnya dengan mengakuisisi *Pinehill Company Limited*, yang beroperasi di Afrika, Timur Tengah, dan Eropa Tenggara. Pada 2021, Indofood mengakuisisi kepemilikan penuh atas anak perusahaan di bidang makanan ringan. Saat ini, Indofood mengelola empat Kelompok Usaha Strategis yang saling mendukung, yaitu Produk Konsumen Bermerek, Bogasari, Agribisnis, dan Distribusi. Dengan jaringan distribusi yang luas serta model bisnis yang solid, Indofood terus berkembang menjadi salah satu pemimpin industri makanan di Indonesia dan pasar global. Memiliki visi yaitu Perusahaan *Total Food Solutions*. Serta misi yaitu Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan; Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami; Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan; Meningkatkan stakeholders' values secara berkesinambungan.

Gambar 15
Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk



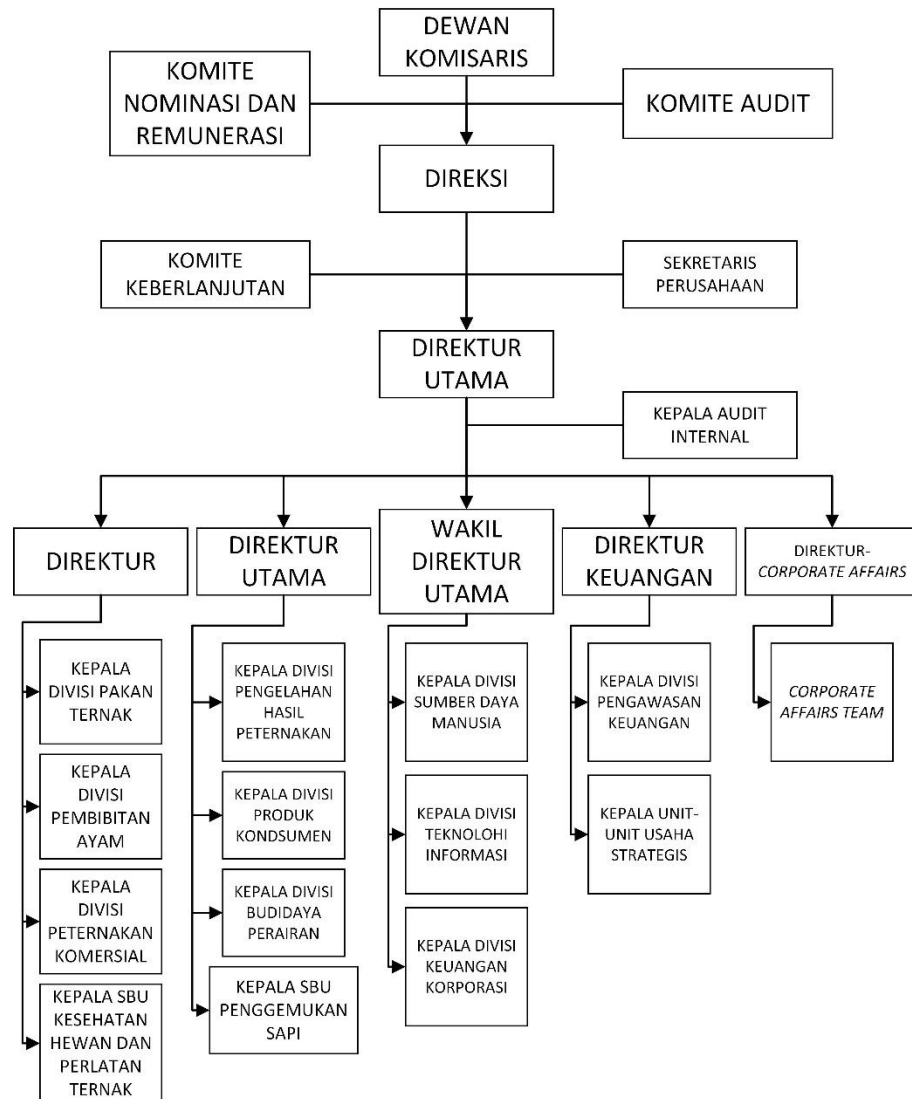
Sumber : www.indofood.com

16. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan perusahaan agri-food terbesar di Indonesia yang berdiri sejak 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory Ltd. Awalnya bergerak dalam pemasaran pellet kopra, kemudian melebarkan sayap ke bisnis pakan ternak pada 1975. Seiring perkembangan, Japfa terus berekspansi dengan menambah lini bisnis pembibitan ayam broiler (1982), mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (1989), serta mengakuisisi beberapa perusahaan

terkait, termasuk PT Comfeed Indonesia Limited (1990), PT Multibreeder Adirama Indonesia, dan PT Ciomas Adisatwa (1992). Pada tahun 2000, Japfa memperbarui logonya dan terus mengembangkan usahanya dengan membangun fasilitas produksi baru (2011), melakukan merger dengan PT Multibreeder Adirama Indonesia (2012), serta mengakuisisi PT Santosa Utama Lestari (2018) dan PT So Good Food (2020). Di tahun-tahun berikutnya, Japfa menerbitkan obligasi berkelanjutan senilai USD 350 juta (2021) dan memperoleh pinjaman berkelanjutan sebesar Rp1,42 triliun dari BNI (2022), memperkuat komitmennya dalam industri pangan terintegrasi di Indonesia. memperkuat komitmennya dalam industri pangan terintegrasi di Indonesia. Memiliki visi dan misi yang jadi satu yaitu menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

Gambar 16
Struktur Organisasi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk



Sumber : www.japfacomfeed.co.id

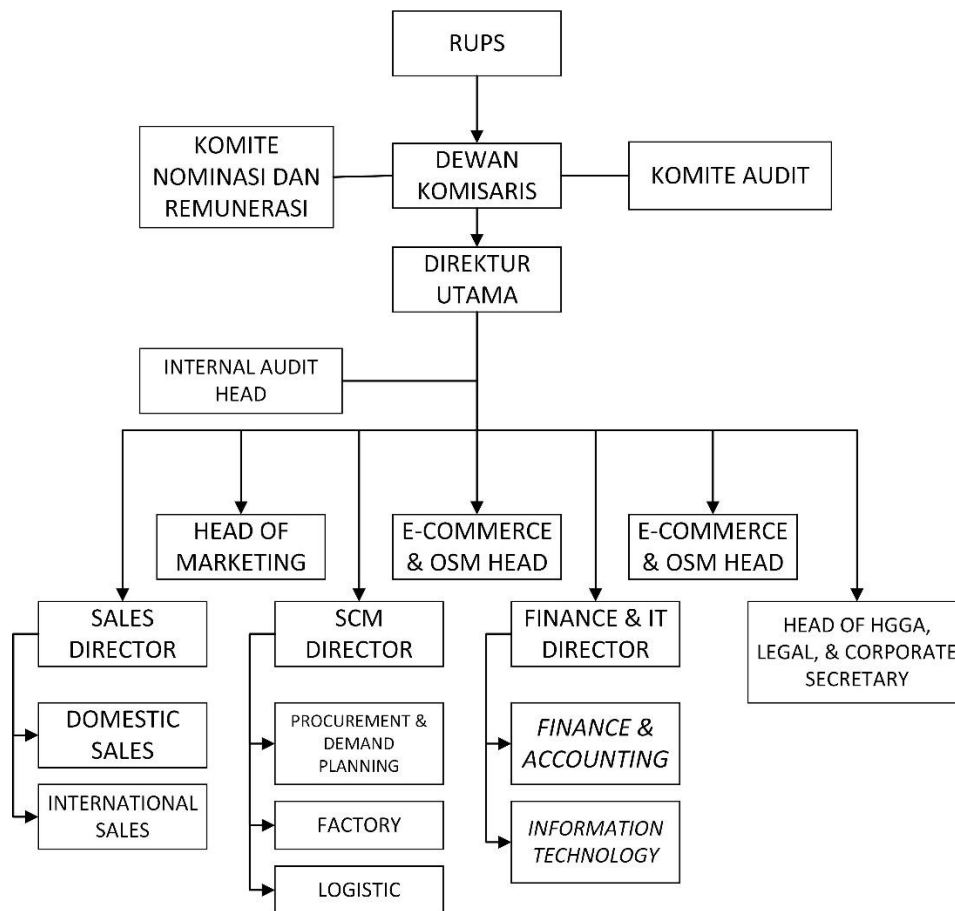
17. PT Mulia Boga Raya Tbk

PT Mulia Boga Raya Tbk didirikan pada tahun 2006, menandai awal usaha di industri makanan dan susu di Indonesia. Dua tahun kemudian, pada 2008, perusahaan mengambil langkah strategis dengan mendirikan pabrik di Cikarang untuk meningkatkan kapasitas produksi. Pada tahun 2009, MBR menunjukkan komitmennya terhadap standar kualitas dengan

memperoleh sertifikasi ISO 22000:2005 untuk *Good Manufacturing Practice* (GMP) dan *Hazard Analysis Critical Control Process* (HACCP). Pencapaian ini diperkuat dengan perolehan sertifikasi SNI (Standar Nasional Indonesia) serta sertifikat halal dari MUI, yang menjamin keamanan dan mutu produk yang dihasilkan. Tahun 2010 menjadi momen penting bagi perusahaan dengan produksi keju pertama di Indonesia menggunakan merek PROCHIZ. Seiring waktu, merek ini terus berkembang hingga pada 2013 mulai mengeksport produk ke berbagai negara di Asia.

Dalam menjaga standar keamanan pangan, pada 2018 MBR memperoleh sertifikasi FSSC 22000 (Food Safety System Certification) yang diakui secara global. Setahun kemudian, pada 2019, perusahaan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), membuka peluang ekspansi yang lebih besar. Di tahun 2020, ketika PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengakuisisi PT Mulia Boga Raya Tbk, memperkuat sinergi bisnis di sektor industri makanan. Pencapaian perusahaan semakin diakui pada 2021 dengan PROCHIZ dinobatkan sebagai merek keju No. 1 di Indonesia berdasarkan survei Kantar dan Nielsen. Dengan berbagai pencapaian ini, Prochiz terus berinovasi dan berkomitmen untuk menyediakan keju berkualitas terbaik bagi masyarakat Indonesia serta memperluas jangkauan pasarnya ke tingkat global. Memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan terkemuka yang menghadirkan "Keajaiban" keju di setiap saat untuk masyarakat. Serta misi yaitu Menghadirkan "Keajaiban" keju di dalam kehidupan masyarakat.

Gambar 17
Struktur Organisasi PT Mulia Boga Raya Tbk



Sumber : www.muliabogaraya.com

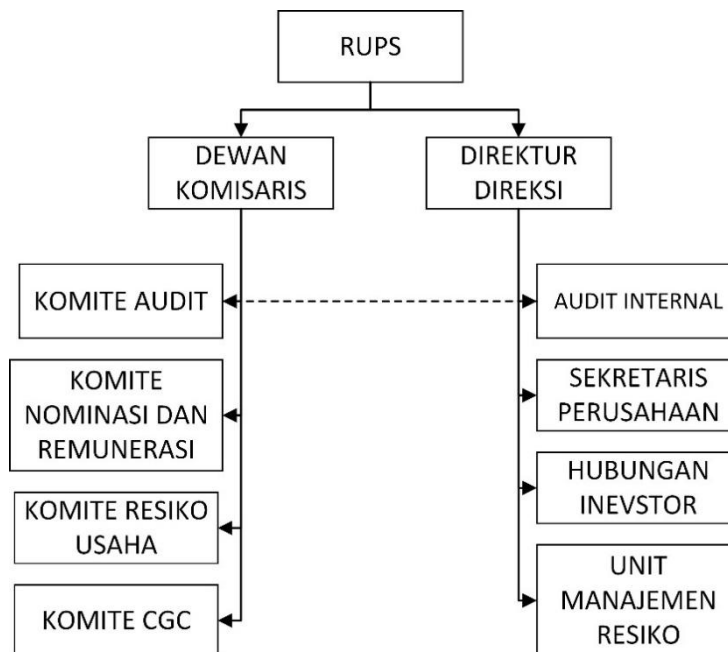
18. PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk berdiri sejak 1966, PT Kalbe Farma (Kalbe) merupakan perusahaan produk kesehatan terbesar di Asia Tenggara. Dengan visi menjadi perusahaan kesehatan Indonesia yang berskala internasional, Kalbe menyediakan solusi kesehatan melalui empat divisi utama, yaitu obat resep, produk kesehatan, nutrisi, serta distribusi dan logistik. Kalbe memiliki portofolio produk yang luas, mencakup obat resep, obat bebas (OTC), minuman energi, produk nutrisi, dan alat kesehatan. Jaringan distribusinya mencakup lebih dari satu juta outlet di seluruh Indonesia, serta

telah berekspansi ke berbagai negara di ASEAN, Asia Timur dan Selatan, Timur Tengah, serta Afrika.

Dalam menghadapi dinamika industri, Kalbe memperkuat kehadiran digitalnya melalui platform e-commerce serta inovasi berbasis teknologi. Perusahaan juga terus mengembangkan penelitian di berbagai bidang, termasuk penghantaran obat, pengobatan kanker, sel punca, dan bioteknologi, guna memperkenalkan produk serta layanan inovatif. Hingga akhir tahun 2023, Kalbe mengelola ekosistem bisnis yang terdiri dari 47 perusahaan dengan dukungan 16.795 karyawan. Dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp74,5 triliun dan total penjualan tahunan sebesar Rp30.449 miliar, Kalbe memperkuat posisinya sebagai pemimpin industri kesehatan di Indonesia dan pasar global. Memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang kuat. Serta misi yaitu Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik

Gambar 18
Struktur Organisasi PT Kalbe Farma Tbk



Sumber : www.kalbe.co.id

19. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

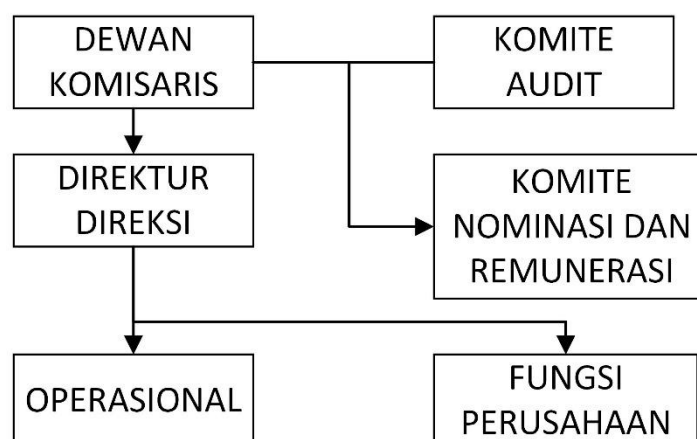
Didirikan pada tahun 1906, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) merupakan perusahaan perkebunan di Indonesia yang awalnya dikembangkan oleh Harrisons & Crosfield Plc, sebuah perusahaan berbasis di London. Lonsum berfokus pada budidaya, pengolahan, dan pemasaran produk kelapa sawit, karet, kakao, teh, serta benih kelapa sawit. Pada 1980-an, Lonsum mulai mengembangkan perkebunan kelapa sawit, yang kini menjadi komoditas utama perusahaan. Saham Lonsum resmi diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak 1996, dan pada 2007 perusahaan diakuisisi oleh Indofood Agri Resources Ltd. melalui PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), menjadikannya bagian dari Grup Indofood.

Lonsum memiliki perkebunan yang tersebar di Sumatera, Kalimantan, Jawa, dan Sulawesi, dengan total luas lahan mencapai 111.940 hektar,

termasuk 91.759 hektar untuk kelapa sawit. Selain itu, perusahaan juga mengelola kemitraan plasma seluas 35.417 hektar. Dalam mendukung operasionalnya, Lonsum memiliki 12 pabrik kelapa sawit dengan kapasitas produksi sebesar 2,7 juta ton TBS per tahun, serta fasilitas pengolahan karet, kakao, dan teh. Dalam upaya meningkatkan produktivitas, Lonsum mengandalkan pusat penelitian Sumatra Bioscience (SumBio) yang berperan dalam pengembangan benih unggul dan inovasi pertanian. Sejak 2013, perusahaan telah memperoleh sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), dan hingga akhir 2023, seluruh produksi CPO dari perkebunan inti, sebesar 258.000 ton, telah bersertifikasi ISPO. Memiliki visi yaitu Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Produksi, Biaya, Kondisi (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan. Serta misi yaitu Menambah Nilai bagi "*Stakeholders*" di Bidang Agribisnis.

Gambar 19

Struktur Organisasi PP London Sumatra Indonesia Tbk



Sumber : www.londonsumatra.com

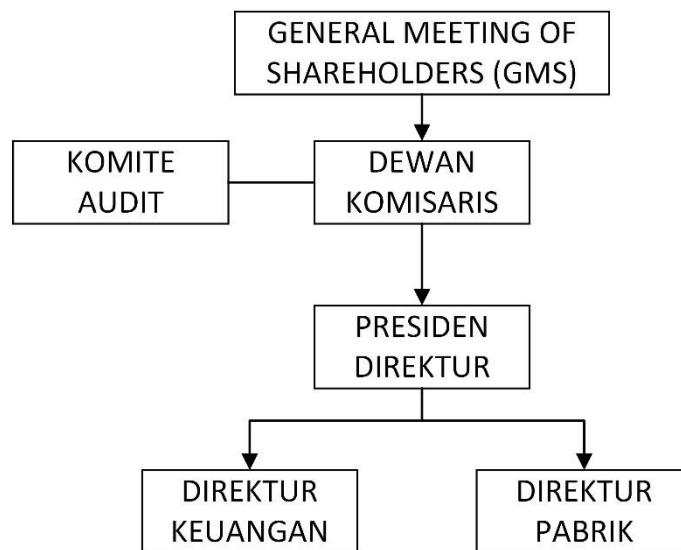
20. PT Merck Indonesia Tbk

PT Merck Tbk didirikan pada tahun 1970 dan menjadi perusahaan publik pada 1981, menjadikannya salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hingga saat ini, PT Merck Tbk terus berkembang dengan dukungan sekitar 400 karyawan dan berkantor pusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur. Sebagai satu-satunya fasilitas manufaktur Grup Merck di Asia Tenggara, PT Merck Tbk berperan sebagai pusat produksi regional. Produk farmasi yang dihasilkan telah menjadi pemimpin di pasar obat resep.

Sebagai perusahaan berbasis sains dan teknologi, PT Merck Tbk berkomitmen untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam mendukung kemajuan masyarakat. Dalam perkembangannya, PT Merck Tbk mengalami berbagai pencapaian penting, termasuk ekspansi bisnis farmasi, pengakuan melalui sertifikasi ISO 14001 dan OHSAS 18001 pada 2007, serta peluncuran nilai-nilai perusahaan pada 2008. Pada 2011, perusahaan memperkenalkan *Merck Millipore*, sementara pada 2015 meluncurkan program tanggung jawab sosial bertajuk Merck Bagi Indonesia. Saat ini, divisi kesehatan PT Merck Tbk terbagi dalam dua sektor utama, yaitu *Biopharma* dan *Consumer Health*. Memiliki visi yaitu PT Merck Tbk dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kesuksesan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan di atas pangsa pasar pada bidang yang kami jalankan. Serta misi yaitu Pelanggan kami, melalui perluasan kesempatan pada usaha mereka dalam jangka panjang, membentuk kemitraan yang saling menguntungkan; Konsumen kami, melalui

penyediaan produk-produk yang aman & bermanfaat; Pemegang Saham kami, melalui pencapaian hasil usaha yang berkesinambungan & berarti; Karyawan kami, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman & pemberian kesempatan yang sama bagi semua; Lingkungan kami, melalui teladan yang kami berikan dalam bentuk tindakan perlindungan & dukungan bagi masyarakat sekitar.

Gambar 20
Struktur Organisasi PT Merck Indonesia Tbk



Sumber : www.merckgroup.com

21. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

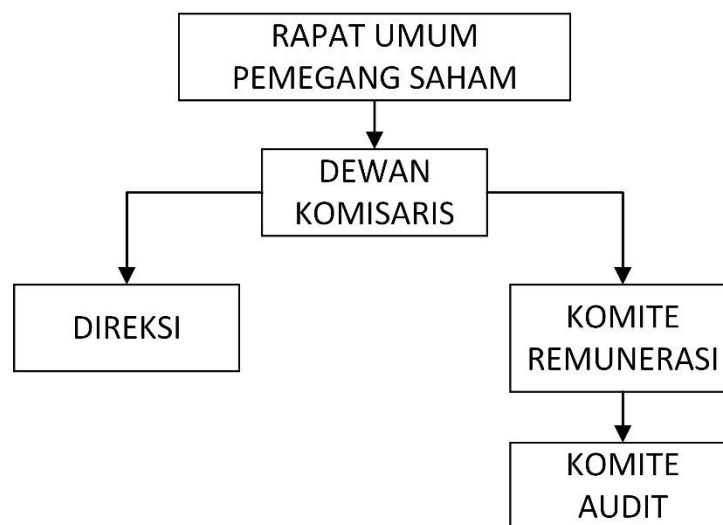
Multi Bintang Indonesia bermula dari perusahaan Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen N.V. yang berdiri di Medan sejak 1929. Brewery pertama mulai beroperasi di Surabaya pada 1931, dan pada 1936, Heineken resmi menjadi pemegang saham mayoritas. Seiring waktu, perusahaan mengalami beberapa kali pergantian nama hingga akhirnya ditetapkan sebagai PT Multi Bintang Indonesia pada 1981, dengan Jakarta sebagai

kantor pusat sekaligus mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam perjalanan ekspansinya, perusahaan membangun brewery di Tangerang pada 1972 dan mengakuisisi PT Brasseries de l'Indonesia pada 1981. Kemudian, pada 1997, operasional produksi di Surabaya dipindahkan ke Sampang Agung, Jawa Timur. Perubahan kepemilikan juga terjadi pada 2010, Asia Pacific Breweries mengambil alih mayoritas saham Heineken sebelum akhirnya Heineken kembali menjadi pemegang saham utama pada 2013.

Investasi sebesar Rp 210 miliar digelontorkan untuk membangun fasilitas produksi minuman non-alkohol di Sampang Agung pada 2014, yang selesai dalam waktu sembilan bulan. Saat ini, Multi Bintang dikenal sebagai produsen Bir Bintang serta merek lainnya seperti Heineken, Bintang Zero, Bintang Radler, dan Green Sands. Dengan fasilitas produksi di Sampang Agung dan Tangerang, serta dukungan dari PT Multi Bintang Niaga, perusahaan terus memperluas pasar baik di dalam negeri maupun ke mancanegara, mengukuhkan Bir Bintang sebagai salah satu merek bir paling ikonik di Indonesia. Memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan bir nomor satu yang dipilih dan tak tertandingi di Indonesia. Serta misi yaitu Memproduksi, menjual dan mendistribusikan produk-produk yang tangguh dengan tekad untuk memberikan kualitas dan layanan yang konsisten, serta memastikan kesinambungan kinerja keuangan yang sehat.

Gambar 21
Struktur Organisasi PT Multi Bintang Indonesia Tbk



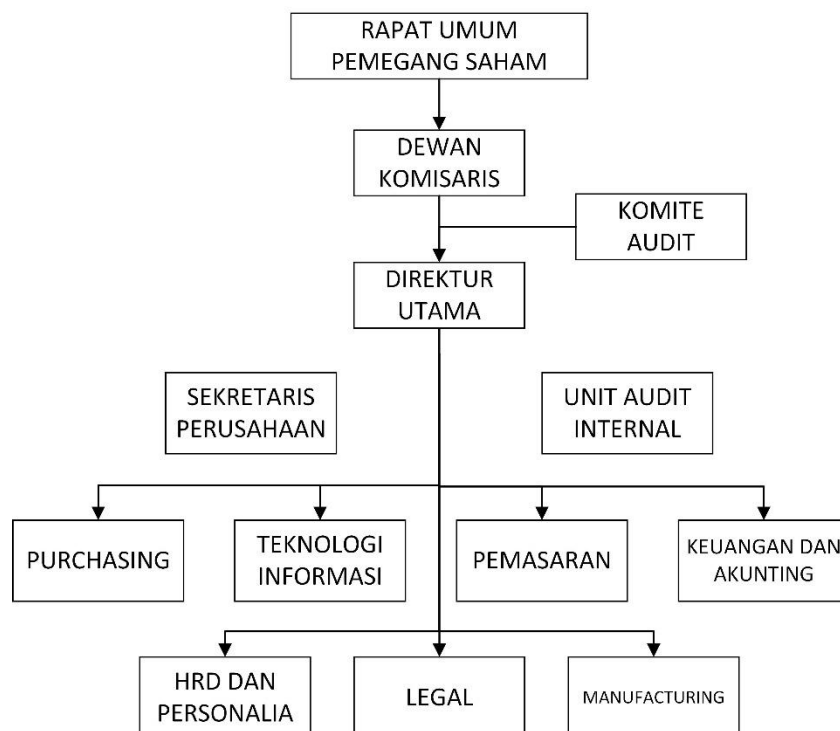
Sumber : www.multibintang.co.id

22. PT Mayora Indah Tbk

Mayora Indah Tbk mulai beroperasi pada tahun 1977 dengan mendirikan pabrik pertamanya di Tangerang. Pada awalnya, perusahaan ini berfokus untuk memenuhi permintaan pasar di Jakarta dan sekitarnya. Setelah berhasil menguasai pasar domestik, Mayora melakukan Penawaran Umum Perdana pada tahun 1990 dan resmi menjadi perusahaan terbuka. Sejak saat itu, perusahaan mulai memperluas jangkauan bisnisnya ke kawasan ASEAN, kemudian berkembang lebih jauh ke berbagai negara di Asia. Saat ini, produk-produk Mayora telah hadir di lima benua. Sebagai salah satu perusahaan terkemuka di industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG), Mayora telah mendapatkan banyak penghargaan atas kualitas produk dan pengelolaan bisnisnya. Memiliki visi dan misi yaitu Menjadi produsen makanan dan minuman berkualitas tinggi yang terpercaya oleh konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar

terbesar dalam kategori produk sejenis; Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata-rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan; Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

Gambar 22
Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk



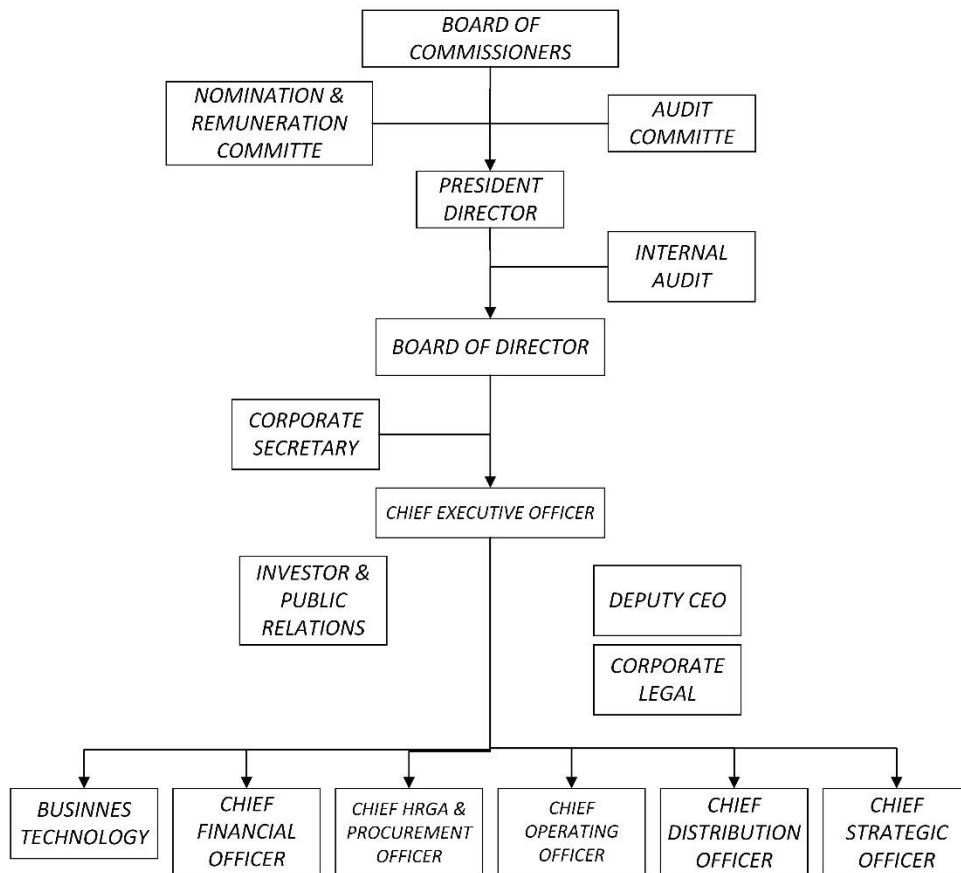
Sumber : www.mayoraindah.co.id

23. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk didirikan pada 1995 di Cikarang, Jawa Barat, dan mulai memperkenalkan merek Sari Roti. Seiring meningkatnya permintaan, perusahaan memperluas produksi dengan membangun beberapa pabrik di berbagai daerah. Pada 2010, perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan terus berekspansi dengan menambah jaringan distribusi serta pabrik di Medan, Makassar, Semarang, dan Palembang. Untuk menjaga kualitas, perusahaan

menerapkan standar mutu dengan memperoleh sertifikasi ISO sejak 2015. Ekspansi bisnis berlanjut dengan pendirian PT Mitra New Grain pada 2017 dan PT Indosari Niaga Nusantara pada 2019 untuk memperkuat distribusi. Inovasi produk terus dikembangkan, termasuk peluncuran "Sari Kue" pada 2022 dan "Sari Choco" pada 2023. Hingga 2024, perusahaan telah mengoperasikan 15 pabrik dengan jaringan distribusi yang mencakup lebih dari 100.000 titik penjualan. Melalui konsep "BEYOND Bread!", PT Nippon Indosari Corpindo Tbk terus menghadirkan berbagai produk baru, termasuk kue, selai, cookies, dan susu, guna menjangkau lebih banyak konsumen. Memiliki visi yaitu Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau Konsumen di seluruh Indonesia. Serta misi yaitu Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia

Gambar 23
Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk



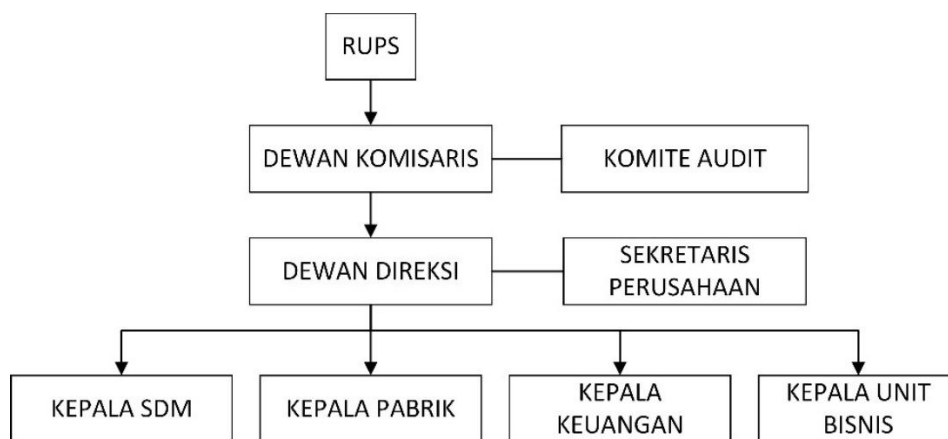
Sumber : www.sariroti.com

24. PT Organon Pharma Indonesia Tbk

PT Organon Pharma Indonesia Tbk awalnya bernama PT Schering-Plough Indonesia Tbk dan didirikan berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing. Pendirian ini disahkan melalui Akta Notaris No. 17 tanggal 7 Maret 1972 serta keputusan Menteri Kehakiman pada 26 Oktober 1972. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dilakukan pada 26 Desember 2018 dan disetujui Menteri Hukum dan HAM pada 16 Januari 2019. Perusahaan bernaung di bawah Merck Sharp & Dohme Corp, dengan Merck & Co., Inc. sebagai entitas induk utama. Kantor pusatnya berada di Jakarta, sedangkan fasilitas produksi berlokasi di Pandaan, Jawa Timur.

Kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi, pengemasan, serta pemasaran produk farmasi, alat kesehatan, kosmetik, dan kebutuhan rumah tangga untuk pasar domestik maupun ekspor. Selain itu, Perusahaan berperan sebagai distributor alat kesehatan, mengimpor bahan baku dan produk jadi, serta menyediakan jasa konsultasi bisnis dan manajemen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada Januari 1975. Memiliki visi yaitu mencita-citakan hal yang lebih baik dan lebih sehat setiap hari untuk setiap wanita. Serta misi yaitu menyediakan obat dan solusi yang berdampak untuk hidup yang lebih sehat setiap hari.

Gambar 24
Struktur Organisasi Pharma Indonesia Tbk



Sumber : www.organon.com

25. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

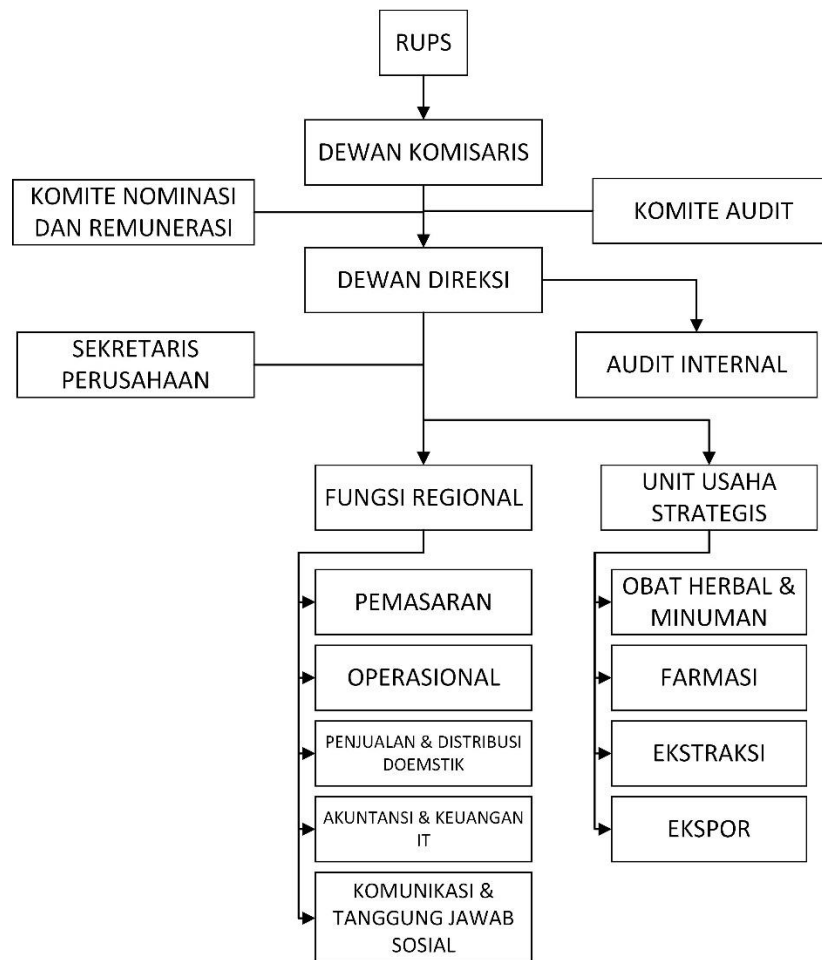
Pasangan suami istri, Bapak Siem Thiam Hie dan Ibu Rakhmat Sulistio, memulai usaha sebagai pemilik pemerah susu Melkrey di Ambarawa, Semarang. Pada 1930, mereka mendirikan toko Roti Muncul dan mulai meracik jamu masuk angin yang kini dikenal sebagai Tolak Angin. Pada 1935, mereka merintis usaha jamu di Yogyakarta, dan pada 1940 Tolak Angin dalam bentuk godokan mulai dipasarkan. Tahun 1951, usaha mereka

berkembang menjadi perusahaan bernama Sido Muncul, yang berarti "Impian yang Terwujud." Perusahaan berbentuk CV pada 1970 dan berubah menjadi PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul pada 1975. Pada 1997, Sido Muncul membangun pabrik modern seluas 30 hektar di Klepu, Ungaran, dan diresmikan pada 2000 oleh Menteri Kesehatan. Pada 2004, Sido Muncul memproduksi lebih dari 250 produk, termasuk Tolak Angin, Tolak Linu, dan Kuku Bima Energi. Tahun 2013, perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "SIDO" dan mulai mengekspor produk ke Asia Tenggara. Pada 2019, Sido Muncul memperoleh sertifikat halal untuk 274 produk dari MUI. Tahun 2022, perusahaan meraih berbagai penghargaan, termasuk Industri Hijau Level 5 dan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Serta misi yaitu Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur; Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan; Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal; Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan-bahan alami, dan pengobatan secara naturopathy; Melakukan Corporate Social Responsibility

(CSR) yang intensif; Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan; Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia

Gambar 25

Struktur Organisasi PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk



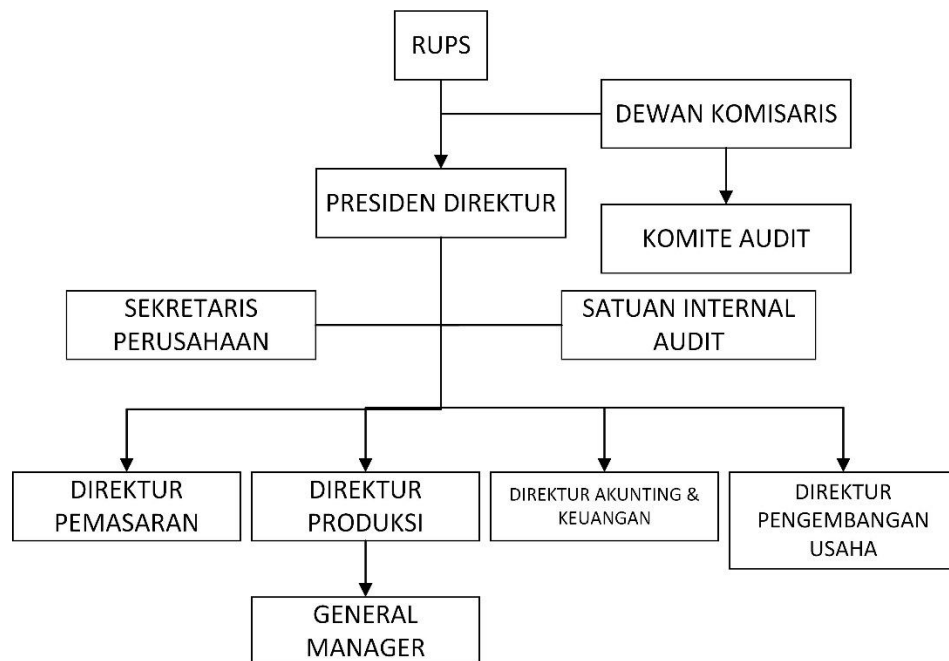
Sumber : www.sidomuncul.co.id

26. PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk bergerak di bidang manufaktur, pertanian, perdagangan, dan pengembangan, khususnya di sektor makanan dan minuman. Didirikan sebagai industri rumah tangga di Sidoarjo pada 1966, perusahaan berkembang pesat hingga mendirikan pabrik kerupuk udang. Secara resmi, perusahaan berbentuk perseroan terbatas sejak 19 Juli 1976. Dengan merek "FINNA," perusahaan memproduksi kerupuk, saus, bumbu

masak, roti, dan makanan ringan. Produk berbahan alami ini diproses higienis untuk pasar domestik dan ekspor. PT Pangan Lestari, anak perusahaan, menangani distribusi di delapan kota besar. Hingga 2023, perusahaan memiliki 2.143 karyawan. Sejak 8 September 1993, perusahaan menjadi entitas publik dengan saham tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, memungkinkan investor mengakses informasi secara transparan. Memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan makanan kelas dunia yang terdepan dan selalu berkembang, serta menjaga keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Serta misi yaitu Menciptakan, mengembangkan, serta memelihara kualitas serta ketersediaan produk-produk makanan yang inovatif demi memenangkan kepercayaan konsumen, dengan mempertimbangkan setiap tahapan proses sesuai dengan prinsip HACCP dan halal; Menjalankan sistem manajerial internal perusahaan yang terpadu dan sehat, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan kekeluargaan; Selalu meningkatkan fasilitas dan sarana pendukung lainnya dalam bereksperimen dan berinovasi sesuai dengan perkembangan dunia usaha; Membangun brand image produk makanan yang mampu menjadi "Top of Mind" di benak konsumen; Membangun jaringan dan kerja sama yang terintegrasi dengan berbagai pihak, baik dengan pihak internal perusahaan maupun eksternal; Memberdayakan petani, nelayan, dan pekerja lainnya untuk berkembang secara berkesinambungan.

Gambar 26
Struktur Organisasi PT Sekar Laut Tbk



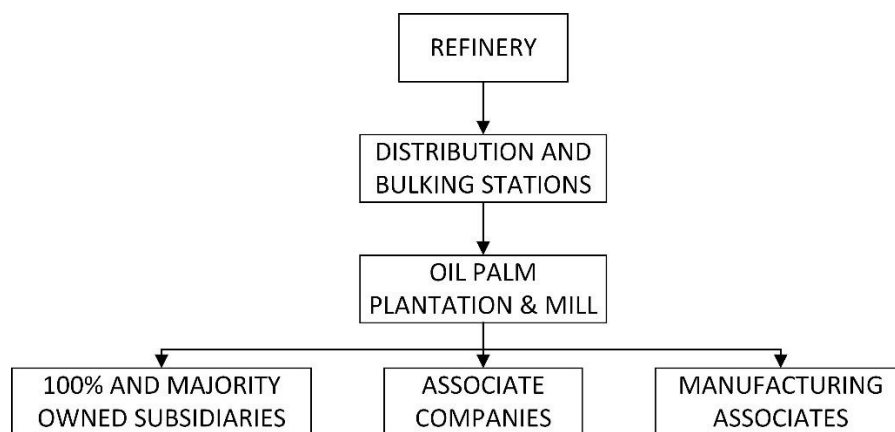
Sumber : www.sekarlaut.com

27. PT SMART Tbk

PT SMART Tbk (SMART), anak perusahaan Golden Agri-Resources (GAR), beroperasi di Indonesia di bawah merek Sinar Mas Agribusiness and Food. Didirikan pada 1962 dengan nama PT Maskapai Perkebunan Sumcoma Padang Halaban, perusahaan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sejak 1992. SMART berfokus pada bisnis utama dengan melepas perkebunan teh dan pisang pada 2002. Perusahaan aktif dalam keberlanjutan, menjadi anggota RSPO pada 2005 dan memperoleh sertifikasi RSPO, ISCC, serta ISPO dalam beberapa tahun berikutnya. Ekspansi berlanjut dengan pembangunan pabrik biodiesel dan peningkatan kapasitas produksi oleokimia. Pada 2022, SMART mencatat rekor penjualan bersih Rp 75 triliun dan laba bersih Rp 5,5 triliun. Tahun

berikutnya, total penjualan mencapai 5,5 juta ton. Perusahaan juga menerima penghargaan atas komitmen keberlanjutan dan distribusi biodiesel dari Kementerian terkait. Memiliki visi yaitu menjadi perusahaan agrobisnis dan produk konsumen global yang terbaik dan terintegrasi sepenuhnya mitra pilihan. Serta misi yaitu secara efisien menyediakan produk, solusi, serta layanan agrobisnis dan konsumen yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan, guna menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Gambar 27
Struktur Organisasi PT SMART Tbk



Sumber : www.smart-tbk.com

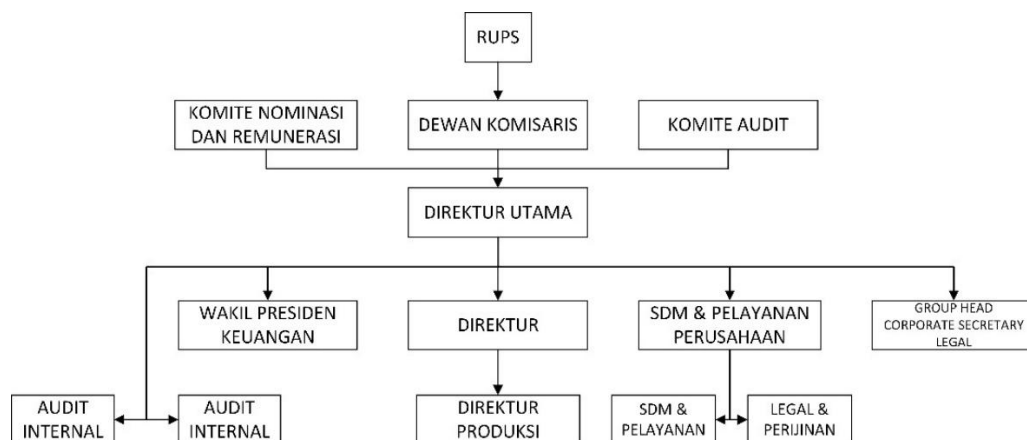
28. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) adalah perusahaan kelapa sawit yang mengelola 23 perkebunan, delapan pabrik kelapa sawit (PKS), dan satu pabrik inti sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Didirikan pada 1995, perusahaan terus berkembang dengan mendirikan anak usaha dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 2013. Ekspansi berlanjut dengan akuisisi empat perusahaan perkebunan pada 2015 dan penerbitan obligasi global senilai USD 300 juta di Bursa Efek

Singapura pada 2018. SSMS juga memperkuat keuangan dengan buyback obligasi pada 2022 dan pelunasan penuh setahun kemudian. Pada 2023, perusahaan mengakuisisi CBUT dan memperoleh sertifikasi penuh RSPO dan ISPO untuk seluruh perkebunan dan PKS. Memiliki visi yaitu Menjadi Perusahaan perkebunan kelas dunia. Serta misi yaitu Untuk mewujudkan potensi kelapa sawit secara maksimal; Membangun usaha perkebunan yang profesional; Untuk Menambah nilai bagi seluruh pemangku kepentingan; Untuk menerapkan praktik terbaik tata kelola perusahaan; Menggunakan teknologi yang ramah lingkungan dan canggih; Mengembangkan sumber daya manusia dan potensi lokal dalam semangat kemitraan.

Gambar 28

Struktur Organisasi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk



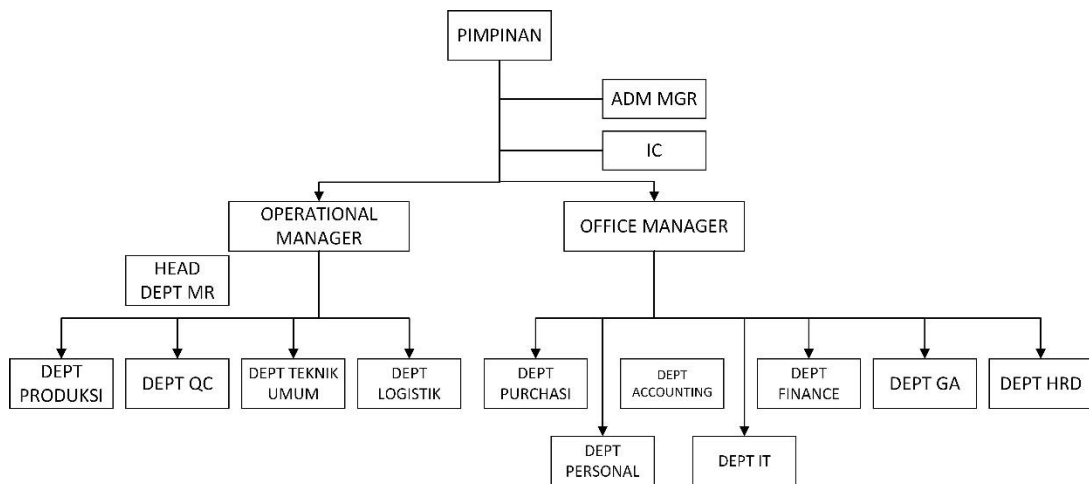
Sumber : www.ssms.co.id

29. PT Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk didirikan pada 1972 dan berkembang menjadi pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur. Perusahaan ini didirikan oleh Shindo Sumidomo, yang sejak kecil memiliki ketertarikan di bidang kuliner. Merantau ke Surabaya pada usia 19 tahun, ia memulai usaha rumahan di bidang makanan ringan, yang kemudian berkembang pesat

berkat inovasi dan semangat pantang menyerah. Pada 1987, usahanya bertransformasi menjadi PT Siantar Top Industri dan dua tahun kemudian membangun pabrik di Sidoarjo. Perusahaan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 1996 sebagai PT Siantar Top Tbk. Ekspansi terus dilakukan dengan pendirian pabrik di Medan (1998), Bekasi (2002), dan Makassar (2011). PT Siantar Top juga meningkatkan standar kualitas dengan memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000, ISO 9001:2008, dan ISO 22000:2005. Berbagai penghargaan diraih, seperti Global Brand Developer (2007), The Best Quality Product of The Year (2013), dan Top Brand for Kids (2015). Saat ini, perusahaan memperluas pasar ke Asia, termasuk Cina, serta terus meningkatkan inovasi dengan investasi di produk biskuit dan wafer. Dengan dukungan teknologi dari Jepang dan Korea, PT Siantar Top berkomitmen menjadi pemimpin industri makanan ringan di tingkat nasional dan internasional. Memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama. Serta misi yaitu Menjadi perusahaan pelopor produk-produk dengan *taste specialist*; Menyediakan produk yang kompetitif harganya, terjamin mutu, halal dan legalitasnya; Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bersama (stakeholder, karyawan, dan masyarakat); Mengembangkan keragaman produk/usaha sesuai perkembangan kebutuhan pasar atau konsumen; Membuka kesempatan untuk pihak lain(investor) untuk bekerja sama dengan mensinergikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat dalam mengembangkan usaha.

Gambar 29
Struktur Organisasi PT Siantar Top Tbk



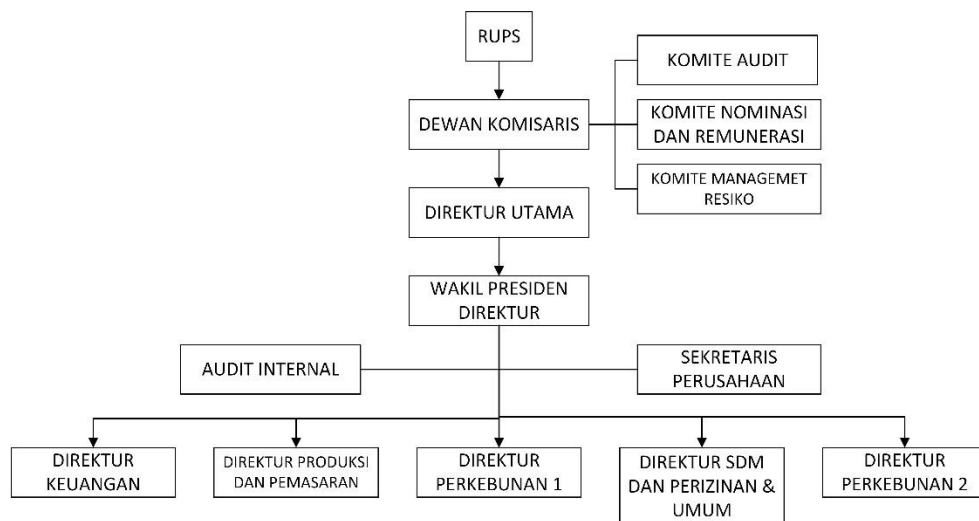
Sumber : www.siantartop.co.id

30. PT Tunas Baru Lampung Tbk

PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan pada 1973 sebagai bagian dari Sungai Budi Group, salah satu perintis industri pertanian di Indonesia sejak 1947. Berdiri dengan tujuan mendukung pembangunan nasional dan memanfaatkan potensi agribisnis Indonesia, TBLA mulai beroperasi di Lampung pada 1975 dan berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan terjangkau di Indonesia. Perusahaan resmi terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada 14 Februari 2000. Selain TBLA, Sungai Budi Group juga memiliki PT Budi Starch Sweetener Tbk, produsen tepung tapioka terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia. Memiliki visi yaitu Menjadi produsen minyak goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan. Serta misi yaitu Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi di bisnis inti kami dengan tetap menjaga pengeluaran biaya yang terkontrol; Ikut berpartisipasi dalam peningkatan

kualitas hidup masyarakat sekitar bisnis unit; Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku di dalam segala aspek pengembangan, produksi serta pengolahan dengan menerapkan standar GMP dan GAP; Mengembangkan tim manajemen yang professional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.

Gambar 30
Struktur Organisasi PT Tunas Baru Lampung Tbk



Sumber : www.tunasbarulampung.com

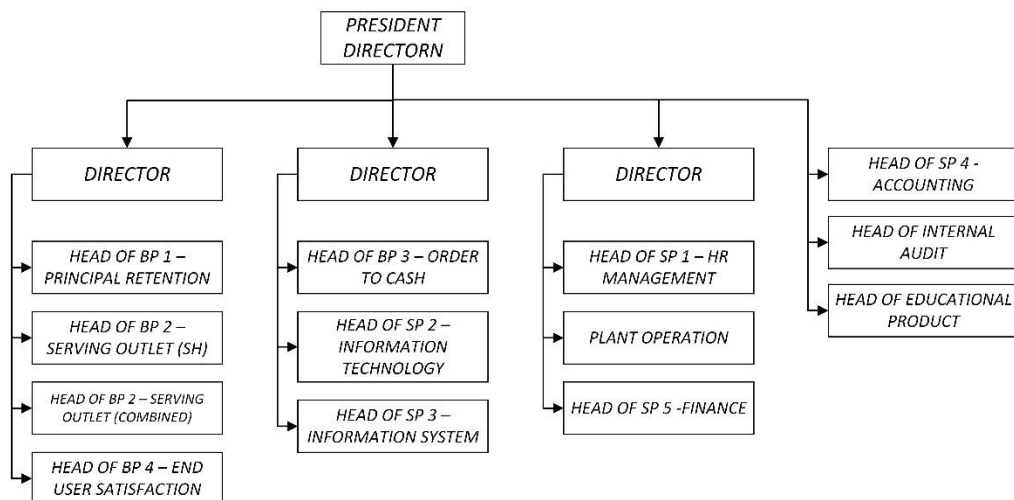
31. PT Tigaraksa Satria Tbk

PT Tigaraksa Satria Tbk berawal dari N.V. Handel Bouwen Cultuur Maatschappij Soen Lie, perusahaan perkebunan dan perdagangan karet milik keluarga Widjaja yang didirikan pada 1919. Perusahaan ini kemudian berganti nama menjadi PT Tigaraksa pada 1959 setelah mendapat pengesahan dari Kementerian Kehakiman RI. Pada 1967, generasi kedua mengambil alih kepemimpinan dan membentuk perusahaan induk, yang kemudian memisahkan bisnis penjualan dan distribusi menjadi PT

Tigaraksa Satria pada 1986. Perseroan resmi beroperasi pada Januari 1988 setelah mengambil alih unit distribusi dari PT Tigaraksa (Holding) dan menjadi pemilik penuh sahamnya.

Tigaraksa Satria mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 21 April 1990. Ekspansi berlanjut dengan membuka jasa manufaktur di Sleman, Yogyakarta, pada 2005. Pada 2010, perusahaan memperkenalkan identitas korporasi baru sebagai wujud komitmen dalam memberikan layanan terbaik. Memasuki usia satu abad pada 2019, PT Tigaraksa Satria Tbk terus mengoptimalkan pertumbuhan dan memperkuat posisinya di industri distribusi dan manufaktur. Memiliki visi yaitu Menunjukkan keberhasilan dan keunggulan sebagai perusahaan Penjualan & Distribusi yang berorientasi pada pasar. Serta misi yaitu Memberikan nilai tambah kepada para Stakeholder

Gambar 31
Struktur Organisasi PT Tigaraksa Satria Tbk



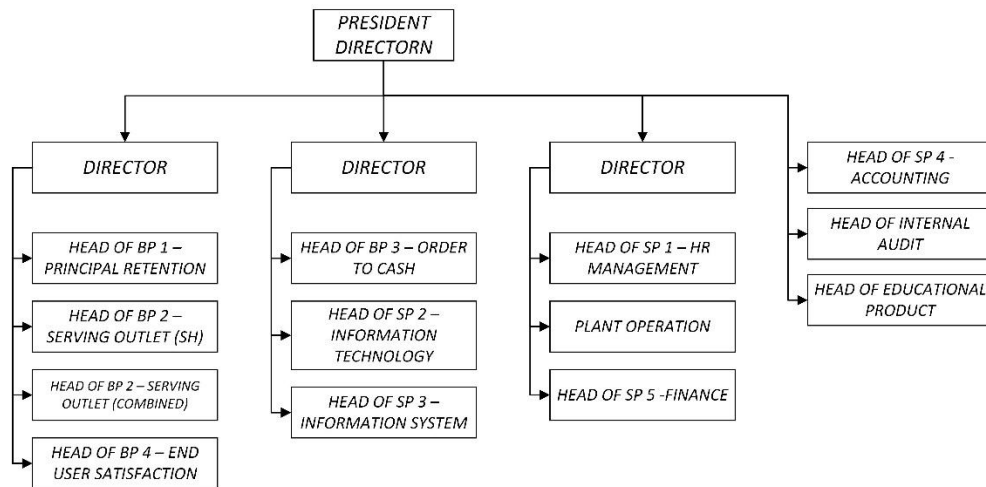
Sumber : www.tigaraksa.co.id

32. PT Tempo Scan Pacific Tbk

The Tempo Group bermula dari NV Tempo Trading Company Limited, yang kemudian berganti nama menjadi PT Perusahaan Dagang Tempo pada 1961. Perusahaan berkembang dengan mendirikan pabrik farmasi seperti NV IPI (1956) dan PT Scanchemie (1970), serta memperluas jaringan distribusi sejak 1980. Pada 1994, PT Tempo Scan Pacific Tbk resmi menjadi perusahaan terbuka. Akuisisi strategis dilakukan, termasuk PT Supra Usadhatama (1997). Meskipun terdampak krisis 1997-1998, Tempo berhasil melunasi utangnya dan mendapat pengakuan internasional.

Modernisasi dilakukan dengan penerapan ERP (2003) dan peresmian pabrik farmasi modern di Cikarang (2006). Ekspansi internasional dimulai di Thailand (2007), Filipina (2010), dan Malaysia (2012). Pada 2012, kantor pusat pindah ke Tempo Scan Tower. Perusahaan juga memperluas bisnis ke sektor susu UHT dan formula (2013), mengakuisisi Ultima II (2015), serta memperkuat digitalisasi dengan Tempo Store (2016). Ekspansi manufaktur berlanjut dengan pembangunan pabrik personal care di Mojokerto (2019) dan peningkatan kapasitas produksi di Ngoro (2021). Pada 2022, fasilitas Spray Drying di Cikarang diresmikan untuk mendukung produksi susu formula bubuk. Memiliki visi yaitu menjadi perusahaan distribusi yang handal dan dapat memberikan customer satisfaction yang optimal kepada para principal dan customer

Gambar 32
Struktur Organisasi PT Tempo Scan Pasific Tbk



Sumber : www.temposcangroup.com

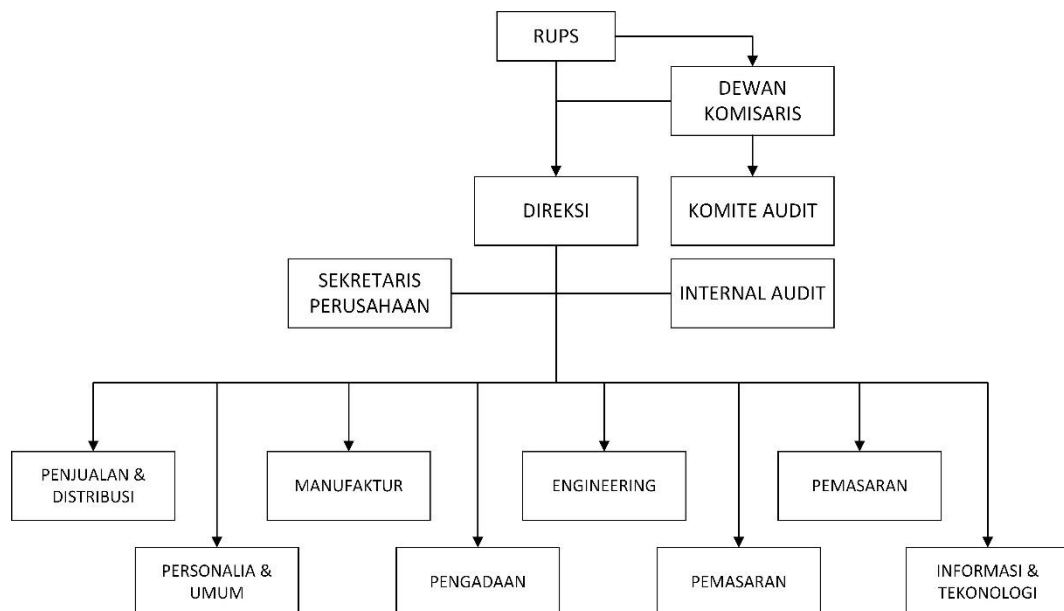
33. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) berawal sebagai bisnis keluarga Ahmad Prawirawidjaja pada 1960-an, awalnya hanya memproduksi susu pasteurisasi. Pada 1968, perusahaan menjadi badan hukum dengan nama CV Djaja Murni Trading and Industry Company, lalu berganti menjadi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company. UL TJ memelopori minuman aseptik dan mulai menggunakan teknologi Ultra High Temperature (UHT) pada 1970-an. Produk unggulannya meliputi "Ultra Milk" (1980), "Buavita" (1978), "Teh Kotak", serta berbagai minuman lainnya. Perusahaan juga menjalin kerja sama lisensi dengan Kraft, Nestle, Mead Johnson, dan Carlsberg untuk produksi keju, Milo RTD, serta minuman isotonik. Tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 1990-an, UL TJ terus berkembang dengan memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan memperluas usahanya. Pada 2008, merek "Buavita" dan "Gogo" dijual ke Unilever, namun produksi dan pengemasannya tetap dilakukan

ULTJ. Pada 2020, perusahaan membangun pabrik baru di Kawasan Industri MM2100 untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasionalnya. Memiliki visi yaitu Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

Gambar 33

Struktur Organisasi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk



Sumber : www.ultrajaya.co.id

B. Penyajian Data Penelitian

1. Data Laba Bersih Setelah Pajak

Tabel IV. 1
Data Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan Sampel
Periode 2020-2024
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak		
		2020	2021	2022
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	833.090.000	1.971.365.000	1.726.607.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	135.789.000	265.758.000	364.972.000
3	PT Bisi International Tbk	275.667.000	380.992.000	523.242.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	62.496.000	83.283.000	88.961.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	181.812.594	187.066.990	220.704.543
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	132.772.234	180.771.667	195.598.859
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3.842.083.000	3.620.961.000	2.928.342.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	124.038.395	190.496.449	230.943.417
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	476.637.000	727.153.000	1.206.835.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	162.072.984	146.505.337	149.375.011
11	PT Gudang Garam Tbk	7.647.625.000	5.605.321.000	2.779.739.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	259.412.261	424.826.660	425.208.267
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	8.581.378.000	7.137.097.000	6.323.744.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.586.907.000	6.399.431.000	4.587.367.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6.966.076.000	7.662.254.000	6.359.094.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	916.711.000	2.022.596.000	1.419.855.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	121.000.016	144.700.269	117.370.750
18	PT Kalbe Farma Tbk	2.733.259.865	3.183.621.310	3.382.209.769
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	696.011.000	992.423.000	1.036.448.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	71.902.263	131.660.834	179.837.759
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	285.666.000	665.682.000	924.767.000
22	PT Mayora Indah Tbk	2.060.631.851	1.186.598.591	1.942.229.752
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	215.050.714	281.341.473	432.220.344
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	218.362.874	118.691.582	174.782.102
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	934.016.000	1.260.898.000	1.104.714.000
26	PT Sekar Laut Tbk	42.521.324	84.524.777	75.154.156
27	PT SMART Tbk	1.538.742.000	2.826.808.000	5.500.519.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	576.634.024	1.515.514.388	1.837.375.968
29	PT Siantar Top Tbk	628.562.855	617.506.022	624.477.422
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	678.855.000	738.202.000	800.689.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	471.786.403	481.097.540	478.138.251
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	787.803.135	823.767.937	1.001.627.722
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.099.696.000	1.271.638.000	960.786.000

Sumber : Lampiran 1 Laba Bersih Setelah Pajak

Lanjutan Tabel IV. 1

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	
		2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	1.055.897.000	1.147.547.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	395.798.000	527.368.000
3	PT Bisi International Tbk	595.740.000	178.640.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	100.802.000	61.624.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	153.574.780	324.942.516
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	305.879.962	474.019.250
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2.318.584.000	3.712.926.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	199.094.088	142.274.769
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	839.809.000	1.142.493.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	146.336.365	156.147.303
11	PT Gudang Garam Tbk	5.324.514.000	981.805.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	580.412.725	624.470.577
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	8.096.811.000	6.645.774.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.990.572.000	7.079.369.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	8.147.019.000	8.641.612.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	929.716.000	3.018.892.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	80.342.415	146.880.537
18	PT Kalbe Farma Tbk	2.766.748.040	3.240.636.626
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	761.995.000	1.476.909.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	178.240.003	153.463.416
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1.066.178.000	1.141.948.000
22	PT Mayora Indah Tbk	3.193.816.277	3.000.372.094
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	333.291.089	362.565.606
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	187.701.804	186.615.628
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	950.648.000	1.121.026.000
26	PT Sekar Laut Tbk	77.849.645	109.707.478
27	PT SMART Tbk	917.807.000	1.278.172.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	512.255.637	819.533.675
29	PT Siantar Top Tbk	917.689.904	1.314.328.080
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	611.289.000	700.019.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	457.037.000	412.442.000
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	1.177.431.714	1.447.724.541
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.169.212.000	1.136.624.000

Sumber : Lampiran 1 Laba Bersih Setelah Pajak

Berdasarkan tabel IV.1, di tahun 2020 laba bersih setelah pajak tertinggi dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar Rp 8.581.378.000.000. Tahun 2021-2024, laba bersih setelah pajak tertinggi dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara berturut-turut sebesar Rp 7.662.254.000.000, Rp 6.359.094.000.000, Rp 8.147.019.000.000, dan Rp 8.641.612.000.000. Laba bersih setelah pajak terendah tahun 2020, 2022, dan 2023 dimiliki PT Sekar Laut Tbk secara berturut-turut sebesar Rp

42.521.324.247, Rp 75.154.155.539, dan Rp 77.849.644.887. Tahun 2021 dan 2024 laba setelah pajak terendah dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar Rp 83.283.000.000 dan Rp 61.642.000.000

2. Data Penjualan/Pendapatan

Tabel IV. 2
Data Penjualan/Pendapatan Perusahaan Sampel
Periode 2020-2024
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Penjualan/Pendapatan		
		2020	2021	2022
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	18.807.043.000	24.322.048.000	21.828.591.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	673.364.000	935.075.000	1.290.992.000
3	PT Bisi International Tbk	1.812.762.000	2.015.138.000	2.415.592.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2.725.866.000	3.374.782.000	3.382.326.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3.634.297.274	5.359.440.530	6.143.759.425
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	972.634.784	1.103.519.744	1.358.708.498
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	42.518.782.000	51.698.249.000	56.867.544.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	546.336.411	681.205.785	778.744.315
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	6.698.918.000	7.124.495.000	9.633.671.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	1.829.699.557	1.900.893.602	1.917.041.442
11	PT Gudang Garam Tbk	114.477.311.000	124.881.266.000	124.682.692.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	7.711.334.590	8.799.579.901	10.510.942.814
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	92.425.210.000	98.874.784.000	111.211.321.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	46.641.078.000	56.803.733.000	64.797.516.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	81.731.469.000	99.345.618.000	110.830.272.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	36.964.948.000	44.878.300.000	48.972.085.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	900.852.668	1.042.307.145	1.044.368.858
18	PT Kalbe Farma Tbk	23.112.654.991	26.261.194.512	28.933.502.647
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	3.536.721.000	4.525.473.000	4.585.348.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	655.847.125	1.064.394.815	1.124.599.738
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1.985.009.000	2.473.681.000	3.114.907.000
22	PT Mayora Indah Tbk	24.476.953.743	27.904.558.322	30.669.405.967
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	3.212.034.546	3.287.623.237	3.935.182.049
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	2.893.298.079	2.159.191.248	2.339.387.755
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3.335.411.000	4.020.980.000	3.865.523.000
26	PT Sekar Laut Tbk	1.253.700.811	1.356.846.113	1.539.310.803
27	PT SMART Tbk	40.434.346.000	57.004.234.000	75.045.559.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	4.011.130.559	5.203.100.578	11.240.219.016
29	PT Siantar Top Tbk	3.846.300.255	4.241.856.914	4.931.553.771
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	10.863.256.000	15.972.216.000	16.579.960.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	12.488.883.542	11.926.149.980	12.977.529.294
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	10.968.402.090	11.234.443.004	12.254.369.318
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	5.967.362.000	6.616.642.000	7.656.252.000

Sumber : Lampiran 2 Penjualan/Pendapatan

Lanjutan Tabel IV. 2

No	Nama Perusahaan	Penjualan/Pendapatan	
		2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	20.745.473.000	21.815.035.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	1.525.445.000	1.956.431.000
3	PT Bisi International Tbk	2.298.131.000	1.367.926.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	3.944.953.000	4.009.264.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	6.337.428.626	8.002.904.770
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	2.090.115.884	2.696.813.748
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	61.615.850.000	67.477.992.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	736.836.613	646.763.576
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	9.498.749.000	10.119.220.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	1.890.887.506	2.087.601.399
11	PT Gudang Garam Tbk	118.952.997.000	98.655.483.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10.543.572.560	12.235.369.422
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	115.983.384.000	117.880.017.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	67.909.901.000	72.597.188.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	111.703.611.000	115.786.525.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	51.175.898.000	55.800.849.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	1.019.669.802	1.264.335.961
18	PT Kalbe Farma Tbk	30.449.134.078	32.627.776.108
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	4.189.896.000	4.562.503.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	961.433.965	1.036.747.709
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	3.322.282.000	3.383.969.000
22	PT Mayora Indah Tbk	31.485.008.186	36.072.949.286
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	3.820.532.635	3.932.169.542
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	2.747.529.515	2.895.902.369
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3.565.930.000	3.919.084.000
26	PT Sekar Laut Tbk	1.794.345.307	2.293.274.191
27	PT SMART Tbk	66.530.549.000	78.835.443.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	10.703.411.845	10.521.650.695
29	PT Siantar Top Tbk	4.767.207.433	4.959.939.533
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	15.317.617.000	17.410.560.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	14.210.135.000	13.363.660.000
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	13.119.784.556	13.654.570.830
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	8.302.741.000	8.874.202.000

Sumber : Lampiran 2 Penjualan/Pendapatan

Berdasarkan tabel IV.2, tahun 2020-2023 penjualan/pendapatan tertinggi dimiliki PT Gudang Garam Tbk secara berturut-turut sebesar Rp 114.477.311.000.000, Rp 124.881.266.000.000, Rp 124.682.692.000.000, dan Rp 118.952.997.000.000. Tahun 2024, penjualan/pendapatan tertinggi dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar Rp 117.880.017.000.000. Penjualan/pendapatan terendah tahun 2020 - 2024 dimiliki PT Delta Djakarta Tbk secara berturut-turut sebesar Rp

546.336.411.000, Rp 681.205.785.000, Rp 778.744.315.000, Rp
736.836.613.000, dan Rp 646.763.576.000.

3. Data Aset Lancar

Tabel IV. 3
Data Aset Lancar Perusahaan Sampel
Periode 2020-2024
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Aset Lancar		
		2020	2021	2022
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	5.937.890.000	9.414.208.000	7.390.608.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	545.239.000	673.394.000	815.319.000
3	PT Bisi International Tbk	2.247.228.000	2.468.374.000	2.699.403.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.241.540.000	1.320.277.000	1.582.322.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.266.586.466	1.358.085.356	1.383.998.340
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	254.187.665	279.804.123	380.268.817
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	13.531.817.000	15.715.060.000	18.031.436.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	1.103.831.856	1.174.393.432	1.165.412.820
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	2.613.109.000	2.321.635.000	3.229.582.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	1.400.241.872	1.526.661.913	1.447.973.511
11	PT Gudang Garam Tbk	49.537.929.000	59.312.578.000	55.445.127.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2.314.323.530	2.613.436.418	3.194.327.375
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	41.091.638.000	41.323.105.000	41.362.998.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	20.716.223.000	33.997.637.000	31.070.365.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	38.418.238.000	54.183.399.000	54.876.668.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	11.745.138.000	14.161.153.000	17.001.468.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	500.560.734	497.681.274	641.093.981
18	PT Kalbe Farma Tbk	13.075.331.881	15.712.209.508	16.710.229.570
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2.920.275.000	4.307.772.000	5.107.489.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	678.404.760	768.122.706	795.587.313
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1.189.261.000	1.241.112.000	1.649.257.000
22	PT Mayora Indah Tbk	12.838.729.162	12.969.783.875	22.276.160.695
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.549.617.329	1.282.057.210	1.285.672.231
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	1.112.991.001	763.883.702	1.060.069.252
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2.052.081.000	2.244.707.000	2.194.242.000
26	PT Sekar Laut Tbk	379.723.221	433.383.442	543.799.195
27	PT SMART Tbk	18.611.747.000	22.418.032.000	23.708.820.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	3.415.644.666	3.500.547.785	4.638.955.633
29	PT Siantar Top Tbk	1.505.872.822	1.979.855.004	2.575.390.272
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	8.027.179.000	9.303.201.000	11.374.948.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	3.067.116.651	3.071.867.707	3.716.526.691
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	5.941.096.184	6.238.985.604	7.684.414.117
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	5.593.421.000	4.844.821.000	4.618.390.000

Sumber : Lampiran 3 Aset Lancar

Lanjutan Tabel IV. 3

No	Nama Perusahaan	Aset Lancar	
		2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	7.118.202.000	8.433.638.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	1.230.110.000	1.551.646.000
3	PT Bisi International Tbk	2.945.199.000	2.572.633.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.708.152.000	2.265.184.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.581.591.507	2.076.912.812
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	533.003.541	457.203.260
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18.324.808.000	21.339.691.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	1.060.254.527	959.222.731
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	2.949.268.000	2.897.246.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	1.440.981.383	1.521.886.256
11	PT Gudang Garam Tbk	54.115.182.000	47.590.906.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3.325.304.801	3.629.900.334
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	40.066.044.000	38.517.929.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	36.773.465.000	44.667.549.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	63.101.797.000	79.765.476.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	17.218.323.000	17.169.254.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	626.945.338	675.847.014
18	PT Kalbe Farma Tbk	15.917.724.101	17.187.668.428
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	5.376.837.000	7.717.283.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	718.193.526	709.599.779
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1.733.206.000	1.803.762.000
22	PT Mayora Indah Tbk	23.870.404.962	29.728.781.934
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.164.940.802	1.044.136.875
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	1.146.623.357	1.331.102.728
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3.890.706.000	3.939.625.000
26	PT Sekar Laut Tbk	736.999.330	830.121.924
27	PT SMART Tbk	19.141.108.000	24.441.530.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	5.028.227.209	5.232.141.378
29	PT Siantar Top Tbk	3.495.987.887	4.771.693.419
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	12.184.767.000	13.466.360.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	3.810.334.000	3.886.827.000
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	7.591.846.728	8.789.500.466
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	4.411.475.000	4.869.748.000

Sumber : Lampiran 3 Aset Lancar

Berdasarkan tabel IV.3, tahun 2020-2021 aset lancar tertinggi dimiliki PT Gudang Garam Tbk secara berturut-turut sebesar Rp 49.537.929.000.000, Rp 59.312.578.000.000, dan Rp 55.445.127.000.000. Tahun 2023 dan 2024, aset lancar tertinggi dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp 63.101.797.000.000 dan Rp 79.765.476.000.000. Aset lancar terendah tahun 2020-2024 dimiliki PT Sariguna Primatirta Tbk

secara berturut-turut sebesar Rp 254.187.665.140, Rp 279.804.122.714, Rp 380.268.816.727, Rp 533.003.540.931, dan Rp 457.203.260.191.

4. Data Liabilitas Lancar

Tabel IV. 4
Data Liabilitas Lancar Perusahaan Sampel
Periode 2020-2024
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Liabilitas Lancar		
		2020	2021	2022
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	1.792.506.000	5.960.396.000	2.052.939.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	183.559.000	268.367.000	254.719.000
3	PT Bisi International Tbk	385.631.000	346.045.000	306.752.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.085.439.000	1.131.686.000	1.189.965.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	271.641.006	283.104.829	139.037.021
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	147.545.013	182.882.816	209.828.542
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5.356.453.000	7.836.101.000	10.109.335.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	147.207.676	244.206.806	255.354.186
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	2.293.012.000	1.856.163.000	3.022.162.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	555.843.521	595.101.699	482.343.743
11	PT Gudang Garam Tbk	17.009.992.000	28.369.283.000	29.125.010.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1.321.529.768	1.771.339.532	1.835.096.804
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	16.743.834.000	21.964.259.000	24.545.594.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.176.164.000	18.896.133.000	10.033.935.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	27.975.875.000	40.403.404.000	30.725.942.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	6.007.679.000	7.064.166.000	9.412.440.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	197.366.118	176.772.189	153.894.625
18	PT Kalbe Farma Tbk	3.176.726.212	3.534.656.089	4.431.038.460
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	597.005.000	696.556.000	709.627.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	266.348.137	282.931.352	239.074.429
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1.338.441.000	1.682.700.000	2.154.777.000
22	PT Mayora Indah Tbk	3.559.336.028	5.570.773.469	5.636.627.301
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	404.567.271	483.213.196	612.417.576
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	740.613.214	204.349.763	343.778.935
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	560.043.000	543.370.000	541.048.000
26	PT Sekar Laut Tbk	247.102.759	241.664.688	333.670.109
27	PT SMART Tbk	14.358.630.000	15.408.950.000	12.104.564.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	1.438.666.723	1.463.937.572	4.172.292.592
29	PT Siantar Top Tbk	626.131.204	475.372.154	530.693.881
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	5.385.025.000	6.208.185.000	9.485.740.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	1.046.291.341	1.319.656.850	1.806.905.965
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2.008.023.494	1.895.260.238	3.094.411.014
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2.327.339.000	1.556.539.000	1.456.898.000

Sumber : Lampiran 4 Liabilitas Lancar

Lanjutan Tabel IV. 4

No	Nama Perusahaan	Liabilitas Lancar	
		2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	3.882.141.000	2.353.510.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	298.814.000	383.789.000
3	PT Bisi International Tbk	401.461.000	192.052.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.251.674.000	1.569.209.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	217.016.303	437.745.255
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	441.890.975	379.826.463
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	11.123.822.000	8.589.572.000
8	PT Delta Jakarta Tbk	216.736.168	206.921.572
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	2.945.961.000	2.530.342.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	504.329.407	565.603.830
11	PT Gudang Garam Tbk	29.536.433.000	20.824.215.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1.872.541.608	2.652.170.175
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	23.302.684.000	23.669.887.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.464.225.000	10.924.773.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	32.914.504.000	37.094.061.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	10.684.062.000	9.295.556.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	155.478.058	231.156.953
18	PT Kalbe Farma Tbk	3.234.168.545	4.185.749.488
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	564.496.000	677.973.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	125.031.384	108.891.459
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1.870.445.000	1.999.641.000
22	PT Mayora Indah Tbk	4.013.200.501	7.383.110.635
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	669.095.050	610.720.198
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	543.197.619	568.972.966
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	461.979.000	411.316.000
26	PT Sekar Laut Tbk	349.749.364	468.756.288
27	PT SMART Tbk	10.225.382.000	13.370.729.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	4.754.859.437	4.715.966.656
29	PT Siantar Top Tbk	502.706.566	501.673.607
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	8.827.573.000	10.336.487.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	1.940.279.000	1.889.201.000
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2.817.179.527	2.848.818.665
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	713.393.000	902.814.000

Sumber : Lampiran 4 Liabilitas Lancar

Berdasarkan tabel IV.4, tahun 2020-2024 liabilitas lancar tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara berturut-turut sebesar Rp 27.975.875.000.000, Rp 40.403.404.000.000, Rp 30.725.942.000.000, Rp 32.914.504.000.000, dan Rp 37.094.061.000.000. Liabilitas lancar terendah tahun 2020-2024 dimiliki PT Mulia Boga Raya Tbk secara berturut-turut sebesar Rp 197.366.118.342, Rp 176.772.189.231, Rp 153.894.624.540, Rp 155.478.057.562, dan Rp 231.156.952.579.

5. Data Total Liabilitas

Tabel IV. 5
Data Total Liabilitas Perusahaan Sampel
Periode 2020-2024
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Total Liabilitas		
		2020	2021	2022
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	8.533.437.000	9.228.733.000	7.006.119.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	258.283.000	334.291.000	310.746.000
3	PT Bisi International Tbk	456.592.000	404.157.000	360.231.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.640.851.000	1.605.521.000	1.728.614.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	305.958.833	310.020.233	168.244.584
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	416.194.011	346.601.384	508.372.748
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	7.809.608.000	10.296.052.000	13.520.331.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	205.681.950	298.548.048	306.410.502
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	7.920.634.000	6.686.697.000	7.197.089.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	660.424.729	691.499.183	605.518.904
11	PT Gudang Garam Tbk	19.668.941.000	30.676.095.000	30.706.651.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3.676.532.852	3.724.365.877	3.975.927.432
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	19.432.770.000	21.964.259.000	24.545.594.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	53.270.272.000	63.074.704.000	57.682.529.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	83.998.472.000	92.285.331.000	86.810.262.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	14.539.790.000	15.486.946.000	19.036.110.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	233.905.946	181.772.189	153.894.625
18	PT Kalbe Farma Tbk	4.288.218.173	4.400.757.363	5.143.984.823
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	1.636.456.000	1.659.873.000	1.481.306.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	317.218.884	342.233.078	280.405.591
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1.474.019.000	1.822.860.000	2.301.227.000
22	PT Mayora Indah Tbk	8.506.032.465	8.557.621.869	9.441.466.605
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.224.495.624	1.341.864.892	1.449.163.077
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	766.072.367	239.608.077	376.089.869
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	627.776.000	597.785.000	575.967.000
26	PT Sekar Laut Tbk	366.908.472	347.288.022	442.535.947
27	PT SMART Tbk	22.502.490.000	25.927.174.000	23.353.011.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	7.905.143.639	7.743.102.311	9.082.405.909
29	PT Siantar Top Tbk	775.696.861	618.395.061	662.339.076
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	13.542.437.000	14.591.663.000	16.841.410.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	1.763.283.970	1.643.370.252	2.136.471.733
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2.727.421.826	2.769.022.666	3.778.216.974
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3.972.379.000	2.268.730.000	1.553.696.000

Sumber : Lampiran 5 Total Liabilitas

Lanjutan Tabel IV. 5

No	Nama Perusahaan	Total Liabilitas	
		2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	6.280.237.000	5.591.163.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	355.374.000	438.373.000
3	PT Bisi International Tbk	455.124.000	244.074.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.736.519.000	2.197.787.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	251.275.135	476.490.667
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	781.642.681	733.610.559
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	13.942.042.000	12.502.078.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	273.635.750	268.273.068
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	7.288.850.000	7.515.101.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	637.739.728	712.565.630
11	PT Gudang Garam Tbk	31.587.980.000	23.022.685.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3.518.496.516	4.425.889.972
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	25.446.411.000	25.934.279.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	57.163.043.000	58.997.020.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	86.123.066.000	92.722.030.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	19.942.219.000	18.093.761.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	157.605.396	234.190.128
18	PT Kalbe Farma Tbk	3.937.564.172	4.839.294.088
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	1.285.202.000	1.166.762.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	161.935.317	149.663.172
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2.015.987.000	2.124.203.000
22	PT Mayora Indah Tbk	8.588.315.776	12.626.353.599
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.550.086.850	1.438.191.795
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	580.899.474	602.967.144
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	504.765.000	451.781.000
26	PT Sekar Laut Tbk	465.795.522	607.398.668
27	PT SMART Tbk	20.644.500.000	20.450.074.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	9.820.482.573	8.873.484.995
29	PT Siantar Top Tbk	634.723.260	616.035.183
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	17.680.467.000	19.315.115.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	2.365.654.000	2.357.124.000
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	3.250.094.041	3.338.362.695
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	836.988.000	1.034.447.000

Sumber : Lampiran 5 Total Liabilitas

Berdasarkan tabel IV.5, di tahun 2020-2024 total liabilitas tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara berturut-turut sebesar Rp 83.998.472.000.000, Rp 92.285.331.000.000, Rp 86.810.262.000.000, Rp 86.123.066.000.000, dan Rp 92.772.030.000.000. Total Liabilitas terendah tahun 2020-2023 dimiliki PT Mulia Boga Raya Tbk secara berturut-turut sebesar Rp 233.905.945.919, Rp 181.772.189.231, Rp 153.894.624.540, dan Rp 157.605.395.595. Tahun 2024, total liabilitas

terendah dimiliki oleh PT Merck Indonesia Tbk sebesar Rp 149.663.172.000.

6. Data Total Ekuitas

Tabel IV. 6
Data Total Ekuitas Perusahaan Sampel
Periode 2020-2024
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Total Ekuitas		
		2020	2021	2022
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	19.247.794.000	21.171.173.000	22.243.221.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	700.508.000	968.817.000	1.334.836.000
3	PT Bisi International Tbk	2.458.387.000	2.728.045.000	3.050.250.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.322.156.000	1.387.697.000	1.445.037.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.260.714.995	1.387.366.963	1.550.042.870
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	894.746.111	1.001.579.893	1.185.150.863
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	23.349.683.000	25.149.999.000	26.327.214.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	1.019.898.963	1.010.174.017	1.000.775.865
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	6.121.741.000	6.900.337.000	8.034.426.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	1.326.287.143	1.391.412.139	1.403.620.581
11	PT Gudang Garam Tbk	58.522.468.000	59.288.274.000	57.855.966.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2.894.426.789	3.042.236.403	3.351.444.502
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	30.241.426.000	29.191.406.000	28.170.168.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	50.318.053.000	54.940.607.000	57.473.007.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	79.138.044.000	86.986.509.000	93.623.038.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	11.411.970.000	13.102.710.000	13.654.777.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	440.900.956	585.825.529	703.505.819
18	PT Kalbe Farma Tbk	18.276.082.144	21.265.877.793	22.097.328.202
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	9.286.332.000	10.191.396.000	10.935.707.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	612.683.023	684.043.788	757.241.649
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1.433.406.000	1.099.157.000	1.073.275.000
22	PT Mayora Indah Tbk	11.271.468.049	11.360.031.396	12.834.694.091
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	3.227.671.048	2.849.372.324	2.681.158.539
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	832.209.156	972.552.466	985.337.400
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3.221.740.000	3.471.185.000	3.505.475.000
26	PT Sekar Laut Tbk	406.954.571	541.837.229	590.753.527
27	PT SMART Tbk	12.523.681.000	14.417.829.000	19.247.803.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	4.870.786.420	6.107.507.765	2.044.503.891
29	PT Siantar Top Tbk	2.673.298.199	3.300.848.623	3.928.398.774
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	5.888.856.000	6.492.354.000	6.832.234.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	1.598.672.228	1.760.590.755	2.045.289.130
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	6.377.235.708	6.875.303.997	7.550.757.105
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	4.781.737.000	5.138.126.000	5.822.679.000

Sumber : Lampiran 6 Total Ekuitas

Lanjutan Tabel IV. 6

No	Nama Perusahaan	Total Ekuitas	
		2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	22.566.006.000	23.202.062.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	1.729.808.000	2.258.501.000
3	PT Bisi International Tbk	3.446.696.000	3.390.455.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.591.327.000	1.619.224.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.642.285.662	1.908.791.069
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	1.514.585.031	1.929.776.448
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	27.028.758.000	30.288.922.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	934.414.260	849.904.120
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	8.715.909.000	9.723.485.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	1.404.432.093	1.448.538.138
11	PT Gudang Garam Tbk	60.862.843.000	61.916.591.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3.909.211.386	4.005.836.795
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	29.869.853.000	28.356.427.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	62.104.033.000	67.043.885.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	100.464.891.000	108.991.283.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	14.167.212.000	16.572.522.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	670.772.985	739.867.729
18	PT Kalbe Farma Tbk	23.120.022.010	24.590.433.810
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	11.347.441.000	12.556.754.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	795.878.793	807.273.556
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1.391.455.000	1.316.885.000
22	PT Mayora Indah Tbk	15.282.089.187	17.102.428.335
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.393.431.575	2.308.155.194
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	840.447.604	1.033.004.226
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3.385.941.000	348.784.400
26	PT Sekar Laut Tbk	816.943.781	914.626.500
27	PT SMART Tbk	19.071.863.000	19.883.057.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	1.989.962.060	2.891.357.342
29	PT Siantar Top Tbk	4.847.511.376	6.146.072.005
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	8.202.858.000	8.448.434.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	2.200.352.000	2.319.126.000
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	8.065.636.792	9.150.826.563
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	6.686.968.000	7.426.918.000

Sumber : Lampiran 6 Total Ekuitas

Berdasarkan tabel IV.6, tahun 2020-2024 total ekuitas tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara berturut-turut sebesar Rp 79.138.044.000.000, Rp 86.986.509.000.000, Rp 93.623.038.000.000, Rp 100.464.891.000.000, Rp 108.991.283.000.000. Total ekuitas terendah tahun 2020 - 2022 dimiliki PT Sekar Laut Tbk secara berturut-turut sebesar Rp 406.954.570.727, Rp 541.837.229.228, Rp 590.753.527.421. Tahun

2023 dan 2024, total ekuitas terendah dimiliki oleh PT Merck Indonesia Tbk sebesar Rp 795.878.793.000 dan Rp 807.273.556.000

7. Data Total Aset Tetap

Tabel IV. 7
Data Total Aset Tetap Perusahaan Sampel
Periode 2020-2024
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Total Aset Tetap		
		2020	2021	2022
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	9.242.161.000	9.172.225.000	9.104.799.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	351.239.000	503.558.000	708.363.000
3	PT Bisi International Tbk	492.340.000	497.760.000	515.181.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.699.087.000	1.320.277.000	1.582.322.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	204.186.010	236.062.886	269.389.502
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	993.154.588	1.145.223.606	1.372.642.123
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	14.494.330.000	16.255.596.000	17.627.978.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	79.117.279	84.151.006	83.554.198
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	5.452.520.000	5.921.799.000	6.678.723.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	434.473.766	400.315.822	398.577.346
11	PT Gudang Garam Tbk	27.605.038.000	29.780.132.000	32.426.439.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3.217.662.290	3.194.026.759	3.176.839.184
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	6.582.808.000	6.038.643.000	6.697.429.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13.351.296.000	14.175.833.000	14.520.941.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	45.862.919.000	46.751.821.000	47.410.528.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	11.143.803.000	11.509.654.000	12.497.177.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	131.897.014	128.944.476	200.543.194
18	PT Kalbe Farma Tbk	8.157.762.093	7.994.022.264	7.956.585.670
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	6.313.300.000	5.826.682.000	5.665.815.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	217.560.166	232.664.347	218.547.031
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1.479.447.000	1.406.550.000	1.468.317.000
22	PT Mayora Indah Tbk	6.043.201.970	6.376.768.515	6.644.507.001
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.434.486.072	2.492.863.630	2.493.688.426
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	290.781.987	288.358.934	275.724.078
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1.585.718.000	1.588.101.000	1.610.837.000
26	PT Sekar Laut Tbk	394.139.822	455.741.809	438.766.634
27	PT SMART Tbk	12.249.316.000	12.003.892.000	12.388.624.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	4.531.121.927	4.400.724.564	4.843.130.081
29	PT Siantar Top Tbk	1.538.988.541	1.552.703.250	1.585.273.560
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	6.515.193.000	6.647.127.000	6.910.144.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	75.635.304	78.301.597	168.527.762
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	2.418.932.619	2.509.079.373	2.925.265.890
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.715.401.000	2.165.353.000	2.260.183.000

Sumber : Lampiran 7 Total Aset Tetap

Lanjutan Tabel IV. 7

No	Nama Perusahaan	Total Aset Tetap	
		2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	8.982.236.000	8.456.491.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	745.409.000	910.229.000
3	PT Bisi International Tbk	721.419.000	798.721.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.609.321.000	1.545.110.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	258.287.486	254.539.235
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	1.628.001.106	2.031.779.249
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	17.690.442.000	16.927.970.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	84.159.721	88.670.844
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	7.466.649.000	7.837.651.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	434.710.407	471.885.566
11	PT Gudang Garam Tbk	24.551.034.000	22.058.112.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3.112.647.064	3.613.353.887
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	9.253.277.000	9.444.110.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	14.710.911.000	15.266.426.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	47.295.092.000	47.813.979.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	13.395.156.000	13.753.950.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	182.854.468	250.957.801
18	PT Kalbe Farma Tbk	7.978.027.474	8.269.375.707
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	5.493.363.000	5.049.883.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	216.880.128	210.199.058
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1.444.099.000	1.374.550.000
22	PT Mayora Indah Tbk	8.159.841.795	8.497.884.977
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.534.957.098	2.518.416.927
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	247.291.821	292.000.214
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1.554.538.000	1.506.481.000
26	PT Sekar Laut Tbk	467.671.528	563.992.973
27	PT SMART Tbk	13.037.169.000	13.705.671.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	4.814.421.304	4.790.870.955
29	PT Siantar Top Tbk	1.635.687.431	1.670.727.634
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	7.589.557.000	7.811.105.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	388.542.000	379.557.000
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	3.007.116.668	3.086.628.101
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2.346.120.000	2.460.538.000

Sumber : Lampiran 7 Total Aset Tetap

Berdasarkan tabel IV.7, tahun 2020-2024 total aset tetap tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara berturut-turut sebesar Rp. 45.862.919.000.000, Rp 46.751.821.000.000, Rp. 47.410.528.000.000, Rp 47.295.092.000.000, dan Rp. 47.813.979.000.000. Total aset tetap terendah tahun 2020 dan 2021 dimiliki PT Tigaraksa Satria Tbk sebesar Rp 75.635.303.975 dan Rp 78.301.596.511 Di tahun 2022-2024, total aset tetap

terendah dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk secara berturut-turut sebesar
Rp. 83.554.198.000, Rp 84.159.721.000, dan Rp 88.670.844.000.

8. Data Total Aset

Tabel IV. 8
Data Total Aset Perusahaan Sampel
Periode 2020-2024
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Total Aset		
		2020	2021	2022
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	27.781.231.000	30.399.906.000	29.249.340.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	958.791.000	1.304.108.000	1.645.582.000
3	PT Bisi International Tbk	2.914.979.000	3.132.202.000	3.410.481.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2.963.007.000	2.993.218.000	3.173.651.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.566.673.828	1.697.387.196	1.718.287.454
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	1.310.940.122	1.425.031.081	1.790.304.607
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	31.159.291.000	35.446.051.000	39.847.545.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	1.225.280.913	1.308.722.065	1.307.186.367
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14.151.383.000	13.712.160.000	15.357.229.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	1.986.711.872	2.082.911.322	2.009.139.485
11	PT Gudang Garam Tbk	78.191.409.000	89.964.369.000	88.562.617.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	6.570.969.641	6.766.602.280	7.327.371.934
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	49.674.030.000	53.090.426.000	54.786.992.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	103.588.352.000	118.015.311.000	115.305.536.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	163.136.516.000	179.271.840.000	180.433.300.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	25.951.760.000	28.589.656.000	32.690.887.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	674.806.910	767.726.284	860.100.359
18	PT Kalbe Farma Tbk	22.564.300.317	25.666.635.156	27.241.313.026
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	10.922.788.000	11.851.269.000	12.417.031.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	929.901.046	1.026.266.866	1.037.647.240
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2.907.425.000	2.922.017.000	3.374.502.000
22	PT Mayora Indah Tbk	19.777.500.515	19.917.653.266	22.276.160.695
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	4.452.166.672	4.191.284.423	4.130.321.616
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	1.598.281.523	1.212.160.543	1.361.427.269
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3.849.516.000	4.068.970.000	4.081.442.000
26	PT Sekar Laut Tbk	773.863.042	889.125.251	1.033.289.475
27	PT SMART Tbk	35.026.171.000	40.345.003.000	42.600.814.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12.775.930.059	13.850.610.076	11.136.909.800
29	PT Siantar Top Tbk	3.448.995.060	3.919.243.684	4.590.737.850
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	19.431.293.000	21.084.017.000	23.673.644.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	3.361.956.198	3.403.961.007	4.181.760.863
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	9.104.657.533	9.644.326.663	11.328.974.079
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	8.754.116.000	7.406.856.000	7.376.375.000

Sumber : Lampiran 8 Total Aset

Lanjutan Tabel IV. 8

No	Nama Perusahaan	Total Aset	
		2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	28.846.243.000	28.793.225.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	2.085.182.000	2.696.847.000
3	PT Bisi International Tbk	3.901.820.000	3.634.529.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	3.327.846.000	3.817.011.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.893.560.798	2.385.281.736
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	2.296.227.712	2.663.387.007
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	40.970.800.000	42.791.000.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	1.208.050.010	1.118.177.188
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	16.178.278.000	17.412.416.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	2.042.171.821	2.161.538.138
11	PT Gudang Garam Tbk	92.450.823.000	84.939.276.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	7.427.707.903	8.431.726.767
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	55.316.264.000	54.290.706.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	119.267.076.000	126.040.905.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	186.587.957.000	201.713.313.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	34.109.431.000	34.666.283.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	828.378.354	974.057.857
18	PT Kalbe Farma Tbk	27.057.568.182	29.429.727.898
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	12.514.203.000	13.841.956.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	957.814.110	956.936.728
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	3.407.442.000	3.441.088.000
22	PT Mayora Indah Tbk	23.870.404.962	29.728.781.934
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	3.943.518.425	3.746.346.989
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	1.421.347.078	1.635.971.370
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	3.890.706.000	3.939.625.000
26	PT Sekar Laut Tbk	1.282.739.303	1.522.025.168
27	PT SMART Tbk	39.716.363.000	45.333.131.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	11.910.444.633	11.764.842.337
29	PT Siantar Top Tbk	5.482.234.635	6.762.107.189
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	25.883.325.000	27.763.549.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	4.566.006.000	4.676.250.000
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	11.315.730.833	12.489.189.258
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	7.523.956.000	8.461.365.000

Sumber : Lampiran 8 Total Aset

Berdasarkan tabel IV.8, tahun 2020-2024 total aset tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara berturut-turut sebesar Rp. 163.136.516.000.000, Rp. 179.271.840.000.000, Rp. 180.433.300.000.000, Rp. 186.587.957.000.000, dan Rp. 201.713.313.000.000. Total aset terendah tahun 2020-2023 dimiliki PT Mulia Boga Raya Tbk secara berturut-turut sebesar Rp 674.806.910.037, Rp. 767.726.284.113, Rp.

860.100.358.989, dan Rp. 828.378.354.007. Tahun 2024, total aset terendah dimiliki oleh PT Merck Indonesia Tbk Rp 956.936.728.000.

9. Data Pembayaran Pajak

Tabel IV. 9
Data Pembayaran Pajak Perusahaan Sampel
Periode 2020-2024
(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Pembayaran Pajak		
		2020	2021	2022
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	560.293.000	436.293.000	699.607.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	19.093.000	57.864.000	82.053.000
3	PT Bisi International Tbk	116.455.000	131.222.000	146.769.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	4.556.000	12.875.000	21.397.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	68.470.778	67.126.869	68.483.399
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	28.882.718	39.838.906	49.638.001
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1.166.389.000	1.105.266.000	1.326.129.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	59.940.288	52.487.053	70.501.581
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	107.373.000	299.414.000	464.556.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	57.943.498	83.451.430	61.603.009
11	PT Gudang Garam Tbk	2.251.510.000	1.224.291.000	1.179.292.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	103.644.892	156.823.606	152.990.249
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2.948.120.000	4.325.778.000	1.909.078.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.684.628.000	2.817.278.000	2.231.362.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2.784.615.000	3.577.269.000	3.775.947.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	335.394.000	785.896.000	767.234.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	41.075.921	32.975.215	53.569.921
18	PT Kalbe Farma Tbk	602.524.462	967.557.072	1.165.196.790
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	72.973.000	298.136.000	288.091.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	9.950.605	27.191.536	74.387.179
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	246.674.000	174.654.000	323.522.000
22	PT Mayora Indah Tbk	614.758.865	406.975.511	382.067.996
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	32.380.539	50.769.925	82.057.564
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	45.417.067	49.546.131	55.557.692
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	244.347.000	315.523.000	336.341.000
26	PT Sekar Laut Tbk	9.276.903	10.878.886	26.824.619
27	PT SMART Tbk	151.630.000	250.014.000	860.778.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	241.987.946	289.996.167	545.699.596
29	PT Siantar Top Tbk	115.958.848	158.394.617	134.091.037
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	103.743.000	122.823.000	208.192.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	101.949.304	145.318.280	127.788.291
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	421.052.951	578.489.503	601.564.325
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	321.089.000	331.696.000	427.799.000

Sumber : Lampiran 9 Pembayaran Pajak

Lanjutan Tabel IV. 9

No	Nama Perusahaan	Pembayaran Pajak	
		2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	119.350.000	330.518.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	112.536.000	126.381.000
3	PT Bisi International Tbk	182.055.000	194.826.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	25.691.000	45.644.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	38.464.837	69.539.452
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	61.585.940	115.023.778
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1.511.412.000	1.110.090.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	58.706.516	52.304.078
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	518.410.000	388.034.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	33.890.657	66.854.276
11	PT Gudang Garam Tbk	2.032.059.000	779.539.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	161.698.197	295.714.461
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2.823.179.000	2.725.296.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.683.881.000	3.138.344.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.325.824.000	5.172.128.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	433.717.000	653.887.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	16.201.255	43.301.953
18	PT Kalbe Farma Tbk	1.005.003.287	924.718.806
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	97.894.000	215.142.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	50.253.261	69.423.457
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	432.389.000	330.606.000
22	PT Mayora Indah Tbk	590.728.070	1.058.127.453
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	108.867.811	100.893.723
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	81.563.171	87.508.724
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	270.119.000	316.541.000
26	PT Sekar Laut Tbk	19.973.002	26.826.292
27	PT SMART Tbk	710.470.000	315.790.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	493.085.678	339.579.236
29	PT Siantar Top Tbk	194.394.407	230.497.336
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	192.230.000	180.382.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	128.698.000	119.021.000
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	754.183.498	894.735.080
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	286.066.000	393.559.000

Sumber : Lampiran 9 Pembayaran Pajak

Berdasarkan tabel IV.9, tahun 2020 dan 2021 pembayaran pajak tertinggi dimiliki oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar Rp 2.948.120.000.000 dan Rp 4.325.778.000.000. Pembayaran pajak di tahun 2022–2024 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara berturut-turut sebesar Rp 3.775.947.000.000, Rp 4.325.824.000.000, Rp 5.172.128.000.000. Pembayaran pajak terendah tahun 2020 dimiliki PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar Rp 4.556.000.000. Tahun 2021 dan

2024, pembayaran pajak terendah dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk Rp 10.878.886.166 dan Rp 26.826.291.968. Tahun 2022, pembayaran pajak terendah dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk Rp 21.397.000.000. Tahun 2023, pembayaran pajak terendah dimiliki oleh PT Mulia Boga Raya Tbk Rp 16.201.255.409.

10. Data Laba Sebelum Pajak

Tabel IV. 10

Data Laba Sebelum Pajak Perusahaan Sampel

Periode 2020-2024

(Dalam Ribuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak		
		2020	2021	2022
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	1.462.635.000	2.913.169.000	2.429.178.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	167.919.000	337.828.000	464.308.000
3	PT Bisi International Tbk	364.488.000	477.367.000	644.250.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	69.312.000	113.965.000	116.031.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	232.864.791	236.334.817	283.149.106
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	168.964.557	229.981.621	248.863.661
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4.767.698.000	4.633.546.000	2.930.357.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	164.704.480	240.865.871	294.211.660
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	695.296.000	965.884.000	1.610.228.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	214.069.167	211.511.203	201.073.217
11	PT Gudang Garam Tbk	9.663.133.000	7.286.846.000	3.646.521.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	339.984.897	632.654.506	674.251.465
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	11.161.466.000	9.650.166.000	8.173.059.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.958.647.000	9.950.170.000	7.525.385.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	12.426.334.000	14.488.653.000	12.318.765.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1.679.091.000	2.793.847.000	2.750.349.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	157.207.256	183.170.598	150.389.912
18	PT Kalbe Farma Tbk	3.627.632.575	4.143.264.635	4.458.896.905
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	860.439.000	1.248.382.000	1.283.525.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	105.999.860	190.499.576	237.778.369
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	596.470.000	877.781.000	1.246.487.000
22	PT Mayora Indah Tbk	2.683.890.280	1.549.648.557	2.506.057.518
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	160.357.538	376.045.893	572.782.720
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	288.685.180	166.103.849	227.548.574
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1.199.548.000	1.613.231.000	1.419.852.000
26	PT Sekar Laut Tbk	55.673.984	101.725.400	92.439.536
27	PT SMART Tbk	2.087.780.000	3.593.740.000	6.805.971.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	899.545.934	1.873.952.184	1.964.686.167
29	PT Siantar Top Tbk	773.607.195	765.188.720	756.723.521
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	901.334.000	1.022.870.000	1.020.318.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	625.284.763	608.171.341	604.907.275
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	1.064.448.535	1.298.370.417	1.329.822.971
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.421.517.000	1.541.932.000	1.288.998.000

Sumber : Lampiran 10 Data Laba Sebelum Pajak

Lanjutan Tabel IV. 10

No	Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak	
		2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	1.498.402.000	1.707.128.000
2	PT Akasha Wira International Tbk	503.664.000	667.728.000
3	PT Bisi International Tbk	733.895.000	834.980.000
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	127.311.000	112.992.000
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	195.807.621	412.748.682
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	412.208.114	604.839.393
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4.896.885.000	5.256.354.000
8	PT Delta Djakarta Tbk	251.130.452	181.357.141
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	1.540.643.000	1.640.016.000
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	191.638.258	209.757.819
11	PT Gudang Garam Tbk	6.860.816.000	3.400.554.000
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	783.016.629	858.879.009
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	10.311.213.000	8.685.617.000
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.444.693.000	11.499.377.000
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	15.615.384.000	17.039.782.000
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1.261.237.000	4.241.472.000
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	102.980.669	185.996.427
18	PT Kalbe Farma Tbk	3.606.237.204	4.218.874.270
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	911.426.000	1.773.053.000
20	PT Merck Indonesia Tbk	203.132.986	195.064.747
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1.397.720.000	1.447.924.000
22	PT Mayora Indah Tbk	4.093.715.833	3.881.094.493
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	427.990.685	468.944.996
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	239.395.631	241.670.701
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1.219.539.000	1.510.133.000
26	PT Sekar Laut Tbk	97.118.384	151.442.414
27	PT SMART Tbk	3.108.886.000	1.585.442.000
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	1.552.135.147	1.226.103.304
29	PT Siantar Top Tbk	1.102.640.347	1.509.020.656
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	785.873.000	903.960.000
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	587.515.000	493.616.000
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	1.793.164.197	1.985.506.622
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1.507.285.000	1.199.548.000

Sumber : Lampiran 10 Data Laba Sebelum Pajak

Berdasarkan tabel IV.10, tahun 2020–2024 laba sebelum pajak tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara berturut-turut sebesar Rp. 12.426.334.000.000, Rp. 14.488.653.000.000, Rp. 12.318.765.000.000, Rp. 15.615.384.000.000, dan Rp 17.039.782.000.000. Tahun 2020–2024 laba sebelum pajak terendah dimiliki PT Sekar Laut Tbk

secara berturut-turut sebesar Rp. 55.673.983.557, Rp. 101.725.399.549, Rp. 92.439.536.022, Rp. 97.118.384.008, dan Rp. 151.442.413.569.

C. Analisis dan Interpretasi Data Penelitian

1. Perhitungan Nilai Masing-Masing Variabel

a. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional dalam menghasilkan profit. NPM diukur dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dan penjualan/pendapatan, dengan standar NPM yang memiliki kinerja baik sebesar 5%-10% Hasil perhitungan, nilai NPM ditunjukkan pada tabel IV.11 :

Tabel IV. 11
Net Profit Margin Perusahaan Sampel
Periode 2020-2024

No	Nama Perusahaan	NPM				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	4%	8%	8%	5%	5%
2	PT Akasha Wira International Tbk	20%	28%	28%	26%	27%
3	PT Bisi International Tbk	15%	19%	22%	26%	13%
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2%	2%	3%	3%	2%
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	5%	3%	4%	2%	4%
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	14%	16%	14%	15%	18%
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	9%	7%	5%	4%	6%
8	PT Delta Djakarta Tbk	23%	28%	30%	27%	22%
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	7%	10%	13%	9%	11%
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	9%	8%	8%	8%	7%
11	PT Gudang Garam Tbk	7%	4%	2%	4%	1%
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	3%	5%	4%	6%	5%
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	9%	7%	6%	7%	6%
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	14%	11%	7%	10%	10%
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	9%	8%	6%	7%	7%
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2%	5%	3%	2%	5%
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	13%	14%	11%	8%	12%
18	PT Kalbe Farma Tbk	12%	12%	12%	9%	10%
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	20%	22%	23%	18%	32%
20	PT Merck Indonesia Tbk	11%	12%	16%	19%	15%
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	14%	27%	30%	32%	34%
22	PT Mayora Indah Tbk	8%	4%	6%	10%	8%
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	7%	9%	11%	9%	9%
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	8%	5%	7%	7%	6%
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	28%	31%	29%	27%	29%
26	PT Sekar Laut Tbk	3%	6%	5%	4%	5%
27	PT SMART Tbk	4%	5%	7%	1%	2%
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	14%	29%	16%	5%	8%
29	PT Siantar Top Tbk	16%	15%	13%	19%	26%
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	6%	5%	5%	4%	4%
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	4%	4%	4%	3%	3%
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	7%	7%	8%	9%	11%
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	18%	19%	13%	14%	13%

Sumber : Lampiran 11 *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel IV.11, tahun 2020 dan 2021 NPM tertinggi dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 28% dan 31%. Tahun 2022-2024, NPM tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk secara berturut-turut sebesar 30%, 32%, dan 34%. Nilai NPM kedua perusahaan tersebut lebih besar dari 5%-10%, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut sangat baik. Karena

mampu mengelola biaya operasionalnya sehingga memperoleh laba/profit yang tinggi.

NPM terendah tahun 2020 dan 2021 dimiliki PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 2% dan 2%. NPM terendah tahun 2022 dan 2024 dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk sebesar 2% dan 1%. NPM terendah tahun 2023 dimiliki oleh PT Smart Tbk sebesar 1%. Nilai NPM kurang dari 20% menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, karena perusahaan belum mampu mengoptimalkan pengelolaan biaya operasionalnya sehingga laba yang diperoleh kurang maksimal.

Secara keseluruhan tahun 2020-2024 nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang diatas standar diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, PT Bisi International Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Merck Indonesia Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Organon Pharma Indonesia Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT SMART Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Tunas

Baru Lampung Tbk, PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan presentase 94%.

Sedangkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang dibawah standar diperoleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Tigaraksa Satria Tbk dengan presentase 6%.

b. *Current Ratio*

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. CR diukur dengan cara membagi data aset lancar dengan liabilitas jangka pendek, dengan standar CR yang baik sebesar 200% Hasil perhitungan, nilai CR ditunjukkan pada tabel IV.12:

Tabel IV. 12
Current Ratio Perusahaan Sampel
Periode 2020-2024

No	Nama Perusahaan	Current Ratio				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	331%	158%	360%	183%	358%
2	PT Akasha Wira International Tbk	297%	251%	320%	412%	404%
3	PT Bisi International Tbk	583%	713%	880%	734%	1340%
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	114%	117%	133%	136%	144%
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	466%	480%	995%	729%	474%
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	172%	153%	181%	121%	120%
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	253%	201%	178%	165%	248%
8	PT Delta Djakarta Tbk	750%	481%	456%	489%	464%
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	114%	125%	107%	100%	115%
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	252%	257%	300%	286%	269%
11	PT Gudang Garam Tbk	291%	209%	190%	183%	229%
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	175%	148%	174%	178%	137%
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	245%	188%	169%	172%	163%
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	226%	180%	310%	351%	409%
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	137%	134%	179%	192%	215%
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	196%	200%	181%	161%	185%
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	254%	282%	417%	403%	292%
18	PT Kalbe Farma Tbk	412%	445%	377%	492%	411%
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	489%	618%	720%	953%	1138%
20	PT Merck Indonesia Tbk	255%	271%	333%	574%	652%
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	89%	74%	77%	93%	90%
22	PT Mayora Indah Tbk	361%	233%	395%	595%	403%
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	383%	265%	210%	174%	171%
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	150%	374%	308%	211%	234%
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	366%	413%	406%	842%	958%
26	PT Sekar Laut Tbk	154%	179%	163%	211%	177%
27	PT SMART Tbk	130%	145%	196%	187%	183%
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	237%	239%	111%	106%	111%
29	PT Siantar Top Tbk	241%	416%	485%	695%	951%
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	149%	150%	120%	138%	130%
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	293%	233%	206%	196%	206%
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	296%	329%	248%	269%	309%
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	240%	311%	317%	618%	539%

Sumber : Lampiran 12 *Current Ratio*

Berdasarkan tabel IV.12, *Current Ratio* tertinggi di tahun 2020 dimiliki PT Delta Djakarta Tbk memperoleh sebesar 750%. Tahun 2021 dan 2024, *Current Ratio* tertinggi dimiliki oleh PT Bisi Internasional Tbk sebesar 713% dan 1340%. Tahun 2022, *Current Ratio* tertinggi dimiliki PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 995%. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki *Current Ratio* tertinggi di tahun 2023 sebesar 953%. Nilai *Current Ratio* yang cukup ideal minimal sebesar 200% atau

lebih. Nilai *Current Ratio* keempat perusahaan tersebut Tbk lebih dari 200%, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut sangat baik. Nilai *current ratio* terlampaui tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik, karena perusahaan belum mampu mengoptimalkan pengelolaan aset jangka pendek yang dimiliki.

Tahun 2020-2024 PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki *Current Ratio* terendah secara berturut-turut sebesar 89%, 74%, 77%, 93%, dan 90%. *Current Ratio* dikatakan kurang ideal jika terlalu jauh dibawah 200%. Nilai *Current Ratio* ini jauh dibawah 200% yang menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena kurang mampu mengoptimalkan pengelolaan aset lancarnya seperti kas, piutang, atau persediaan.

Secara keseluruhan dari tahun 2020-2024 nilai *Current Ratio* yang diatas standar diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, PT Bisi International Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Merck Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Organon Pharma Indonesia Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT Siantar

Top Tbk, PT Tigaraksa Satria Tbk, PT Tempo Scan Pacific Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan presentase 76%.

Sedangkan nilai *Current Ratio* yang dibawah standar diperoleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT SMART Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk dengan presentase 24%.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitasnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan dana yang berasal dari dana pemegang saham. DER diukur dengan cara membagi data total liabilitas dengan total ekuitas, dengan nilai standar DER yang cukup ideal yaitu dibawah 80%. Hasil perhitungan, nilai DER ditunjukkan pada tabel IV.13:

Tabel IV. 13
Debt to Equity Ratio Perusahaan Sampel
Periode 2020-2024

No	Nama Perusahaan	DER				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	44%	44%	31%	28%	24%
2	PT Akasha Wira International Tbk	37%	35%	23%	21%	19%
3	PT Bisi International Tbk	19%	15%	12%	13%	7%
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	124%	116%	120%	109%	136%
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	24%	22%	11%	15%	25%
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	47%	35%	43%	52%	38%
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	33%	41%	51%	52%	41%
8	PT Delta Jakarta Tbk	20%	30%	31%	29%	32%
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	129%	97%	90%	84%	77%
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	50%	50%	43%	45%	49%
11	PT Gudang Garam Tbk	34%	52%	53%	52%	37%
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	127%	122%	119%	90%	110%
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	64%	75%	87%	85%	91%
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	106%	115%	100%	92%	88%
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	106%	106%	93%	86%	85%
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	127%	118%	139%	141%	109%
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	53%	31%	22%	23%	32%
18	PT Kalbe Farma Tbk	23%	21%	23%	17%	20%
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	18%	16%	14%	11%	9%
20	PT Merck Indonesia Tbk	52%	50%	37%	20%	19%
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	103%	166%	214%	145%	161%
22	PT Mayora Indah Tbk	75%	75%	74%	56%	74%
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	38%	47%	54%	65%	62%
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	92%	25%	38%	69%	58%
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	19%	17%	16%	15%	130%
26	PT Sekar Laut Tbk	90%	64%	75%	57%	66%
27	PT SMART Tbk	180%	180%	121%	108%	103%
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	162%	127%	444%	494%	307%
29	PT Siantar Top Tbk	29%	19%	17%	13%	10%
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	230%	225%	246%	216%	229%
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	110%	93%	104%	108%	102%
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	43%	40%	50%	40%	36%
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	83%	44%	27%	13%	14%

Sumber : Lampiran 13 *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel IV.12, DER tertinggi tahun 2020 dan 2021 dimiliki PT Tunas Baru Lampung Tbk sebesar 230% dan 225%. Tahun 2022 - 2024 PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki DER tertinggi sebesar 444%, 494%, dan 307%. Nilai DER yang ideal maksimal sebesar 80%. Nilai DER PT Tunas Baru Lampung Tbk dan PT Sawit Sumbermas

Sarana Tbk lebih dari 80%, yang artinya kinerja keuangan perusahaan kurang, karena perusahaan sangat bergantung pada pembiayaan melalui utang daripada modal yang berasal dari para pemegang saham, sehingga memungkinkan perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Semakin rendah nilai DER menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik.

DER terendah tahun 2020, 2021, 2022, dan 2024 diperoleh PT Bisi International Tbk secara berturut-turut sebesar 19, 15%, 12%, dan 7%. Tahun 2023, DER terendah dimiliki PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 11%. Nilai DER yang dibawah standar menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena perusahaan tidak terlalu mengandalkan utang untuk menjalankan usahanya dan sebagian besar kebutuhan dananya diolah dari modal yang berasal dari pemegang saham.

Secara keseluruhan dari tahun 2020-2024 nilai DER yang diatas standar diperoleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Organon Pharma Indonesia Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT SMART Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT Tunas Baru Lampung Tbk, PT Tigaraksa Satria Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk dengan persentase 45%.

Sedangkan dari tahun 2020-2024 nilai DER yang dibawah standar diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Akasha Wira International Tbk,

PT Bisi International Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Merck Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Tempo Scan Pacific Tbk dengan presentase 55%.

d. *Capital Intensity*

Capital Intensity (CI) menunjukkan mengetahui seberapa besar perusahaan menanamkan modalnya dalam bentuk aset tetap. CI dapat diukur dengan membagi total aset tetap dengan total aset kemudian dikalikan 100 persen. Hasil perhitungan, nilai CI ditunjukkan pada tabel IV.14:

Tabel IV. 14
***Capital Intensity* Perusahaan Sampel**
Periode 2020-2024

No	Nama Perusahaan	<i>Capital Intensity</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	33%	30%	31%	31%	29%
2	PT Akasha Wira International Tbk	37%	39%	43%	36%	34%
3	PT Bisi International Tbk	17%	16%	15%	18%	22%
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	57%	44%	50%	48%	40%
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	13%	14%	16%	14%	11%
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	76%	80%	77%	71%	76%
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	47%	46%	44%	43%	40%
8	PT Delta Djakarta Tbk	6%	6%	6%	7%	8%
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	39%	43%	43%	46%	45%
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	22%	19%	20%	21%	22%
11	PT Gudang Garam Tbk	35%	33%	37%	27%	26%
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	49%	47%	43%	42%	43%
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	13%	11%	12%	17%	17%
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13%	12%	13%	12%	12%
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	28%	26%	26%	25%	24%
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	43%	40%	38%	39%	40%
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	20%	17%	23%	22%	26%
18	PT Kalbe Farma Tbk	36%	31%	29%	29%	28%
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	58%	49%	46%	44%	36%
20	PT Merck Indonesia Tbk	23%	23%	21%	23%	22%
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	51%	48%	44%	42%	40%
22	PT Mayora Indah Tbk	31%	32%	30%	34%	29%
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	55%	59%	60%	64%	67%
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	18%	24%	20%	17%	18%
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	41%	39%	39%	40%	38%
26	PT Sekar Laut Tbk	51%	51%	42%	36%	37%
27	PT SMART Tbk	35%	30%	29%	33%	30%
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	35%	32%	43%	40%	41%
29	PT Siantar Top Tbk	45%	40%	35%	30%	25%
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	34%	32%	29%	29%	28%
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	2%	2%	4%	9%	8%
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	27%	26%	26%	27%	25%
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	20%	29%	31%	31%	29%

Sumber : Lampiran 14 *Capital Intensity*

Berdasarkan tabel IV.14, CI tertinggi di tahun 2020 - 2024 dimiliki oleh PT Sariguna Primatirta Tbk secara berturut-turut sebesar 76%, 80%, 77%, 71%, dan 76%. Semakin besar nilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula beban penyusutan yang harus ditanggung. Beban penyusutan ini akan berdampak langsung terhadap

kewajiban pajak perusahaan, karena beban penyusutan berfungsi sebagai pengurang laba bersih. Nilai CI yang diperoleh pada PT Sariguna Primatirta Tbk adalah yang paling tinggi daripada perusahaan lainnya.

Tahun 2020 – 2023, CI terendah dimiliki oleh PT Tigaraksa Satria Tbk secara berturut-turut sebesar 2%, 2%, dan 4%. Tahun 2023 dan 2024, CI terendah dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk sebesar 7% dan 8%, *Capital Intensity* yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki proporsi aset tetap yang rendah dari total asetnya. Kondisi ini membuat peluang perusahaan untuk memanfaatkan beban depresiasi sebagai upaya mengurangi beban pajak cenderung lebih rendah. Secara keseluruhan dari tahun 2020-2024 CI tertinggi diperoleh PT Sariguna Primatirta Tbk sebesar 80%, dan terendah diperoleh PT Tigaraksa Satria Tbk sebesar 2%.

e. *Firm Size*

Firm Size untuk menunjukkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Firm Size* dapat diukur dengan menghitung logaritma natural (Ln) dari total aset. Penggunaan log natural bertujuan untuk menyederhanakan nilai aset yang sangat besar agar data lebih stabil dan terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan, nilai *Firm Size* (FZ) ditunjukkan pada tabel IV.15:

Tabel IV. 15
***Firm Size* Perusahaan Sampel**
Periode 2020-2024

No	Nama Perusahaan	<i>Firm Size</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	30,955	31,045	31,007	30,993	30,991
2	PT Akasha Wira International Tbk	27,589	27,897	28,129	28,366	28,623
3	PT Bisi International Tbk	28,701	28,773	28,858	28,992	28,922
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	28,717	28,727	28,786	28,833	28,970
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	28,080	28,160	28,172	28,269	28,500
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	27,902	27,985	28,213	28,462	28,611
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	31,070	31,199	31,316	31,344	31,387
8	PT Delta Djakarta Tbk	27,834	27,900	27,899	27,820	27,743
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	30,281	30,249	30,363	30,415	30,488
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	28,318	28,365	28,329	28,345	28,402
11	PT Gudang Garam Tbk	31,990	32,130	32,115	32,158	32,073
12	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	29,514	29,543	29,623	29,636	29,763
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	31,537	31,603	31,634	31,644	31,625
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	32,271	32,402	32,379	32,412	32,468
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	32,726	32,820	32,826	32,860	32,938
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	30,887	30,984	31,118	31,161	31,177
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	27,238	27,367	27,480	27,443	27,605
18	PT Kalbe Farma Tbk	30,747	30,876	30,936	30,929	31,013
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	30,022	30,103	30,150	30,158	30,259
20	PT Merck Indonesia Tbk	27,558	27,657	27,668	27,588	27,587
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	28,698	28,703	28,847	28,857	28,867
22	PT Mayora Indah Tbk	30,616	30,623	30,735	30,804	31,023
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	29,124	29,064	29,049	29,003	28,952
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	28,100	27,823	27,940	27,983	28,123
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	28,979	29,034	29,037	28,990	29,002
26	PT Sekar Laut Tbk	27,375	27,514	27,664	27,880	28,051
27	PT SMART Tbk	31,187	31,328	31,383	31,313	31,445
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	30,179	30,259	30,041	30,108	30,096
29	PT Siantar Top Tbk	28,869	28,997	29,155	29,333	29,542
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	30,598	30,680	30,795	30,885	30,955
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	28,844	28,856	29,062	29,150	29,174
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	29,840	29,897	30,058	30,057	30,156
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	29,801	29,633	29,629	29,649	29,767

Sumber : Lampiran 15 *Firm Size*

Berdasarkan tabel IV.15, tahun 2020 tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 32,726, dan PT Mulia Boga Raya Tbk memiliki nilai yang terendah sebesar 27,238.

Tahun 2021 PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatatkan *Firm Size* tertinggi sebesar 32,820, dan PT Mulia Boga Raya Tbk memiliki nilai yang terendah sebesar 27,367.

Tahun 2022 PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatatkan *Firm Size* tertinggi sebesar 32,826, dan PT Mulia Boga Raya Tbk memiliki nilai yang terendah sebesar 27,480.

Tahun 2023 PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatatkan *Firm Size* tertinggi sebesar 32,860, dan PT Mulia Boga Raya Tbk memiliki nilai yang terendah sebesar 27,443

PT Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2024 memiliki *Firm Size* tertinggi sebesar 32,938. dan PT Merck Indonesia Tbk memiliki nilai yang rendah sebesar 27,587.

Firm Size mencerminkan karakteristik keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin bagus karena perusahaan lebih mudah memperoleh dana yang berasal dari pemegang saham dibandingkan perusahaan yang memiliki *Firm Size* kecil. Secara keseluruhan dari tahun 2020-2024 *Firm Size* tertinggi diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 32,938, dan terendah diperoleh PT Mulia Boga Raya Tbk sebesar 27,538.

f. *Tax Avoidance*

Tax Avoidance adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan tetap mematuhi aturan perpajakan yang berlaku. *Tax avoidance* dapat diukur dengan menggunakan rumus *Cash Efektif Tax Rate* (CETR) yaitu dengan membagi pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Hasil perhitungan, nilai *Tax Avoidance* ditunjukkan pada tabel IV.16:

Tabel IV. 16
***Tax Avoidance* Perusahaan Sampel**
Periode 2020-2024

No	Nama Perusahaan	CETR				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	38%	15%	29%	8%	19%
2	PT Akasha Wira International Tbk	11%	17%	18%	22%	19%
3	PT Bisi International Tbk	32%	27%	23%	25%	23%
4	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	7%	11%	18%	20%	40%
5	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	29%	28%	24%	20%	17%
6	PT Sariguna Primatirta Tbk	17%	17%	20%	15%	19%
7	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	24%	24%	45%	31%	21%
8	PT Delta Jakarta Tbk	36%	22%	24%	23%	29%
9	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	15%	31%	29%	34%	24%
10	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	27%	39%	31%	18%	32%
11	PT Gudang Garam Tbk	23%	17%	32%	30%	23%
12	PT Garudafood Putra Jaya Tbk	30%	25%	23%	21%	34%
13	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	26%	45%	23%	27%	31%
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	17%	28%	30%	23%	27%
15	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	22%	25%	31%	28%	30%
16	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	20%	28%	28%	34%	15%
17	PT Mulia Boga Raya Tbk	26%	18%	36%	16%	23%
18	PT Kalbe Farma Tbk	17%	23%	26%	28%	22%
19	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	8%	24%	22%	11%	12%
20	PT Merck Indonesia Tbk	9%	14%	31%	25%	36%
21	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	41%	20%	26%	31%	23%
22	PT Mayora Indah Tbk	23%	26%	15%	14%	27%
23	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	20%	14%	14%	25%	22%
24	PT Organon Pharma Indonesia Tbk	16%	30%	24%	34%	36%
25	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	20%	20%	24%	22%	21%
26	PT Sekar Laut Tbk	17%	11%	29%	21%	18%
27	PT SMART Tbk	7%	7%	13%	23%	20%
28	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	27%	15%	28%	32%	28%
29	PT Siantar Top Tbk	15%	21%	18%	18%	15%
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk	12%	12%	20%	24%	20%
31	PT Tigaraksa Satria Tbk	16%	24%	21%	22%	24%
32	PT Tempo Scan Pacific Tbk	40%	45%	45%	42%	45%
33	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	23%	22%	33%	19%	33%

Sumber : Lampiran 16 *Tax Avoidance*

Tarif Pajak Penghasilan (PPh) badan yang berlaku di Indonesia sejak tahun 2020 hingga 2024 adalah sebesar 22%, sebagaimana diatur dalam UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Dalam penelitian ini, perusahaan yang dianalisis merupakan perusahaan *go public* memperoleh peredaran bruto di atas Rp50 miliar per tahun. CETR akan dibandingkan dengan tarif tersebut sebagai dasar penilaian indikasi *tax avoidance*. Apabila nilai CETR lebih besar atau

mendekati tarif PPh badan, maka semakin rendah perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Sebaliknya, jika nilai CETR lebih rendah dari tarif PPh badan, maka hal ini menunjukkan adanya potensi perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hal ini karena perusahaan hanya membayar lebih sedikit pajak dari yang seharusnya, meskipun tetap dalam batas aturan hukum.

CETR tertinggi di tahun 2020 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk tertinggi sebesar 41%, dan CETR terendah dimiliki PT Budi Starch & Sweetener Tbk sebesar 7%.

CETR tertinggi di tahun 2021 diperoleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 45%, dan CETR terendah dimiliki PT SMART Tbk sebesar 7%.

CETR tertinggi di tahun 2022 diperoleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk sebesar 45%, dan CETR terendah dimiliki PT SMART Tbk sebesar 13%.

CETR tertinggi di tahun 2023 diperoleh PT Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 42%, dan CETR terendah dimiliki PT Astra Agro sebesar 8%.

PT Tempo Scan Pacific Tbk di tahun 2024 memiliki CETR tertinggi sebesar 45%. dan CETR terendah dimiliki PT Siantar Top terendah sebesar 15%. Secara keseluruhan dari tahun 2020 hingga tahun 2024 nilai CETR yang diatas standar diperoleh.

2. Uji Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel IV.17 berikut:

Tabel IV. 17
Statistik Deskriptif
Periode 2020-2024

Descriptive Statistics									
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Net Profit Margin	165	.328	.010	.337	18.552	.11243	.006380	.081959	.007
Current Ratio	165	12.658	.738	13.396	516.540	3.13055	.171385	2.201478	4.847
Debt to Equity Ratio	165	4.863	.072	4.935	121.752	.73789	.054574	.701010	.491
Capital Intensity	165	.781	.022	.804	53.111	.32189	.011974	.153806	.024
Firm Size	165	5.700	27.238	32.938	4900.877	29.70228	.115974	1.489718	2.219
Tax Avoidance	165	.387	.066	.453	39.268	.23799	.006412	.082359	.007
Valid N (listwise)	165								

Sumber : Lampiran 17 Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada tabel IV.17, menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan 165 data observasi yang telah dikumpulkan :

- a. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* terendah sebesar 0,010 atau 1% dicatat oleh PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2024, sedangkan tertinggi diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0,337 atau 34% di tahun 2024. Secara keseluruhan, NPM pada sampel penelitian ini berada dalam rentang 0,010 hingga 0,337, dengan nilai rata-rata 0,11243 dan standar deviasi 0,081959.
- b. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Current Ratio* terendah sebesar 0,738 atau 74% dicatat oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2021, sedangkan tertinggi diperoleh , PT Bisi Internasional Tbk sebesar 13,396 atau 1340% di tahun 2024. Secara

keseluruhan, CR pada sampel penelitian ini berada dalam rentang 0,738 hingga 13,396, dengan nilai rata-rata 3,13055 dan standar deviasi 2,201478.

- c. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* terendah sebesar 0,072 atau 7% dicatat oleh PT Bisi International Tbk pada tahun 2024, sedangkan tertinggi diperoleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk sebesar 4,935 atau 494% di tahun 2023. Secara keseluruhan, DER pada sampel penelitian ini berada dalam rentang 0,072 hingga 4,935, dengan nilai rata-rata 0,73789 dan standar deviasi 0,701010.
- d. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Capital Intensity* terendah sebesar 0,022 atau 2% dicatat oleh PT Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2020, sedangkan tertinggi diperoleh PT Sariguna Primatirta Tbk sebesar 0,804 atau 80% di tahun 2021. Secara keseluruhan, CI pada sampel penelitian ini berada dalam rentang 0,022 hingga 0,716, dengan nilai rata-rata 0,32029 dan standar deviasi 0,149335.
- e. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Firm Size* terendah sebesar 27,238 dicatat oleh PT Mulia Boga Raya Tbk pada tahun 2020, sedangkan tertinggi diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 32,938 di tahun 2024. Secara keseluruhan, FZ pada sampel penelitian ini berada dalam rentang 27,238 hingga 32,938, dengan nilai rata-rata 29,70288 dan standar deviasi 1,489167.
- f. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* terendah sebesar 0,066 atau 7% dicatat oleh PT Budi Starch &

Sweetener Tbk pada tahun 2020, sedangkan tertinggi diperoleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk sebesar 0,453 atau 45% di tahun 2022. Secara keseluruhan, CETR pada sampel penelitian ini berada dalam rentang 0,066 hingga 0,453, dengan nilai rata-rata 0,23799 dan standar deviasi 0,082359.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai sig lebih dari 0,05, maka residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel IV. 18
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
Periode 2020-2024

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07903564
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.031
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

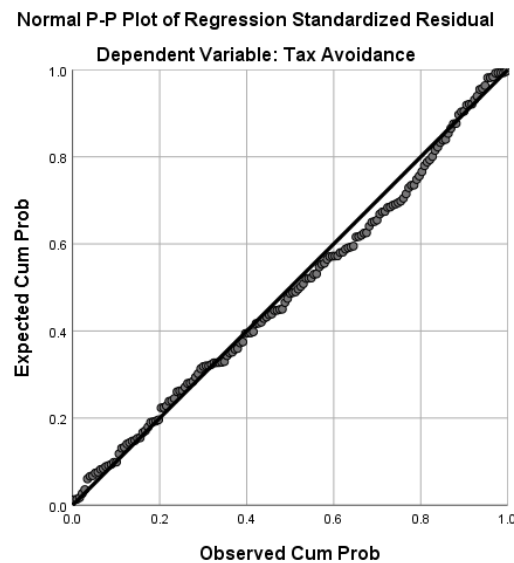
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Lampiran 17 Output SPSS 26, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, artinya residual dalam model regresi

berdistribusi normal. Hasil ini diperkuat oleh grafik normal *probability plot* yang memperlihatkan pola penyebaran data yang mengikuti garis diagonal. Dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 34
Grafik Normal *Probability Plot*



Sumber : Lampiran 17 Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan Gambar 35, Terlihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikoliniertitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi. Melalui pengujian *variance inflation factor* (VIF) dan perhitungan nilai *tolerance*, keberadaan multikolinieritas dapat dideteksi.

Multikolinieritas dianggap ada jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10.

Tabel IV. 19
Hasil Uji Multikolinieritas
Periode 2020-2024

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.221	.139		1.588	.114		
	Net Profit Margin	-.048	.088	-.048	-.542	.588	.750	1.333
	Current Ratio	-.005	.004	-.136	-1.360	.176	.577	1.733
	Debt to Equity Ratio	.009	.003	.181	2.585	.011	.700	1.429
	Capital Intensity	.138	.014	.257	3.177	.002	.882	1.133
	Firm Size	.003	.001	.130	2.067	.040	.860	1.163

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Lampiran 17 Output SPSS 26, 2025

Hasil dari output uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara kesalahan gangguan pada periode t dengan kesalahan gangguan pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Model regresi yang bebas dari autokorelasi dianggap model yang baik. Pengujian terhadap autokorelasi dilakukan dengan melihat pada nilai yang terdapat dalam tabel *Durbin-Watson*. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 20
Hasil Uji Autokorelasi
Periode 2020-2024

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.675 ^a	.456	.439	.02569	1.949

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Capital Intensity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Lampiran 17 Output SPSS 26, 2025

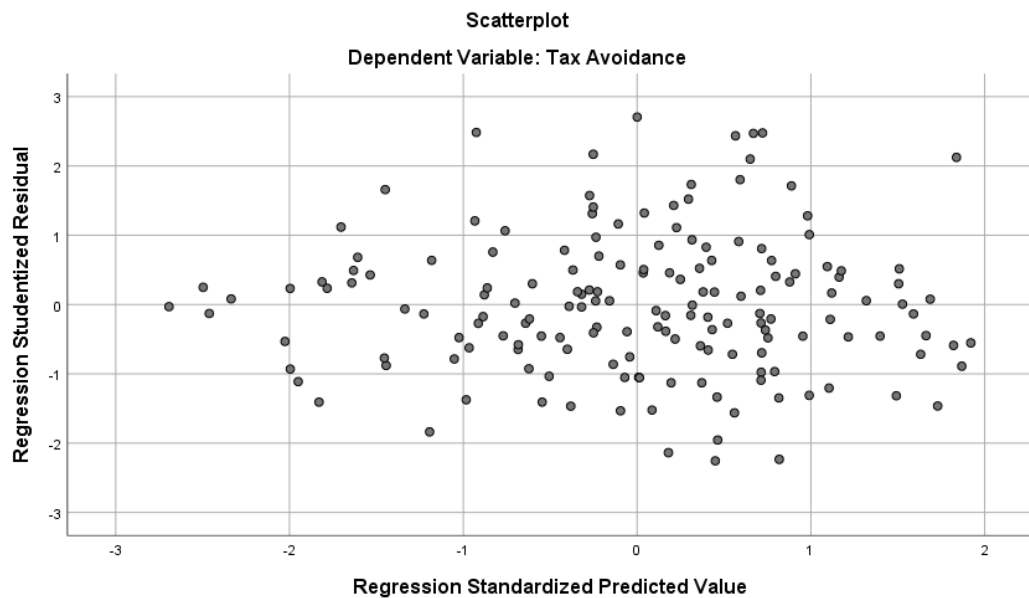
Hasil dari uji autokorelasi diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,949. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 165, dan 5 variabel independen ($k=5$). Dari perhitungan, diperoleh nilai dU sebesar 1,808. Karena nilai DW berada di antara dU dan $4 - dU$ (yaitu $1,808 < 1,949 < 2,192$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terdapat atau tidaknya ketidaksamaan nilai variance dan residual di model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah nilai Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (perbedaan antara Y prediksi dan Y sebenarnya). Adapun dasar analisis yang didapati :

- 1) Apabila terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas serta di bawah garis 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada.

Gambar 35
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Periode 2020-2024



Sumber : Lampiran 17 Output SPSS 26, 2025

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah seluruh pengujian terhadap asumsi klasik dilakukan dan tidak ditemukan masalah, maka dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier

berganda. Hasil dari pengujian uji regresi linier berganda ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel IV. 21
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Periode 2020-2024

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.221	.139		1.588	.114
	Net Profit Margin	-.048	.088	-.048	-.542	.588
	Current Ratio	-.005	.004	-.136	-1.360	.176
	Debt to Equity Ratio	.009	.003	.181	2.585	.011
	Capital Intensity	.138	.014	.257	3.177	.002
	Firm Size	.003	.001	.130	2.067	.040

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Lampiran 17 Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada Tabel IV.21, diperoleh persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,221 - 0,048X_1 - 0,005X_2 + 0,009X_3 + 0,138X_4 + 0,003X_5$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

a : Konstanta sebesar 0,221 yang artinya apabila *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Capital Intensity*, dan *Firm Size* masing masing bernilai nol, maka *Tax Avoidance* bernilai 0,221.

X1 : Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* sebesar -0,048 yang bernilai negatif, apabila NPM mengalami peningkatan 1 satuan dan variabel bebas lainnya konstan, maka *Tax Avoidance* akan menurun sebesar 0,048. Berdasarkan hasil analisis, NPM memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

- X2 Koefisien regresi untuk *Current Ratio* sebesar -0,005 yang bernilai negatif, apabila CR mengalami peningkatan 1 satuan dan variabel bebas lainnya konstan, maka *Tax Avoidance* akan menurun sebesar 0,005. Berdasarkan hasil analisis, CR memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.
- X3 : Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,009 yang bernilai positif, apabila DER mengalami peningkatan 1 satuan dan variabel bebas lainnya konstan, maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 0,009. Berdasarkan hasil analisis, DER memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
- X4 : Koefisien regresi untuk *Capital Intensity* sebesar 0,138 yang bernilai positif, apabila CI mengalami peningkatan 1 satuan dan variabel bebas lainnya konstan, maka *Tax Avoidance* akan naik sebesar 0,138. Berdasarkan hasil analisis, CI memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
- X5 : Koefisien regresi untuk *Firm Size* sebesar 0,003 yang bernilai positif, apabila FZ mengalami peningkatan 1 satuan dan variabel bebas lainnya konstan, maka *Tax Avoidance* akan meningkat sebesar 0,003. Berdasarkan hasil analisis, *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) hanya dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap

variabel terikat (Y) jika hasil uji F dalam analisis regresi signifikan. Tabel di bawah ini menyajikan hasil pengujian terkait nilai koefisien determinasi :

Tabel IV. 22
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Periode 2020-2024

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.439	.025686

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Capital Intensity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio

Sumber : Lampiran 17 Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada Tabel IV.22 di atas, nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,439 atau setara dengan 43,9%. Artinya, variabel dependen dalam penelitian ini dapat dipengaruhi terhadap variabel independen sebesar 43,9%, sementara sisanya yaitu 56,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, antara lain ROA, ROE, DAR, QR, Struktur Kepemilikan dan *Corporate Governance*, dll.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut hasil pengujian ini berdasarkan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan sebagai berikut:

Tabel IV. 23
Hasil Uji F
Periode 2020-2024

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.088	5	.018	2.731	.021 ^b
	Residual	1.024	159	.006		
	Total	1.112	164			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Capital Intensity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio

Sumber : Lampiran 17 Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada Tabel IV.23, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis H₁ dapat diterima, karena nilai signifikansi $0,021 < 0,05$. Penulis menarik kesimpulan bahwa secara simultan *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Capital Intensity*, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian parsial dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut

Tabel IV. 24
Hasil Uji T
Periode 2020-2024

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.221	.139		1.588	.114
	Net Profit Margin	-.048	.088	-.048	-.542	.588
	Current Ratio	-.005	.004	-.136	-1.360	.176
	Debt to Equity Ratio	.009	.003	.181	2.585	.011
	Capital Intensity	.138	.014	.257	3.177	.002
	Firm Size	.003	.001	.130	2.067	.040

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Lampiran 17 Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel IV.24, hubungan antara variabel dependen dengan setiap variabel independen dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Pengujian pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Tax Avoidance* dilakukan secara parsial. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,588 > 0,05$. Hipotesis kedua ditolak, dapat disimpulkan secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- 2) Pengujian pengaruh *Current Ratio* terhadap *Tax Avoidance* dilakukan secara parsial. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,176 > 0,05$. Hipotesis kedua ditolak, dapat disimpulkan secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- 3) Pengujian pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance* dilakukan secara parsial. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Hipotesis kedua diterima,

sehingga dapat disimpulkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4) Pengujian pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dilakukan secara parsial. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hipotesis kedua diterima, dapat disimpulkan secara parsial *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

5) Pengujian pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* dilakukan secara parsial. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$. Hipotesis kedua diterima, dapat disimpulkan secara parsial *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

d. Uji Dominasi

Uji dominasi digunakan untuk menganalisis variabel independen guna menentukan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Dominasi suatu variabel ditentukan berdasarkan nilai *standardized coefficients beta* (β) yang diperoleh dari hasil regresi. Variabel dengan nilai β terbesar dianggap sebagai variabel yang memiliki pengaruh paling kuat dalam penelitian ini.

Tabel IV. 25
Hasil Uji Dominasi
Periode 2020-2024

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.221	.139		1.588	.114
	Net Profit Margin	-.048	.088	-.048	-.542	.588
	Current Ratio	-.005	.004	-.136	-1.360	.176
	Debt to Equity Ratio	.009	.003	.181	2.585	.011
	Capital Intensity	.138	.014	.257	3.177	.002
	Firm Size	.003	.001	.130	2.067	.040

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Lampiran 17 Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan pada tabel IV.25, hasil statistik dari variabel *capital intensity* dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,257. Dengan demikian H₃ ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel *capital intensity* berpengaruh paling dominan terhadap *tax avoidance*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Secara Simultan *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Capital Intensity*, dan *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$. Hipotesis pertama diterima yaitu *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Capital Intensity*, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Nilai *Adjust R Square* tercatat sebesar 0,439 atau setara dengan 43,9%. Artinya, variabel dependen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel independen 43,9%, sisanya 56,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini,

antara lain ROA, ROE, DAR, QR, Struktur Kepemilikan dan *Corporate Governance*, dll.

Masing-masing variabel memiliki pengaruh yang berbeda-beda, ketika dilihat secara keseluruhan, kelima variabel ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan perusahaan dalam mengatur kewajiban pajaknya. *Net profit margin* menunjukkan kemampuan kinerja perusahaan dalam mengelola biaya operasional dalam menghasilkan profit. Perusahaan dengan NPM yang tinggi bisa memiliki insentif untuk melakukan *Tax Avoidance* guna untuk mempertahankan profit selama dalam aturan hukum berlaku. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki *Current ratio* tinggi biasanya lebih berhati-hati dalam mengatur keuangannya, dan memilih strategi penghindaran pajak untuk menjaga posisi kasnya tetap stabil.

Debt to equity ratio menunjukkan perusahaan menggunakan sumber pembiayaan baik dari pinjaman maupun dana dari para pemegang saham, maka akan timbul beban bunga yang harus dibayarkan. DER yang tinggi dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai cara untuk menghemat pajak, karena beban bunga dari pinjaman yang tinggi dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. *Capital intensity* merupakan alat ukur untuk mengetahui besarnya investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* yang tinggi akan meningkatkan beban penyusutan sehingga dapat mengurangi besarnya laba kena pajak. *Firm size* atau ukuran perusahaan menggambarkan besarnya sumber daya yang dimiliki

perusahaan. Semakin besar *Firm size* berarti manajemen perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola pembayaran pajak agar biaya yang dikeluarkan menjadi lebih efisien. Strategi ini dapat dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan.

Disimpulkan *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Capital Intensity*, dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

2. Pengaruh Secara Parsial *Net profit margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Capital Intensity*, dan *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance*

a. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,588 > 0,05$. Hipotesis kedua ditolak, dapat disimpulkan secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Reputasi perusahaan juga penting, perusahaan yang besar seringkali enggan mengambil risiko reputasi dengan praktik penghindaran pajak yang terlalu agresif. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai NPM di atas nilai standar nya 5-10% sebesar 94%.

Kondisi ini mengharuskan setiap perusahaan yang memperoleh laba untuk tetap memenuhi kewajiban perpajakannya, tanpa memandang skala keuntungan yang didapatkan. Dengan demikian, perusahaan terdorong untuk bersikap patuh dalam menjalankan kewajiban pajaknya

dan menjauhi praktik penghindaran pajak. Meskipun manajemen perusahaan memiliki akses penuh terhadap informasi internal, termasuk mengenai pendapatan dan laba perusahaan, mereka tetap tidak melakukan penghindaran pajak demi meningkatkan laba bersih.

b. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,176 > 0,05$. Hipotesis kedua ditolak, dapat disimpulkan secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi berupaya menjaga likuiditasnya agar tetap stabil, yang dibuktikan dari nilai *Current Ratio* diatas standarnya 200% sebesar 76%.

Nilai *Current Ratio* tinggi menunjukkan kecenderungan perusahaan memiliki kemampuan kas yang baik untuk menjalankan keberlangsungan kegiatan operasionalnya, mengingat tekanan arus kas bukan menjadi hambatan utama. Sebaliknya, *Current Ratio* yang terlalu rendah dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya kepercayaan dari kreditur terhadap kondisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi peluang perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Dengan demikian, perusahaan cenderung mempertahankan likuiditas dalam batas yang seimbang sebagai strategi menjaga kelangsungan operasional, serta untuk meningkatkan kepercayaan kreditur.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Hipotesis kedua diterima, disimpulkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tingginya nilai DER, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang membiayai kegiatan operasionalnya melalui utang akan menambah beban bunga yang harus ditanggung. Kenaikan beban bunga akan berdampak langsung pada penurunan laba atau profit yang diperoleh perusahaan. Laba perusahaan menjadi lebih kecil, beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan pun ikut menurun. Dengan demikian, beban bunga dapat menjadi pengurang pajak, dalam praktiknya cukup signifikan untuk menjadikan *Debt to Equity Ratio* sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

d. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hipotesis kedua diterima, disimpulkan secara parsial *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi nilai *Capital Intensity* (CI) suatu perusahaan berhubungan dengan penurunan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR yang menurun mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi semakin aktif dalam menjalankan strategi penghindaran pajak. Salah satu mekanisme yang dimanfaatkan adalah melalui penyusutan

aset tetap. Aset-aset ini seiring waktu mengalami depresiasi, dan nilai penyusutannya diakui sebagai beban dalam perhitungan pajak. Dalam perpajakan, penyusutan juga termasuk biaya yang dapat digunakan untuk mengurangi besarnya laba atau profit yang diperoleh perusahaan. Dengan mengelola nilai penyusutan tersebut, perusahaan dapat menurunkan jumlah laba atau profit yang diperoleh, sehingga pada akhirnya mengurangi besarnya pajak yang harus dibayarkan.

e. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$. Hipotesis kedua diterima, disimpulkan secara parsial *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang besar cenderung untuk mengefisiensikan dan mengefektifkan pengelolaan seluruh aset-asetnya dan memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola pajak sesuai dengan regulasi perpajakan yang berlaku. Semakin tinggi nilai aset yang dimiliki perusahaan, juga menjadi salah satu faktor perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Meskipun perusahaan berskala besar mendapatkan laba yang lebih optimal, perusahaan tetap menganggap pajak sebagai elemen yang mengurangi laba atau profit, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin untuk menekan beban pajak demi menjaga keuntungan yang maksimal.

3. Variabel Berpengaruh Paling Dominan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil statistik variabel *Capital Intensity* memiliki nilai *standardized coefficients beta* yang paling tinggi sebesar 0,257. Hasil ini menunjukkan

bahwa variabel *Capital Intensity* berpengaruh paling dominan terhadap *Tax Avoidance*, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. *Capital Intensity* memberikan *tax shield* non kas yang signifikan melalui kepemilikan aset tetap seperti mesin, bangunan, dan peralatan yang mengalami penyusutan akuntansi. Penyusutan merupakan beban yang tidak mengeluarkan kas tetapi dapat mengurangi laba perusahaan. Semakin tinggi nilai *Capital Intensity* maka semakin besar penyusutan yang diakui sehingga laba yang dilaporkan semakin rendah, yang mengakibatkan beban pajak yang dibayar perusahaan semakin kecil. Hal ini merupakan bentuk penghindaran pajak yang legal yaitu dengan menggunakan celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi pembayaran pajak.

E. Implikasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Secara Simultan *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Capital Intensity*, dan *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji secara simultan (Uji F), variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Capital Intensity*, dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Febryand Nurul Fadillah (2022) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal tersebut didukung oleh penelitian Bani Akbar Khatami (2021), Virhan dan Rina Aprilyanti (2022), Helga Ayu Pravitasari dan Novi Khoiriawati (2022), Stevani Tohady dan Riris Rotua Sitorus (2023), Vina Ramadini dan Nurul

Izzah Lubis (2024), Stephanie (2022), Jumangin (2022), serta Ivory Candra Faradilla dan Loggar Bhilawa (2022). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Adrian Natadiredja (2022) yang menyatakan bahwa secara simultan ROA, DER, ukuran perusahaan, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Secara Parsial *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Capital Intensity*, dan *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance*

a. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji secara parsial (Uji T), *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, penelitian ini sejalan dengan Virhan dan Rina Aprilyanti (2022) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini tidak sejalan dengan Bani Akbar Khatami, dkk (2021) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, Vina Ramadini dan Nurul Izzah Lubis (2024) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dan Stevani Tohady dan Riris Rotua Sitorus (2023) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

b. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji secara parsial (Uji T), *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, penelitian ini sejalan dengan Bani Akbar Khatami, dkk (2021) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, dan tidak

sejalan dengan Febryand Nurul Fadillah (2022) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji secara parsial (Uji T), *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, penelitian ini sejalan dengan Febryand Nurul Fadillah (2022) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, Ivory Candra Faradilla dan Loggar Bhilawa (2022) pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021, Vina Ramadini dan Nurul Izzah Lubis (2024) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dan Jumangin (2022) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–201, serta tidak sejalan dengan Adrian Natadiredja (2022) pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan Stevani Tohady dan Riris Rotua Sitorus (2023) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

d. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji secara parsial (Uji T), *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, penelitian ini sejalan dengan Virhan dan Rina Aprilyanti (2022) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, Stephanie (2022) pada perusahaan sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020, dan Jumangin (2022) perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021, serta tidak sejalan dengan Helga Ayu Pravitasari dan Novi Khoirawati (2022) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020, dan Bani Akbar Khatami, dkk (2021) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

e. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji secara parsial (Uji T), *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, penelitian ini sejalan dengan Virhan dan Rina Aprilyanti (2022) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, Vina Ramadini dan Nurul Izzah Lubis (2024) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, Helga Ayu Pravitasari dan Novi Khoirawati (2022) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020, Stevani Tohady dan Riris Rotua Sitorus (2023) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dan tidak sejalan dengan Jumangin (2022) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021, Febryand Nurul Fadillah (2022) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, Adrian Natadiredja (2022) pada perusahaan plastik

dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, Ivory Candra Faradilla dan Loggar Bhilawa (2022) pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2021.

3. Variabel Berpengaruh Paling Dominan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji variabel berpengaruh paling dominan terhadap *Tax Avoidance* adalah *Capital Intensity*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Virhan dan Rina Aprilyanti (2022) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, yang juga menyimpulkan bahwa *capital intensity* merupakan variabel berpengaruh paling dominan.